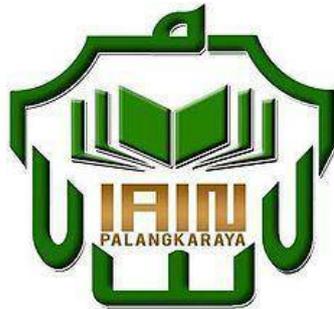


LAPORAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

COVID 19 KELAS 1 SD/MI SE KALIMANTAN TENGAH



Oleh :
Dr. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003
Setria Utama Rizal, M.Pd
NIP. 198401092018011001
Muhammad Syabrina, M.Pd.I
NIP. 19890731 2016090422

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

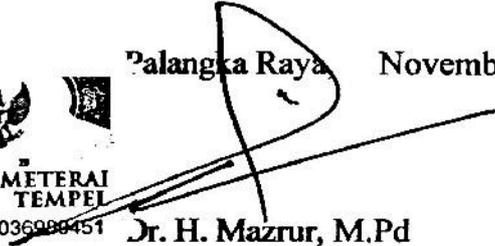
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Dr. H. Mazrur, M.Pd selaku Ketua Penelitian Dasar Interdisipliner menyatakan bahwa judul penelitian, "Implementasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas 1 SD/MI Se Kalimantan Tengah" adalah benar-benar karya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan kode etik penulisan ilmiah.

Apabila penelitian ini di kemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut di atas, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palangka Raya, November 2022


Dr. H. Mazrur, M.Pd

NIP. 196206081989031003

Implementasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas 1 SD/MI Se Kalimantan Tengah

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of learning implementation during the Covid 19 pandemic class I in SD/MI in Central Kalimantan. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Informants in this study were principals and first grade teachers consisting of 16 SD/MI schools spread across 1 city and 4 areas of level 2 Central Kalimantan province, namely the city of Palangka Raya consisting of 4 SD/MI, Kapuas consisting of 4 SD/MI, East Kotawaringin consists of 4 SD/MI, Pulang Pisau consists of 2 SD/MI, and Katingan consists of 2 SD/MI. Data analysis technique using Miles and Huberman with data validation technique triangulation technique. The results of this study indicate that in online learning from 16 schools studied 15 schools reduced study hours for 10 minutes, while 1 other school for 5 minutes, with 1 school continuing to carry out offline learning. The media used is dominated by WhatsApp and WA video calls. In PTMT learning, it is known that from the 16 schools studied, 50% used hour shifts or sessions, while the other 50% used day shifts. The strategies used in PTMT include the use of double cameras. Furthermore, in offline learning several activities as an effort to prevent learning loss, namely the Zero Hours program and matriculation.

Implementasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas 1 SD/MI Se Kalimantan Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 kelas I di SD/MI se Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan Guru kelas I yang terdiri dari 16 sekolah SD/MI yang tersebar di 1 Kota dan 4 daerah tingkat 2 provinsi Kalimantan Tengah, yaitu kota Palangka Raya terdiri dari 4 SD/MI, Kapuas terdiri dari 4 SD/MI, Kotawaringin Timur terdiri dari 4 SD/MI, Pulang Pisau terdiri dari 2 SD/MI, dan Katingan terdiri dari 2 SD/MI. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman dengan teknik pengabsahan data triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring dari 16 sekolah yang diteliti 15 sekolah melakukan pengurangan jam belajar selama 10 menit, sedangkan 1 sekolah lainnya selama 5 menit, dengan 1 sekolah yang tetap melaksanakan pembelajaran luring. Adapun media yang digunakan didominasi oleh *Whats App*, dan *video call WA*. Dalam pembelajaran PTMT diketahui dari 16 sekolah yang diteliti 50% menggunakan pergantian jam atau sesi, sedangkan 50% lainnya menggunakan pergantian hari masuk. Adapun strategi yang digunakan dalam PTMT diantaranya dengan penggunaan *double camera*. Selanjutnya dalam pembelajaran luring beberapa kegiatan sebagai usaha pencegahan *learning loss* yaitu dengan program Jam ke Nol dan matrikulasi.

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL RISET

1. **Judul Penelitian** : Implementasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas 1 SD/MI se Kalimantan Tengah
2. **Nama Peneliti** : 1. Dr. Mazrur, M.Pd (Ketua Kelompok)
2. Setria Utama Rizal, M.Pd (Anggota Kelompok)
3. Muhammad Syabrina, M.Pd.I (Anggota Kelompok)
3. **Lokasi Penelitian** : Kalimantan Tengah
4. **Tanggal Seminar Hasil** : Pada Tanggal 1 Oktober 2022
5. **Waktu Penelitian** : 8 Bulan
6. **Biaya** : Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah)
7. **Sumber Dana** : BOPTN IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, November 2022

Mengetahui,

Ketua LP2M,



Ajahari, M.Ag.

NIP. 19710302 199803 1 004

Ketua Peneliti,



Dr. H. Mazrur, M. Pd

NIP. 196206081989031003

Mengesahkan:

Rektor IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.

NIP. 19630118 199103 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang sudah menganugerahkan rahmat beserta inayahnya-Nya, karena dengan itu, penulis diberi kekuatan untuk menyelesaikan Proposl Penelitian ini yang berjudul Implementasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas 1 SD/MI se Kalimantan Tengah.

Adapun penelitian ini ditujukan untuk pemenuhan salah satu komponen Tridarma bagi dosen. Lewat penyusunan laporan ini penulis selalu tidak jauh dari hambatan, tantangan serta kesulitan, akan tetapi karena binaan dan dukungan dari semua pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi dengan lancar.

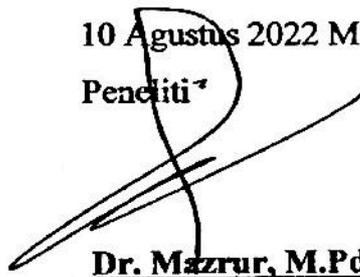
Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Palangka Raya, 12 Muharram 1444 H

10 Agustus 2022 M

Peneliti¹



Dr. Mazrur, M.Pd

DAFTAR ISI

LAPORAN PENELITIAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu yang relevan	6
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Implementasi Pembelajaran.....	9
B. Pembelajaran di Masa Pandemi.....	13
C. Pembelajaran Daring	19
D. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).....	30
E. Pembelajaran Tatap Muka Prokes	32
F. Pembelajaran Full Offline.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Metodologi Penelitian.....	38
B. Rencana Pembahasan.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu	40
D. Anggaran Penelitian.....	41
E. Organisasi Pelaksanaan Penelitian	41

F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	43
2. Teknik Wawancara.....	44
3. Dokumentasi.....	45
G. Teknik Pengabsahan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Implementasi pembelajaran di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah	48
B. Strategi Guru Menyampaikan Isi Pembelajaran Kepada Siswa (Interaksi, Media dan bentuk belajar) kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah.....	75
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah.....	92
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia selama masa pandemi covid-19, mengalami perubahan aktivitas belajar yang berbeda. Ada sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Prokes, dan ada sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran full offline.

Di beberapa Sekolah Dasar di Kalimantan Tengah, pada pertengahan tahun ajaran 2021, tepatnya dari bulan Juli-September dilakukan pembelajaran dengan sistem daring atau jarak jauh. Kemudian disusul dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada tahun ajaran baru di awal September-Desember 2021. Kemudian, pada bulan Januari-Maret tahun 2022 dilakukan Pembelajaran Tatap Muka dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Setelah itu, diterapkannya pembelajaran full offline atau luring pada bulan Maret-Juni 2022.

Pada awal tahun 2021, banyak pihak yang merasa belum siap untuk mengimplementasikan pembelajaran online, baik dari guru, siswa, maupun orang tua. Ketidaksiapan ini terkait pada aspek ekonomi, kualitas telepon genggam (*Handphone*), penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru (Oktawirawan 2010 : 541). Kebijakan pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah tetap menuntut guru untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang masih berjalan pada masa pandemi. Implementasi Kurikulum 2013 memerlukan berbagai inovasi terutama pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pemerintah dalam hal ini telah menetapkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan

Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) memutuskan salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dapat dilakukan dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. (Bahrodin, 2021). Ketentuan-ketentuan yang diperlukan dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, yaitu, dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka wajib mengutamakan protokol Kesehatan, seluruh satuan pendidik wajib melakukan komunikasi dan relasi dengan para stakeholder seperti komite sekolah, Puskesmas, serta pemerintah lainnya, adanya satuan petugas dalam satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah didalamnya, apabila terdapat pelanggaran dalam protokol kesehatan, SOP yang ada, juknis, hingga terdapat kasus masyarakat sekolah yang terpapar COVID-19 maka pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka dihentikan sementara.

Dalam hal ini, Gubernur Kalimantan Tengah (Kalteng) H. Sugianto Sabran mengeluarkan Surat Edaran nomor 443.1/07/Satgas Covid-19 tanggal 4 Februari 2022 tentang Peningkatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Wilayah Prov. Kalteng yang ditujukan kepada Bupati/Wali Kota se-Kalteng. Surat Edaran ini dikeluarkan dengan memperhatikan perkembangan penyebaran Covid-19 yang cenderung mengalami peningkatan dan adanya penyebaran virus covid-19 varian omicron.

Kebijakan Pemerintah tentang pembelajaran tatap muka terbatas untuk seluruh satuan pendidikan atau sekolah mulai di laksanakan pada Juli 2021. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama empat menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic coronavirus Disease 2019 (covid-19). Ada dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran tatap muka di berlakukan menurut menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yang pertama adalah para pendidik dan tenaga kependidikan telah di vaksinasi dan yang kedua adalah mencegah *lost of learning* karena pendidikan di Indonesia sudah tertinggal dari negara lain selama pandemi (Pattanang, Limbong, & Tambunan, 2021a, p. 113).

Disusul dengan Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi corona virus disease (Covid-19) yang salah satu point pentingnya yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan catatan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah di Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka (Nissa & Haryanto, 2020, p. 404).

Tak terkecuali Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki 13 Kabupaten dan 1 Kota dengan total SD dan MI sebanyak 2919 satuan pendidikan, 28.134 Guru, 326.298 siswa (BPS, 2020: 185–191). Berdasarkan Perda Nomor 30 Tahun 2016, Visi Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah adalah **“Kalteng Maju, Mandiri, & Adil untuk Kesejahteraan Segenap Masyarakat Menuju Kalteng Berkah” (Bermartabat, Religius, Elok, Kuat, Amanah, dan Harmonis)**”. Hal ini diperkuat visi Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2016-2021 **“Terbentuknya Generasi Cerdas dan Berkarakter dalam Mewujudkan Masyarakat Maju, Mandiri, Adil, dan Sejahtera Menuju Kalteng Berkah”** (Pendidikan, 2017: 61).

Dan Visi Kanwil Kemenag Kalteng **“Kementerian Agama yang Professional dan Andal dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas dan Unggul dalam Mewujudkan Kalimantan Tengah Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berdasarkan Gotong Royong”**. Untuk mencapai visi tersebut harus dilakukan pembelajaran yang berkualitas melalui pendidikan dasar di SD/MI. Penelitian dilaksanakan di satu kota Palangka Raya dan empat Kabupaten di Kalimantan Tengah.

Pada saat pandemi covid 19 seperti saat ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi (Rahmawati et al., 2020: 141). Terutama dikalangan SD/MI karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah, karena proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu

menggantikan guru disekolah (Wardani & Ayriza, 2020: 773). Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Berdasarkan wawancara Guru SDIT Al-Ghazali Kota Palangka Raya Ibu Tia Ningsih, S.Pd dan Ibu Zainah, S.Pd Wali Kelas 1, melihat kendala yang ada, guru dan siswa sebenarnya mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran secara daring dikarenakan jaringan terkadang bisa hilang dan orang tua yang tidak dapat sepenuhnya menemani anaknya dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. Hal ini diperkuat oleh Pengawas Kemenag Kota Palangka Raya, Bapak Drs. Untung dan Bu Nurasiyah, S.Ag bahwa permasalahan siswa kelas 1 belum kenal dengan guru dan teman-temannya, HP rebutanm dengan kakaknya, masalah kuota, penilaian yang belum terbukti valid karena didampingi orang tua, kemampuan IT guru dan orang tua yang belum terbiasa.

Diperkuat hasil wawancara pengawas SD Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya ibu Sri, S.Pd bahwa keluhan guru kelas 1 tentang pembelajaran daring dengan google meet dan zoom terkendala dengan kurangnya konsentrasi siswa, materi tidak tersampaikan dengan baik, ada beberapa siswa yang belum bisa baca, orang tua bekerja didampingi oleh pengasuh.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purwanto (2020) yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biayakuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Selain itu, menurut Anugrah (2020) seiring

perjalanan waktu muncul banyak permasalahan dalam implementasi pembelajaran daring. Di antara permasalahan itu adalah tugas guru yang terlalu banyak dan keluhan soal kuota dan jaringan internet yang serba terbatas.

B. Fokus Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak luas, maka peneliti memberikan fokus ruang lingkup pembahasan dari penelitian yang akan dikaji. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah
2. Strategi guru menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa mulai dari interaksi, media, dan bentuk belajar di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi Covid-19 se Kalimantan Tengah
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi Covid-19 se Kalimantan Tengah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana strategi guru menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa (Interaksi, Media dan bentuk belajar) kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah?
3. Apakah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengidentifikasi strategi guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa (Interaksi, Media dan bentuk belajar) kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah?
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran di kelas 1 SD/MI se Kalimantan Tengah pada masa pandemi *covid-19*

E. Penelitian Terdahulu yang relevan

Sepanjang yang peneliti ketahui, studi yang membahas pembelajaran di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah belum pernah dilakukan. Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti telah melacak beberapa penelitian yang sudah publis di jurnal tentang pembelajaran SD/MI pada masa pandemi covid 19. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut:

Artikel Jurnal SITTAH: Journal of Primary Education ditulis oleh Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, Farid Imam Kholidin. Dengan judul Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian adalah Pembelajaran di MI Miftahul Huda Ngreco menggunakan aplikasi whatsapp group dan google document. Pembelajaran luring juga diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor pendukung pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Ngreco adalah gawai, laptop, kuota internet, dan buku mata pelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi (Rahmawati et al., 2020: 139).

Artikel Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS yang ditulis oleh Siti Faizatun Nisa, Akhmad Haryanto. Dengan judul Implementasi Pembelajaran tatap Muka Di Masa Pandemi COVID-19. Hasil penelitian adalah SDN Suniarsih Kabupaten Tegal melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di 9. Pembelajaran tatap muka dimusim Covid-19 dapat dilaksanakan dengan; perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi; pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penyampaian materi; penilaian/ evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada; dan mentaati protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai aturan pemerintah (Nissa & Haryanto, 2020 : 402)

Artikel Jurnal LAMPUHYANG ditulis oleh Ni Komang Suni Astini dengan judul Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman e-learning, whatsapp group, google classroom, google doc atau google form, zoom. Kemendikbud “Rumah Belajar”, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru (Astini, 2020: 13)

Artikel Jurnal PERSEDA ditulis oleh Nadya Isradini, Luthfi Hamdani Maula, Astri Sutisnawati yang berjudul Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Qur'an Al-Himmah, Kabupaten Sukabumi dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berperan sebagai media guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media (aplikasi) populer yang digunakan guru dan siswa di SD Qur'an Al-Himmah pada proses pembelajaran daring ialah aplikasi WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, dan YouTube. guru dan orang tua siswa pada proses pembelajaran daring ini ialah signal, biaya kuota, minat belajar anak yang menurun, serta waktu menemani anak terbatas karena orang tua bekerja (Isradini et al., 2020: 176).

Artikel Jurnal Mimbar PGSD Undiksha ditulis oleh *Kukuh Dwi Utomo, A.Y. Soengeng, Iin Purnamasari, Hidar Amaruddin* yang berjudul Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan berupa (1) tidak semua siswa memiliki gawai yang mendukung pembelajaran, (2) kesulitan dalam jaringan, dan (3) kesulitan dalam pembelian paket data internet. Pemecahan masalah kesulitan belajar adalah menggunakan metode tatap muka dengan menggunakan sistem *rolling* atau bergantian, pada saat pembelajaran tatap muka, siswa di ruang kelas tidak boleh melebihi dari enam belas dan dilakukan selama dua hari sekali. Kedua dengan sistem daring yaitu dengan cara bergantian dengan tatap muka yang dilaksanakan selama dua hari sekali. Ketiga adalah harus adanya bantuan paket data internet dari pemerintah kepada guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran selama pandemi *covid-19*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya Wahyudin (2014:93), dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Menurut Fulan (Majid, 2014) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.

Adapun menurut (Mulyadi, 2015) implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan (Mulyasa, 2013). Istilah implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan (Gunarta, 2017)

Pengertian implementasi menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono (Harsono, 2006) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Syaifuddin (2006:100) mengemukakan bahwa, implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan,

implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Joko Susila dalam (Fathurrohman, 2012) Implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan atau suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha, & Dkk, 2013)

Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

a. Pembelajaran Di Rumah

Aktivitas siswa dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, mengingat:

- 1) Pembelajaran hanya bisa terjadi jika siswa terlibat secara aktif melakukan aktivitas. Karena proses perubahan dalam diri mereka baik perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor dapat terjadi bila mereka aktif terlibat dengan menggunakan potensi belajar yang dimilikinya
- 2) Setiap siswa memiliki potensi untuk bisa dikembangkan
- 3) Peran guru lebih sebagai fasilitator pembelajaran (yang memfasilitasi dan mempermudah hal yang sulit menjadi mudah untuk diperoleh siswa) baik pengetahuan maupun keterampilan. Pembelajaran/instruction adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep instruction. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya. Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang.

Siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19. Kondisi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga social distancing dan physical distancing inilah yang membuat pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran di rumah yaitu suatu proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah dan di monitori oleh guru secara online atau daring dan didampingi oleh orang tua dirumah dengan menggunakan berbagai media, seperti WA, Zoom, Video dan lain sebagainya. Hal ini demi terlaksananya proses pembelajaran selama pandemi dan kesuksesan siswa dalam suatu pembelajaran.

b. Pembelajaran Di Sekolah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses.

Pembelajaran langsung pada umumnya yang dipahami oleh guru adalah proses mengajar dengan memberikan ceramah, latihan, dan pemberian tugas, bahkan ada sebagian guru dalam praktiknya menganggap pembelajaran langsung tidak jauh beda dengan pembelajaran dengan ceramah. Keadaan ini tentunya sangat bertentangan dengan pandangan para tokoh pendidikan yang mencetuskan model pembelajaran langsung.

Pembelajaran tatap muka atau di sekolah adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar dikelas. Pada pembelajaran di sekolah tatap muka siswa terlibat dalam komunikasi spontan pada lingkungan fisik permanen. Salah satu masalah dalam pembelajaran tatap muka/di sekolah adalah memerlukan biaya perkuliahan yang lebih besar. Lingkungan belajar yang mendukung kepuasan pembelajaran siswa atas model pembelajaran tatap mukalah yang menjadi hal yang utama dalam pembelajaran tatap muka, dan dengan sendirinya jika lingkungan belajar cocok bagi siswa akan menimbulkan semangat (meningkatkan motivasi) belajar siswa yang akhirnya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran kelas tatap muka terjadi interaksi yang bermakna dan nyata antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan pengajar yang tidak dapat digantikan atau dijumpai pada pembelajaran daring. Jenis aktivitas belajar yang dijumpai di pembelajaran tradisional tatap muka adalah: ceramah, latihan yang dikerjakan di kelas dan dikerjakan dirumah, diskusi, pembacaan teks pelajaran, tugas tim dan individu.

B. Pembelajaran di Masa Pandemi

1. Definisi Masa Pandemi

Masa pandemi merupakan masa dimana setiap kalangan akan merasakan sesuatu yang berbeda dari biasanya yang bersifat secara luas atau menyeluruh dirasakan oleh berbagai aspek kehidupan salah satu contohnya yaitu seperti masa yang penyakit yang mewabah. Masa ini merupakan masa dimana setiap kalangan ikut merasakan sebuah wabah penyakit yang menjangkit atau mudah menular serta masa pandemic juga bisa dikatakan sebagai masa abnormal dari masa-masa kehidupan seharusnya.

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut World Health Organization (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Ada banyak contoh dalam sejarah, yang terbaru ada pandemi Covid-19. Pandemi yang mirip flu ini dinyatakan oleh Who pada 12 Maret 2020. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai

wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Terbaru, Covid-19 dimulai sebagai epidemi di China sebelum menyebar ke seluruh dunia dalam hitungan bulan dan menjadi pandemi. Meski demikian, epidemi tidak selalu menjadi pandemi dan tidak selalu memiliki transisi yang cepat atau jelas (Hadi, 2020: 78).

Dampak pandemi sangat memberikan pengaruh yang sangat besar untuk kehidupan masyarakat Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan yang akhirnya membuat Menteri Pendidikan membuat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan di Masa Darurat Coronavirus Deases (Covid-19). Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah telah melunturkan semangat belajar anak, sehingga melunturkan semangat belajar anak (Kurniati et al., 2020: 250), di antara penyebabnya adalah nuansa kegiatan belajar yang berbeda (Rohayani, 2020: 32). Sehingga guru harus berupaya mengembalikan semangat dan minat anak dalam belajar (Wardani & Ayriza, 2020: 556) yang dapat dilakukan melalui perantara orangtua dengan memberikan cara-cara agar anak semangat dalam belajar (Nirmala & Annuar, 2020: 1054).

Rumah atau orangtua merupakan madrasah pertama (Hairuddin, n.d.: 77) dan peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mengakomodasi kegiatan belajar anak di rumah (Wardani & Ayriza, 2020: 733) dan (Kurniati et al., 2020: 243). Dengan adanya keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar anak (Haq, 2020: 27), maka akan membantu anak memaksimalkan tugas belajarnya (Farida, 2017: 191).

Kegiatan pembelajaran yang sangat terbatas harus dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengoptimalkan kegiatan belajar sekaligus penilaian (Satrianingrum & Prasetyo, 2020: 633), sehingga guru harus sering memberikan umpan balik (Ramadhan & Setiadarma, 2014: 28) yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran hal ini bertujuan agar dapat mengetahui kendala yang dihadapi anak (Setyowahyudi, 2020: 100).

Pemerintah pusat juga menghimbau kepada pemerintah daerah agar lebih memberikan dukungan kepada orangtua dan guru serta selalu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi serta lebih inovatif dalam mengambil kebijakan (Pramana, 2020: 121).

2. Konsep Pembelajaran di Masa Pandemi

Pembelajaran di masa pandemi sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online/daring (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran di masa pandemi ini dengan berbasis online/daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut (Isman, 2017) pembelajaran online adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di masa pandemi secara online memiliki makna bahwa siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk memberikan rangsangan yang dapat menantang siswa untuk merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuannya berdasarkan hasil yang diperolehnya melalui pengamatannya. Sehingga siswa mampu menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahuinya melalui pengalaman belajarnya yang telah diatur secara cermat dan seksama oleh guru (Sobron et al., 2019: 3–4)

Adapun konsep pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yaitu pembelajaran yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengacu pada:

a. Kebutuhan Peserta Didik

Mengacu pada kebutuhan peserta didik berarti pembelajaran diharapkan memenuhi kebutuhan psikososial maupun kebutuhan penguasaan kompetensi peserta didik.

b. Protokol Kesehatan

Mengacu pada protokol kesehatan berarti semua praktik pembelajaran harus mengacu pada protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

c. Kurikulum Kondisi Khusus

Mengacu pada kurikulum kondisi khusus berarti satuan pendidikan memilih satu dari tiga pilihan kurikulum yaitu: Kurikulum 2013, Kurikulum Kondisi Khusus dan Kurikulum Mandiri, sesuai kondisi dan kemampuan satuan pendidikan. Apapun pilihannya, prioritas seluruh satuan pendidikan bukan untuk menuntaskan kurikulum tapi memastikan setiap peserta didik mengalami pembelajaran.

d. Prinsip Pembelajaran

Sejumlah prinsip yang digunakan guru dan satuan pendidikan dalam merencanakan, menyiapkan, memandu, dan mengembangkan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

e. Tetap Adaptif Terhadap Dinamika Kondisi Pandemi Covid-19

Yang dimaksudkan dengan adaptif adalah satuan pendidikan perlu mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi terkait dengan kondisi pandemi termasuk lahirnya varian baru.

3. Model Pembelajaran di Masa Pandemi

Dengan adanya pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim membuat kebijakan yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan sistem pendidikan akibat adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan

pembelajaran harus dilaksanakan dengan mengantisipasi adanya penularan wabah ini melalui protokol kesehatan. Berubahnya pelaksanaan pembelajaran, baik itu pembelajaran daring, luring, dan campuran telah banyak dilakukan di sekolah- sekolah.

Terkait hal tersebut, terdapat beberapa model pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemic, yaitu Daring, Luring dan Home Visit.

a. Daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif dan mandiri. Pembelajaran daring meliputi penyampaian materi dan informasi, pemberian tugas dan interaksi aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pada pembelajaran online terdapat banyak pilihan aplikasi online yang dapat mendukung pembelajaran online itu sendiri dan setiap aplikasi pembelajaran online memiliki sistem dan cara kerja yang berbeda diantaranya aplikasi Google Classroom, Google Meeting, Zoom, Whatsapp, Youtube, Edmodo dan lain-lain

b. Luring

Model pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan merupakan pembelajaran secara tatap muka yang memerlukan jaringan internet, dengan menggunakan bantuan media televisi, modul belajar, atau lembar kerja siswa (Simanihuruk et al., 2019).

Model pembelajaran luring dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan tugas ke sekolah atau belajar tatap muka secara bergantian dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku (Putri et al., 2021). Dikembangkannya model pembelajaran luring dapat mengatasi kendala yang dikeluhkan pada model pembelajaran daring, namun pembelajaran belum dapat dikatakan berjalan secara efektif sepenuhnya.

Hal ini dikarenakan meski pembelajaran menggunakan sistem luring, siswa dan guru tetap berkomunikasi melalui smartphone karena tidak dapat berkomunikasi secara langsung akibat pandemi covid-19. Sehingga para guru yang perannya mendesain pembelajaran yang menarik (Akhwani & Nurizka, 2019) justru dibingungkan dengan model pembelajaran mana yang cocok diterapkan pada siswa.

c. Home Visit

Home visit adalah kunjungan ke rumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik (Suhendro, 2020). Salah satu cara untuk terus memantau semua aspek perkembangan anak agar aktivitasnya dapat berjalan normal adalah dengan mengunjungi rumah siswa.

Pelaksanaan home visit dapat menjadi proses pembelajaran dimasa pandemi untuk memantau perkembangan anak di rumah, sehingga dapat mewujudkan aktivitas anak dan peran bimbingan orang tua saat belajar di rumah. Aktivitas anak dalam belajar mandiri dapat diawasi melalui pemberian tugas dan kegiatan kunjungan rumah/home visit. Kegiatan home visit dilakukan sebagai sarana perbantuan pembelajaran yang tidak boleh dilakukan di sekolah.

Home visit dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19 Menurut (Rahman, 2020), tempat yang dijadikan lingkungan belajar pada umumnya adalah ruang kelas yang didesain dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Namun pada masa pandemi, pembelajaran di kelas tidak dapat dilakukan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah. Adapun sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di rumah guru melakukan metode pembelajaran home visit dengan cara melakukan kunjungan kerumah kelompok siswa seminggu sekali secara bergantian pada setiap kelompok belajar. Kegiatan home visit

dilakukan guru sebagai usaha agar pembelajaran tetap dapat berjalan dan berlangsung dengan keterbatasan aktivitas belajar di sekolah agar guru selalu dapat pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik dimanapun dia berada walapun berada dirumah.

C. Pembelajaran Daring

1. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan elearning merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka di kelas. Menurut (Michael, 2013) E-learning adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran metode daring juga bias disebut dengan kegiatan pembelajaran e-learning sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “Learning”. E dari kepanjangan dari kata “Electronic” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “Learning” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui perantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia. Adapun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan e-learning, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi Televisi

Dalam keadaan saat ini, karena adanya Covid 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu adanya Covid 19 ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara daring. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik, dan

sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima disekolah (Hamidah & Ali, 2020).

Sedangkan menurut (Yanti, 2020) mengatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Sehingga pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas). Guru dan siswa semakin mengenal teknologi yang digunakan untuk pembelajaran daring, dengan aplikasi WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Form, dan e-mail (Wahyono et al., 2020: 54).

(Effendy & Hartono, 2005) menjelaskan bahwa e-learning merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer dan atau internet. Chandrawati (2010) menyatakan bahwa, e-learning (elektronik learning) merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Brown dan Feasey (Darmawan, 2012:26) juga menjelaskan bahwa e-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar. Sejalan dengan (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa di akses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga “web based learning” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (e-learning).

Menurut (Munir, 2009) manfaat e-learning dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru:

- a. Sudut peserta didik

- 1) Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya.
- 2) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan di bidang komputer.
- 3) Merasa phobia dengan sekolah atau peserta didik yang di rawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tapi berniat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri
- 4) Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

b. Guru

- 1) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- 2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.
- 3) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
- 4) Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu
- 5) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran memanfaatkan *e-learning* merupakan salah satu pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di dalam pendidikan

Indonesia. *E-learning* dalam pengembangan dan implementasinya mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat berupa pemanfaatan jasa teknologi elektronik, di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah.

Menurut (Rusman, 2011) karakteristik e-learning antara lain *interactivity* (interaktivitas), *independency* (kemandirian), *accessibility* (aksesibilitas) dan *enrichment* (pengayaan). Diperkuat hasil penelitian (Mandome & Puasa, 2020: 186) bahwa Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. (Sobri, Nursaptini, & Novitasari, 2020) pembelajaran daring menuntut pembelajar untuk menciptakan pengetahuan secara mandiri, berkolaborasi, inklusif, Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, diperoleh pengetahuan bahwa pengembangan pembelajaran daring tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara online saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah siswa belajar di hadapan guru melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Secara ringkas, pembelajaran e-learning perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet (Triluqman & Sukirman, 2009: 28).

3. Metode Pembelajaran Daring

Metode *E-Learning*, yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses

belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun (Setiawardhani, 2013: 10).

- a. Metode *Mobile Learning*, merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *mobile learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *mobile learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform *Android* (Aziz & Nana, 2020: 50).
 - b. Metode *Quantum Learning*, yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa (Ahmad dan Joko, 2013: 27).
4. Macam-Macam Aplikasi Pembelajaran Daring

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia khususnya Indonesia pada awal tahun 2020 lantas tidak menyurutkan perhatian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim dalam memajukan pendidikan nasional. Beliau menginstruksikan melalui surat Edaran Nomor Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 bahwa aktivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 harus tetap berjalan dengan memanfaatkan sarana teknologi yang tersedia sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo

Banyak aplikasi yang sudah lama digunakan sebagai media sosial, hiburan, sarana promosi produk dan hobby yang sebenarnya tidak diperuntukkan bagi pendidikan. Kemudian pada masa pandemi ini, aplikasi-aplikasi tersebut dimanfaatkan sebagai media yang membantu pembelajaran tetap berlangsung. Diantara aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran di SD/MI seperti:

- a. *Whatsapp Group*
- b. *Google Formulir*
- c. *Youtube*
- d. *Zoom*
- e. *Google Classroom*
- f. *Edmodo*

Banyaknya aplikasi yang tersedia pada masa sekarang yang memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara Daring. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat diunduh secara gratis di PlayStore sehingga lebih efisien atau murah bagi guru dan siswa untuk mendapatkannya. Dengan adanya media aplikasi ini diharapkan guru dan siswa dapat memanfaatkannya sebagai sarana dalam menunjang pembelajaran tetap berlangsung dan menjaga mereka tetap berada di rumah. Berikut rekomendasi aplikasi pembelajaran daring yaitu:

a. *Whatsapp Group*

Aplikasi pengirim pesan yang populer sekarang adalah Aplikasi WhatsApp. Hampir semua orang menggunakannya, karena untuk menghubungkan ke pengguna lain cukup menggunakan nomor kontak Handphone saja. Berbeda dengan mengirim pesan singkat biasa, aplikasi ini membutuhkan koneksi internet. Jadi bukan pulsa yang digunakan tetapi kouta internet. Aplikasi ini dapat mengirim teks, file dokumen, suara, gambar bahkan video dengan durasi tertentu. Selain fitur utama sebagai pengirim pesan, aplikasi ini juga memiliki layanan group WhatsApp, panggilan suara, dan panggilan video, serta bisa

membagikan lokasi kita berada. Seperti media sosial lainnya, pengguna WhatsApp juga dapat memasang foto profil dan nama sebagai identitas diri. (Anjani et al., 2018: 42).

Aplikasi WhatsApp dapat digunakan guru dan siswa sebagai media pembelajaran. Membuat group WhatsApp kelas, dan melakukan interaksi guru dan siswa seperti membagikan materi, membagikan tugas atau latihan, serta dapat melakukan panggilan video oleh guru dengan beberapa siswa.

Whatsapp memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:

- 1) Pembuatan Grup chatting : fitur ini tentu bias dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pebelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut.
- 2) Video Call: Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengkroscek secara langsung, apakah peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedarmengaktifkan aplikasinya saja. Atau bias juga dimanfaatkan untukmelakukan ujian lisan secara langsung.
- 3) Kirim pesan: Dalam Whatshap pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, Audio, Video, dan lokasi), tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bias secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian didukung dengan gambar-gambar an video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik
- 4) Whatsapp juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun whatshapp tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan

terkirim,whatsapp tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan,dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan Sehingga kita sebagai pendidik bias memantau peserta didik yang benar- benar aktif dan tidak.

WhatsApp adalah aplikasi favorit dalam pembelajaran daring, karena whatsapp telah familiar penggunaanya dikalangan masyarakat. Fitur whatsapp yang menarik dan disertai dengan kemudahan dalam operasional aplikasi tersebut. Ketika pembelajaran daring dimulai, pendidik harus melakukan penyampaian materi dan dan memberikan tugas terhadap peserta didik. Penyampaian materi bahasa Indonesia yang dengan tatap muka, sebelum munculnya kebijakan “memindahkan” sekolah ke rumah, ialah materi memahami paragraph.

Untuk melanjutkan materi dan penugasan tersebut pendidik melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp. Pada mulanya, pemberian materi dari pendidik antara lain beberapa ringkasan materi yang diberikan untuk peserta didik berupa foto ataupun pdf yang selanjutnya harus dipelajari. Apabila terdapat materi yang dirasakan belum jelas, sehingga dimulailah forum Tanya jawab di aplikasi whatsapp group kelas yang sudah dibuat oleh admin (pendidik). Adapun penugasan di materi tertentu yaitu membaca teks, membuat ringkasan materi, latihan soal akan dikirimkan oleh peserta didik lewat whatsapp.

b. *Google Formulir*

Dalam dunia pendidikan Google Formulir biasa digunakan untuk survey, memberikan tugas dan latihan kepada siswa. Layanan Google ini dapat digunakan melalui laman website Google yang sudah terhubung dengan salah satu akun Gmail. Google Formulir yang biasa juga disebut Google Form merupakan kuisisioner angket dalam bentuk elektronik. Selain digunakan untuk survey, aplikasi ini

juga bisa diatur menjadi layanan soal elektronik. Data hasil survey atau data jawaban soal secara otomatis terekap dan dapat diunduh menjadi bentuk Excel. Layanan dari Google Form ini dapat membantu guru sebagai media evaluasi hasil belajar siswa, memperoleh data survey siswa, dan rekap hasil secara otomatis. (Bulan & Zainiyati, 2020: 20).

c. Youtube

Layanan Televisi, video Casset, dan sebagainya mulai ditinggalkan karena salah ada satu aplikasi layanan menonton video yang dapat dipilih sesuai keinginan dan kapan waktu ingin melihatnya secara ulang maupun langsung. Youtube adalah situs layanan mengunggah, berbagi, dan menonton video yang mulai banyak diminati pada saat ini. Video-video yang ada di Youtube lebih banyak berasal dari unggahan pribadi meskipun banyak juga dari perusahaan memanfaatkan aplikasi ini sebagai media promosi produk. Selain fitur tadi, Youtube juga memberikan fasilitas unduh video gratis untuk bisa diputar ulang dilain waktu meskipun tidak terhubung dengan internet. Selain itu, Youtube memberikan fitur batas usia yang dapat diatur agar tidak semua video dapat dengan otomatis ditonton oleh anak-anak.

Youtube juga tersedia untuk pengguna Smartphone yang menjadikan aplikasi ini mudah digunakan dan sudah dikenal semua orang, terlebih juga siswa. Youtube dengan segala keunggulannya dapat membantu siswa sebagai media pembelajaran yang menarik karena mereka bisa mendengar dan melihat langsung materi pelajaran yaitu berupa video materi atau video pelajaran yang dibuat guru maupun konten creator lainnya. (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020: 283–284).

d. Zoom Cloud Meeting

Pertemuan Virtual yang banyak dimanfaatkan pada masa pandemi ini yaitu Zoom. Perusahaan teknologi komunikasi Amerika

yang berada di California ini mempunyai fitur yang menarik. Fitur pertemuan virtual atau biasa disebut dengan Zoom Meeting adalah yang paling banyak digunakan, pertemuan bisa dihadiri oleh 500 orang. Tentu ini sangat membantu dalam pembelajaran dalam kelas virtual yang hanya kurang lebih 35 an orang siswa. Siswa dapat menggunakan Laptop, Komputer, bahkan Smartphone untuk ikut serta dalam Zoom Meeting kelas. Dengan sinyal yang stabil, suasana Zoom Meeting kelas akan terasa menyenangkan dan terasa nyata karena kualitas audio visual yang bagus. Zoom Meeting juga memiliki fitur merekam, sharing materi, umpat balik kepada siswa secara langsung atau dengan fitur Chat. (Jahrir & Tahir, 2020: 12).

e. *Google Classroom*

Google merupakan perusahaan Multinasional dari Negara Amerika yang memproduksi jasa dan produk internet. Salah satu produk Google yang sekarang banyak digunakan adalah Google Classroom. Aplikasi ini berupa kelas virtual yang memudahkan guru dalam manajemen pembelajaran siswa. Siswa dapat melihat materi, tugas, dan nilai dengan mudah di Smartphone maupun Komputer. Materi disajikan kepada siswa dengan mengetik langsung di Google Dukomen atau Slide, dan juga dengan meuploadnya. Tugas siswa dapat dengan mudah diatur penilaian, batas waktu, dan waktu tampil di akun siswa. Tentu semua ini akan sangat menghemat waktu, biaya dan tenaga yang biasa dilakukan di kelas Luring biasa. Semua fitur yang dimiliki oleh Google Classroom tersebut dapat digunakan dengan gratis (Maesaroh dkk., 2019, hlm. 170).

f. *Edmodo*

Edmodo adalah salah satu platform *learning management system* (LMS) berbasis *cloud*. Dengan kata lain, fungsi Edmodo adalah untuk memfasilitasi guru dan murid untuk melaksanakan

pembelajaran interaktif secara daring/*online*. Selain itu, orang tua juga bisa melihat perkembangan anaknya dari platform ini.

5. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat memerlukan berbagai macam strategi, baik strategi untuk menarik pendekatan pembelajaran terhadap pelajar secara daring atau strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif. Strategi pembelajaran yang baik itu memerlukan penguatan terhadap interaksi antara murid dengan guru, karena adanya jarak pandemi ini menciptakan hubungan keduanya menjadi hal yang sangat penting. Koneksi yang dibangun dari awal sampai akhir harus dengan membuat mereka merasa lebih nyaman dan efektif menggunakan media daring ini.

Dan cara selanjutnya memanfaatkan interaksi antar murid atau mahasiswa, agar memastikan bahwa murid atau mahasiswa dapat berinteraksi dengan nyaman, selalu mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dalam kelompok. Serta merencanakan beberapa kuis untuk membantu guru memahami pendapat mereka dan juga mengukur sejauh mana mereka memahami materi. Lalu adanya strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif yaitu menetapkan manajemen waktu dengan mengatur waktu belajar dengan baik dan teratur. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah memberikan batasan jadwal akses daring kepada murid atau mahasiswanya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para murid dan mahasiswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

a. Faktor Pendukung

Gawai merupakan alat utama yang digunakan guru selama proses pembelajaran daring. Adanya gawai akan mempermudah guru untuk memberikan materi dan intruksi-intruksi terkait dengan proses pembelajaran (Purwanto, et al., 2020).

Jika gawai tidak ada, maka pembelajaran daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada anak dengan baik. Disamping itu, karena media untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan koneksi internet, dan diperlukan paket data. Hal tersebut sangat menunjang adanya pembelajaran daring. Selain menggunakan handphone dan jaringan internet, hal yang terpenting lainnya adalah buku mata pelajaran. Buku mata pelajaran adalah buku yang menjadi pedoman baik materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sisi rohani (iman dan takwa), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), budi pekerti dan kepribadian (moral), dan potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standart nasional pendidikan (Sitepu, 2015).

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari pembelajaran daring ialah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, maupun peserta didik. Guru, orang tua, dan peserta didik sendiri, terbiasa dengan budaya interaksi secara langsung seperti bercanda dengan teman dan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi, maka peserta didik harus beradaptasi dan menerima perubahan baru yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan dan daya serap peserta didik (Purwanto, 2020).

Faktor penghambat selanjutnya adalah faktor ekonomi dalam hal membeli kuota (paket data internet). Ini menjadi alasan orang tua merasa keberatan karena mereka harus menyisihkan uang untuk pembelian kuota internet disamping itu harus membayar kebutuhan pokok.

D. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi alternatif pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, di mana waktu tatap muka antara guru dan siswa dikurangi (Supriatna, 2021, p. 60) serta jumlah siswa di dalam setiap

kelas hanya 50% dari total keseluruhan. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sendiri adalah berupa kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang akan dilaksanakan melalui 2 (dua) fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM pada masa transisi akan berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM memasuki masa kebiasaan baru (Fitriansyah, 2022, p. 124).

Menurut Nissa dalam (Suryani, Tute, Nduru, & Pendi, 2022, p. 2239) sesuai surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 420/04/60728 tentang penyelenggaraan KBM tatap muka tahun pelajaran 2021/2022. Sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan beberapa ketentuan diantaranya : (1) Masuk untuk semua kelas; (2) 1 jam pelajaran; (3) istirahat satu kali selama 15 menit, namun siswa tetap berada di dalam kelas; (4) di dalam satu ruangan kelas maksimal 16 orang siswa; (5) Apabila siswa lebih dari 16, maka dibuat shift dihari berikutnya; (6) Jarak tempat duduk antara siswa minimal 1 meter.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini juga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga di sekolah, sehingga penggunaan protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, hingga sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia dan memadai (Onde, Aswat, Sari, & Meliza, 2021).

Adapun menurut Kemendikbud dalam (Fitriansyah, 2022, p. 125) Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya: 1) Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan; 2) Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan. Namun demikian, sebelum diterapkannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas,

Kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemik.

1. Definisi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan melalui tatap muka antara peserta didik dengan pendidik, secara terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat. Artinya jumlah siswa maksimal 50%, aktivitas dalam sekolah sesuai protokol kesehatan 5 M, durasi jam pembelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan, materi pembelajaran yang bersifat esensial, prasyarat, karakter dan kecakapan hidup, menggunakan metode blended learning (campuran PJJ dan PTM) dan mengikuti Instruksi Mendagri Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan PPKM

2. Karakteristik Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, pemerintah sudah menerapkan sistem PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) yaitu sistem kegiatan dimana pembelajaran dilakukan dengan latihan atau jam pelajaran per hari dan bagi sekolah yang banyak siswanya dibuat shift atau berganti-gantian. Seiring berjalannya PTMT membuat guru mudah menyampaikan langsung materi ke siswa meskipun terbatas waktu.

Melihat perkembangan Covid 19 mulai meningkat kembali maka perlu dilakukan kebijakan terutama mengenai PKBM (Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar), ada banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan sistem blended learning yaitu 50% tatap muka di sekolah dan 50% belajar online dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

E. Pembelajaran Tatap Muka Prokes

Pembelajaran Tatap Muka Prokes adalah mengatur jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal. Pengaturan juga dilakukan pada meja dan kursi pelajar. Jumlah kursi dikurangi dan jaraknya diatur sesuai protokol. Pembelajaran Tatap Muka ini pemahamannya yang benar adalah anak tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam

sehari, tapi diatur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya tidak harus tiap hari.

Kegiatan pembelajaran digantikan dengan pembelajaran jarak jauh hingga kebijakan pembelajaran tatap muka dari pemerintah muncul. Aturan pemerintah mengenai pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 diambil dengan segala pertimbangan karena banyaknya kendala yang dialami oleh siswa maupun guru dalam pelaksanaan pembelajaran online, khususnya Sekolah Dasar (Husna, 2022). Meskipun kasus positif covid-19 pada anak usia dini terbilang sedikit, namun anak usia dini tergolong pada kelompok yang rentan terpapar virus covid-19 (Prasetyo, 2020). Oleh karenanya pemerintah mengeluarkan panduan pembelajaran tatap muka pada era covid-19, hingga program kebijakan ini disebut dengan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

Dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka mengikuti proses pada masa pandemi, sekolah dituntut harus menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang optimal dengan pengaturan waktu yang efektif dan efisien. Ada pula strategi pembelajaran dimana pendidik tidak hanya terpaku pada penambahan atau peningkatan pemahaman dalam aspek pengetahuan saja, tetapi aspek sikap dan keterampilan juga harus terdampak dari perencanaan atau persiapan strategi pembelajaran kepada peserta didik (Ramadhan, 2021).

Dalam menerapkan pembelajaran, strategi pembelajaran dibuat mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik (Azizi, 2021). Dalam hal ini, selain berperan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien pada masa pandemi covid 19, guru juga tidak kalah penting untuk mengimplementasikan proses pembelajaran (Saumi, 2021).

Strategi pembelajaran dalam pendidikan perlu dilaksanakan secara terencana dengan berbagai pertimbangan yang objektif dan rasional agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Dalam pembelajaran didalam kelas, guru melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, seperti dengan melakukan tanya jawab, jika ada soal maka siswa akan diberikan soal tersebut lalu dikerjakan. Dengan demikian, dapat

diketahui bahwa strategi guru dalam merancang RPP pembelajaran tatap muka ialah dengan sistem *Blended learning* terhadap sebagian siswa yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas di sekolah. Sedangkan sebagian siswa yang menerapkan pembelajaran dengan sistem *E-Learning* ialah yang menerapkan pembelajaran secara daring atau *online* (Monica & Yaswinda, 2021).

Di dalam buku Dick dan Carey, menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (a) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (b) penyampaian informasi, (c) partisipasi peserta didik, (d) tes, dan (e) kegiatan lanjutan. Untuk memahami komponen strategi pembelajaran secara luas dan mendalam. maka kita akan kembangkan dalam uraian berikut ini.

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan; pada kegiatan awal pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran, maka ada beberapa hal atau langkah yang harus dilakukan oleh pendidik, diantaranya; (a) memastikan kelas tertata rapi dan bersih (b) membaca doa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan yang maha esa, (c) memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, (d) membangun kerangka pikir peserta didik tentang materi yang akan dipelajari secara bersama-sama dengan menyampaikan pokok-pokok materi pada setiap sub bab dan keterkaitan pokok-pokok materi tersebut.

Kedua, menyampaikan informasi tehnik penyampaian informasi (materi) kepada peserta didik harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga waktu proses pembelajaran berjalan efektif. Sedangkan hal-hal yang harus disampaikan pada saat pembelajaran adalah hal-hal pokok materi yang diajarkan, serta tujuan dan manfaat materi tersebut baik yang bersifat substantif maupun yang bersifat pragmatis untuk peserta didik dan masyarakat umum lainnya.

Ketiga, partisipasi peserta didik dalam paradigma pendidikan sekarang ini, bahwa peserta didik harus menjadi pusat pembelajaran atau dengan istilah *student centred learning* (SCL), sedang pendidik hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Untuk membangun paradigma tersebut, para ahli melahirkan atau merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Misalnya, strategi pembelajaran *cooperative learning*, *active learning*, atau dengan istilah yang kita kenal Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA).

Keempat, tes atau evaluasi untuk mengetahui materi yang disampaikan atau diinformasikan kepada peserta didik berhasil atau tidak, maka harus dilakukan evaluasi. Tes atau evaluasi merupakan salah satu komponen yang sangat urgent dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dengan adanya tes atau evaluasi seorang peserta didik akan mengetahui tingkat kemampuannya seorang pendidik akan memahami tepat atau tidak strategi dan metode yang digunakan. Akan tetapi, hal yang kurang dilakukan oleh pendidik adalah refleksi terhadap strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga apabila terjadi kegagalan atau kurang berhasilnya pembelajaran dilimpahkan kepada peserta didik. Pada hal berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik itu sendiri. Tentunya, tidak menampilkan komponen-komponen lainnya.

Kelima, kegiatan remedi dalam kegiatan lanjutan ini setelah tes, hal yang perlu dilakukan adalah setelah memeriksa hasil tes peserta didik bagi peserta didik yang tidak tuntas akan diadakan remedial setelah diberikan pengayaan terhadap kompetensi dasar (KD) yang belum dipahami atau belum tuntas. Sedang bagi peserta didik yang sudah tuntas (mencapai KKM) juga diberikan pengayaan yang bersifat pengembangan.

Kemudian komponen yang penting selain yang disebutkan di atas adalah pendidik yang bersifat kreatif dan inovatif dalam merancang dan menyusun media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Pendidik yang inovatif dan kreatif mampu merancang dan menyusun strategi pembelajaran akan merespon tingkat perkembangan peserta didik, termasuk memperhatikan

perkembangan teknologi industri 4.0 sebagai realitas kehidupan masyarakat sekarang ini yang melenial. Peserta didik era melenial sangat cakap dalam dunia digitalisasi, kita tidak akan bisa membayangkan jika seorang pendidik gaptek teknologi ketika dalam proses pembelajaran di satu sisi yang lain peserta didik sangat akrab dengan alat digital, seperti; Smartphone, tablet, laptop, dan alat digital lainnya.

Untuk itu, seorang pendidik harus cakap dalam dunia teknologi informasi ini untuk merespon realitas kehidupan masyarakat atau peserta didik dengan merancang dan menyusun strategi pembelajaran berbasis digital. Dengan menyelami kondisi atau keadaan peserta didik, dan akan memberikan sesuai dengan bakat dan minatnya, maka mendorong motivasi peserta didik untuk mengikuti secara sungguh-sungguh.

1. Faktor Pendukung

Dalam proses pelaksanaan strategi Pembelajaran Tatap Muka Proses di Sekolah Dasar tentu tidak semulus yang dibayangkan. Di dalam suatu perjalanannya ada suatu faktor-faktor yang menjadikan pelaksanaan tersebut menjadi baik dan buruk yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Sekolah Dasar khususnya kelas 1 adalah adanya kebijakan dari pemerintah tentang dikeluarkannya surat edaran (SKB) 4 Menteri tentang dibukanya kembali sekolah Tatap Muka namun secara terbatas dan menjalankan proses dengan sangat ketat, sarana dan prasarana yang memadai di sekolah.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambatnya, yaitu adanya beberapa orang tua siswa yang ragu dan khawatir jika anak-anak mereka belajar ke sekolah dalam situasi pandemi covid- 19 yang statusnya naik dan turun, dan mata pelajaran diambil inti-intinya saja akibat keterbatasan waktu saat pelajaran berlangsung.

F. Pembelajaran Full Offline

Pembelajaran full offline atau Luring ialah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara bertatap muka di dalam kelas seperti biasanya. Ada guru dan siswa yang saling berinteraksi secara langsung tanpa harus melalui perantara seperti zoom dan lain sebagainya. Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah (Pratama & Mulyati, 2020).

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dengan maksud bahwa pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini digunakan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dalam model pembelajaran yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring dimaksudkan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dimaksudkan agar penyampaian kurikulum kepada siswa dapat lebih ringkas. Model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah karena minimnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi suatu objek penelitian secara apa adanya (Darmadi, 2011: 12). Sejalan dengan hal tersebut, Sukmadinata mengungkapkan tujuan penelitian kualitatif yaitu menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami (Sukmadinata, 2008: 33).

B. Rencana Pembahasan

Peneliti memprediksi kelengkapan dokumen kurikulum guru kelas 1 lengkap, untuk Silabus, RPP, akan tetapi format tugas, media dan format evaluasi yang belum lengkap. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti rinci seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Pembelajaran di Kelas 1 SD/MI pada Masa Pandemi Covid 19 se Kalimantan Tengah

No.	Persiapan	Pelaksanaan	Pengolahan Data	Laporan	Publikasi hasil penelitian
1	Menyusun rancangan	Memahami dan memasuki lapangan	Reduksi data	Laporan kemajuan penelitian	Menentukan jurnal yang scopenya sesuai dengan penelitian dan menentukan penerbit
2	Memilih lapangan	Pengumpulan data kelengkapan dokumen kurikulum	Display data	Penyusunan laporan penelitian	Mengikuti template jurnal dan author guideline serta

					berkomunikasi dengan Penerbit agar diajukan ISBN dan meminta template nya
3	Mengurus perijinan	Pengumpulan data tahapan perancangan kurikulum	Analisis	Pengiriman laporan penelitian	Menulis jurnal dan menulis buku berbasis penelitian
4	Menjajagi dan menilai keadaan	Pengumpulan data tahapan perancangan pembelajaran	Mengambil kesimpulan dan verifikasi		Submit artikel ke pengelolal jurnal dan memberikan draf buku kepada penerbit
5	Memilih dan memanfaatkan informan	Pengumpulan data tahapan perancangan pembelajaran	Meningkatkan keabsahan		Proses review artikel dan buku.
6	Menyiapkan instrument	Pengumpulan data tahapan evaluasi program pembelajaran	Narasi hasil		Artikel dan buku terpublish.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan khazanah keilmuan peneliti tentang pembelajaran pada masa covid 19 di kelas 1 SD/MI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pemangku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam implementasi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di kelas 1 SD/MI.
- b. Bagi para praktisi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di kelas 1 SD/MI.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Rencana lokasi penelitian di Kota Palangka Raya antara lain: SDIT Al-Ghazali Palangka Raya, MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya, MIN 1 Palangka Raya, dan SDN 8 Menteng Palangka Raya. Untuk Kabupaten Kapuas yaitu SDN 3 Selat Hilir Kapuas, MIN 1 Kapuas, MIN 2 Kapuas dan SD IT Al-Amin Kapuas. Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu SD Negeri 2 Mentawa Baru Hulu Kotawaringin Timur, SD Islam Terpadu Arafah Sampit, MIN 1 Kotawaringin Timur dan MIN 2 Kotawaringin Timur. Untuk Kabupaten Pulang Pisau MIN Maluku dan SDN Pulang Pisau 2. Serta Kabupaten Katingan MIN Kasongan Lama dan SDN 3 Telangkah.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan. Dimulai pada bulan Maret hingga Oktober 2022. Rincian jadwal kegiatan penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		3	4	5	6	7	8
1	Persiapan penelitian	√					
2	Pelaksanaan penelitian	√					
3	Pengadaan alat dan bahan penelitian	√	√				
4	Pelaksanaan studi perpustakaan	√	√	√	√	√	
5	Pengambilan data di lapangan	√	√	√			
6	Pengolahan data		√	√	√	√	
7	Penyusunan laporan penelitian					√	√
8	Pengiriman laporan penelitian					√	√
9	Publikasi hasil penelitian (artikel dan buku)						√

D. Anggaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai antara bulan Maret hingga Oktober 2022 atau selama 8 (delapan) bulan. Anggaran yang ditetapkan Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah) sesuai dengan rincian berikut:

No	Uraian Kegiatan	Biaya (Rp)
1	2	3
1	Honor Penanggung Utama dan Moderator	Rp. 1.000.000
2	Bahan (ATK)	Rp. 1.800.000
3	Pembuatan HAKI dan Publikasi	Rp. 6.900.000
4	Transportasi	Rp. 8.580.000
5	Penginapan	Rp. 1.400.000
6	Uang Harian	Rp. 10.320.000
	Jumlah	Rp. 30.000.000

E. Organisasi Pelaksanaan Penelitian

1.	Nama	:	Dr. H. Mazrur, M.Pd
	Tempat/ Tanggal Lahir	:	Rantau Keminting, 8 Juni 1962
	NIP	:	19620608 198903 1 003
	NIDN	:	2008066202
	Pendidikan	:	S-3 Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Pangkat/Golongan	:	Lektor Kepala/ (IV/a)
	Jabatan	:	Ketua
	Penelitian Sebelumnya	:	Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Palangka Raya
	Bidang Ilmu	:	Studi Islam
	Alamat	:	Jl. Kecubung I No. 08 Komplek Palangka Permai RT. 03. RW. 06 Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah
	Pekerjaan	:	Dosen IAIN Palangka Raya
	Kontak	:	08125094205
	Email	:	mazrur.iain@gmail.com
2	Nama	:	Setria Utama Rizal, M.Pd
	Tempat/ Tanggal Lahir	:	Jakarta, 9 Januari 1984

	NIP	:	198401092018011001
	NIDN	:	0409018401
	Pendidikan	:	S2- Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia
	Pangkat/Golongan	:	Lektor/ (III/c)
	Jabatan	:	Anggota
	Penelitian Sebelumnya	:	Analisis Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palangka Raya
	Bidang Ilmu	:	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
	Alamat	:	Jalan Simpei Karuhei IVA No.9, RT 06 RW 25 Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah
	Pekerjaan	:	Dosen IAIN Palangka Raya
	Kontak	:	085714177754
	Email	:	setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id
3	Nama	:	Muhammad Syabrina, M.Pd.I
	Tempat/ Tanggal Lahir	:	Narahan, 31 Juli 1989
	NIP	:	198907332016090422
	NIDN	:	2031078901
	Pendidikan	:	S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
	Pangkat/Golongan	:	Lektor/ (III/c)
	Jabatan	:	Anggota
	Penelitian Sebelumnya	:	Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu Kalimantan Tengah
	Bidang Ilmu	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
	Alamat	:	Jl. G. Obos XVI E
	Pekerjaan	:	Dosen IAIN Palangka Raya
	Kontak	:	081348407251
	Email	:	syabrina@iain-palangkaraya.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlibat pada jangka waktu tertentu atau suatu tahapan perkembangan tertentu. Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu/beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi (Safari, 1998: 82). Nawawi (2005: 100) mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung yang berarti pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Observasi yang dimaksud di sini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama di sekolah. Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi secara langsung. Caranya peneliti mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya pada berbagai kegiatan selama di sekolah.

Jenis-jenis observasi antara lain: 1) Observasi partisipasi Observasi partisipasi adalah pengamatan penelitian dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, 2) Observasi terus terang atau tersamar Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam pengumpulan data menanyakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan, 3) Observasi tak terstruktur Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak terstruktur

secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.⁶⁰Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, karena dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati kelengkapan dokumen pembelajaran guru kelas 1. Dengan melakukan observasi ini peneliti dapat lebih mudah melakukan penggalan data karena benar-benar melihat langsung proses dan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat pengembangan pembelajaran dilaksanakan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview Guide (Nazir, 2002: 20). Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Sehubungan dengan penelitian ini, dalam mengumpulkan data penulis mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan. Metode ini digunakan dalam upaya untuk mengetahui dan menggali data dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Sukmadinata, 2008: 67). Wawancara akan peneliti laksanakan kepada 14 Guru kelas 1 dan 14 Kepala Sekolah di Kota Palangka Raya, Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin Timur untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.

3. Dokumentasi

Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen kurikulum, Silabus, RPP, media, dan sebagainya yang dapat menunjang hasil analisis penelitian.

Dokumentasi ini sangat membantu dalam proses penelitian, hal ini erat hubungannya dengan pembahasan penelitian. Uraian secara tertulis dari subjek penelitian seperti daftar riwayat hidup, gambar-gambar (foto) kejadian sewaktu penelitian, laporan-laporan, monografi dan lain-lain adalah merupakan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data-data tertulis seperti data penduduk (kartu keluarga), dan catatan-catatan penting tentang keadaan keluarga secara umum. Hal tersebut dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan/atau wawancara yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini (Sugiyono, 2007: 83).

G. Teknik Pengabsahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Hasil penelitian ini tentu harus dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya. Untuk itu diperlukannya pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.

Agar terjamin keabsahan data yang sudah peneliti amati apakah sesuai atau relevan dengan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti menggunakan cara triangulasi yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2007: 274).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono : Milles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹ Aktivitas dalam model analisis ini meliputi:

1) Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini, pereduksian data dilakukan dengan cara merekam wawancara, kemudian membuat verbatim dari wawancara tersebut, setelah itu memilih data-data yang dapat digunakan dalam laporan penelitian dan menggali ulang data yang masih perlu untuk di perjelas.

2) Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay/ menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian singkat atau teks bersifat naratif berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara.

3) Conclusion Drawing/ Verification

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang difokuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi pembelajaran di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah

Pemerintah mulai menginstruksikan dimulainya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas kala penularan Covid-19 mulai terkendali. Dasar kebijakan dilakukannya pembelajaran tatap muka terbatas karena pemerintah mulai mengkhawatirkan peserta didik mengalami ketertinggalan pendidikan (learning loss) selama menjalani pembelajaran daring. Hal tersebut akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia Indonesia beberapa tahun ke depan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim menyatakan saat ini ada 80 hingga 85 persen masyarakat yang mendukung kebijakan PTM di sekolah. Berdasarkan data dari Kompasiana (2021) bahwa pada tanggal 22 Oktober 2021 Pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan daerah mengenai diizinkan kegiatan pembelajaran secara tatap muka tetapi secara terbatas, atau disebut dengan istilah PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas).

Gubernur Kalimantan Tengah (Kalteng) H. Sugianto Sabran mengeluarkan Surat Edaran nomor 443.1/07/Satgas Covid-19 tanggal 4 Februari 2022 tentang Peningkatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Wilayah Prov. Kalteng yang ditujukan kepada Bupati/Wali Kota se-Kalteng. Surat Edaran ini dikeluarkan dengan memperhatikan perkembangan penyebaran Covid-19 yang cenderung mengalami peningkatan dan adanya penyebaran virus covid-19 varian omicron.

Dalam surat edaran Gubernur, diminta kepada Bupati/Wali Kota, pertama yakni meningkatkan upaya penanganan Covid-19 di wilayah Prov. Kalteng dengan langkah-langkah sebagai berikut, salah satunya yaitu melaksanakan pengawasan secara ketat pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Satuan Pendidikan/Madrasah sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,

Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Dimasa pandemi saat ini, beberapa sekolah mengimplementasikan pembelajaran dengan cara belajar daring berbasis aplikasi jaringan khususnya untuk anak kelas 1. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Nor Hadiansyah selaku Kepala SD IT Arafah sebagai berikut :

“Implementasi pembelajaran selama masa pandemi ini kami laksanakan dengan menggunakan media pembelajaran daring dengan menggunakan perangkat aplikasi berupa zoom, dan google form. Sudah ada dua akun zoom yang berlangganan. Jika ada materi dan tugas harian, guru ias menggunakan WhatsApp sebagai medianya, jika ulangan harian, siswa diberi link google form untuk menjawab dan mengumpulkan tugasnya.”

1. Implementasi Pembelajaran Daring pada masa pandemi covid 19 di Kalimantan Tengah

Selama ini guru biasanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas Fenomena yang sekarang yang terjadi saat ini yaitu proses pembelajaran secara daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah.

Dalam hal ini, guru pastinya sangat membutuhkan media belajar yang efektif agar pembelajaran bisa tetap berlangsung seperti biasa walaupun dilakukan secara virtual. Banyak media pembelajaran daring yang bisa digunakan, seperti zoom meeting, google meet, google classroom, google form dan whatsapp. Sebagaimana halnya di MIN 1 Kota Palangka Raya yang menggunakan video call whatsapp sebagai media pembelajaran.



Gambar 1. Pembelajaran daring melalui video call

Dari hasil observasi di atas, diketahui bahwa MIN 1 Kota Palangka Raya menggunakan video call sebagai media penunjang pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas MIN 1 Palangka Raya, beliau

mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan video call lebih efektif dan para siswa bisa memahami materi dengan baik.

“Awalnya kami menggunakan zoom, tetapi para siswa kurang bisa menyerap materi dengan baik. Para siswa kurang fokus dan hasilnya jadi tidak maksimal. Oleh karena itu, kami beralih menggunakan video call. Sebab, jika menggunakan video call bisa terjadwal, satu kali hanya empat sampai delapan orang saja yang ada di dalam room tersebut, jadi lebih gampang untuk menjelaskannya.”

Adapun di SD IT Al-Amin Kapuas yang juga menggunakan fitur video call pada WhatsApp untuk memantau langsung para siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk penggunaan zoom itu hanya di kelas tinggi saja, untuk kelas 1 melalui video call. Jadi, saat mengaji bisa dipantau secara langsung, karena kita tidak lagi menggunakan metode iqra, tetapi menggunakan metode Wafa.”

Metode Wafa adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Dengan Metode Wafa diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Metode wafa mempunyai lima program unggulan yaitu: 1) Tilawah dan menulis, 2) Tahfidz, 3) Tarjamah, 4) Tafhim, 5) Tafsir. Metode wafa mengajarkan peserta didik agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Metode wafa sendiri

merujuk pada konsep Quantum Teaching dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif dan lainnya). Quantum teaching didefinisikan sebagai metode pengajaran yang membimbing siswa untuk mau belajar, menjadikannya sebagai kebutuhan, kegiatan yang memotivasi dan menginspirasi. Di dalam proses pembelajaran, metode wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan)(Qisom, 2019, hal. 2)

Dalam melaksanakan pembelajaran daring ini, para guru dituntut harus bisa memaksimalkan pembelajaran seperti halnya pembelajaran di sekolah walaupun dilakukan secara jarak jauh. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring yang membuat mereka menjadi tidak fokus.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, biasanya akan ada umpan balik dari guru kepada siswa yang sudah mengerjakan tugas. Umpan balik tersebut bisa berupa penilaian atau reward yang akan diberikan oleh guru. Umpan balik atau feedback ini memiliki banyak sekali manfaat penting dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

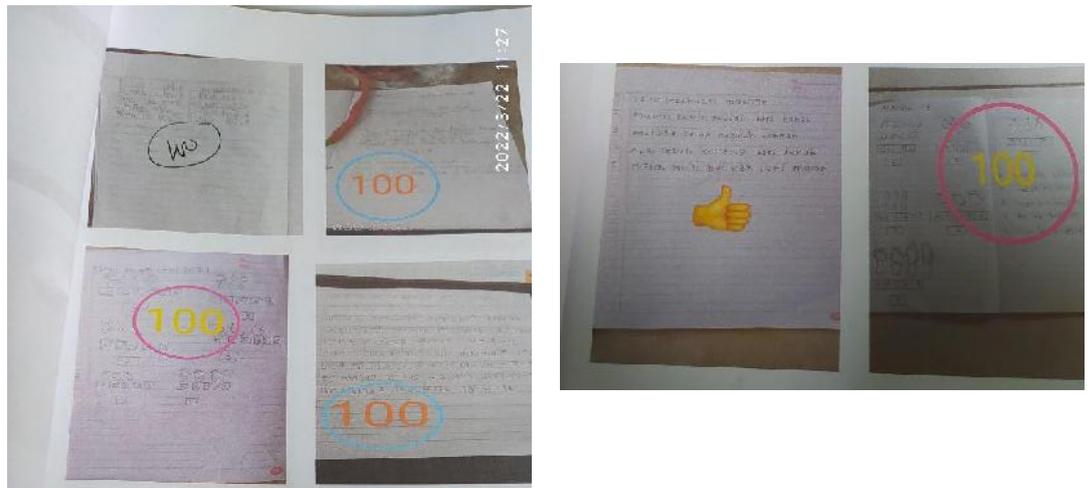
- a. Mendorong peningkatan upaya, motivasi atau keterlibatan untuk mengurangi perbedaan antara capaian saat ini dan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa
- b. Memberi informasi tentang strategi alternatif untuk memahami materi yang telah dipelajari
- c. Mengkonfirmasi siswa bahwa mereka benar atau salah, atau seberapa jauh mereka telah memahami pelajaran yang diajarkan.
- d. Menjadi panduan bagi siswa tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan capaian pembelajaran
- e. Memberikan arahan terkait restrukturisasi pemahaman

- f. Memberikan umpan balik akan kekuatan dan kelebihan yang dimiliki siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Seperti diungkapkan oleh Royce Sadler (1989) bahwa umpan balik adalah informasi yang 'menutup kesenjangan' antara di mana seorang siswa berada dan di mana siswa itu berada. Dengan demikian umpan balik harus memiliki ciri-ciri berikut ini:

- Memiliki konsep standar atau tujuan atau referensi tujuan
- Membandingkan tingkat kinerja aktual (saat ini) dengan standar
- Terlibat dalam tindakan yang sesuai yang mengarah pada penutupan celah kekurangan.

Umpan balik biasanya diberikan di akhir pelajaran dan dapat digunakan sebagai bahan refleksi baik guru maupun siswa.



Gambar 2. Umpan balik yang diberikan guru kepada siswa berupa nilai dan tanggapan baik melalui whatsapp

- a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Persiapan harus dilakukan secara matang baik dari pihak guru, orang tua dan siswa. Dengan adanya persiapan yang maksimal, akan menjamin pembelajaran berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil

wawancara dengan bapak Muhammad Fadhilah, S.Pd. selaku Kepala SD IT Al-Ghazali mengatakan bahwa perencanaan guru dilakukan sehabis shalat magrib. Jadi setiap selesai shalat magrib, masing-masing guru kelas wajib membuat jadwal kegiatan pembelajaran di hari esok.

“Jadi, para guru membuat jadwal pembelajaran besok dari jam 7 sampai jam sekian mata pelajaran PAI, kemudian dari jam 7 sampai jam 9 misalkan pembelajaran TIK dan sebagainya. Jadi saat mengumumkan di grup kelas, lengkap dengan link zoom dijelaskan secara rinci, mulai dari mata pelajaran, jamnya, dan media pembelajaran yang akan digunakan.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran sangat perlu direncanakan dengan matang supaya pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik.

- b. Waktu efektif Guru dan Siswa melakukan pembelajaran melalui jaringan dimasa pandemi

Waktu melaksanakan pembelajaran daring sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran tersebut. Durasi yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring sudah biasanya lebih singkat dibanding pembelajaran luring. Ada sekolah yang mengurangi jam pelajaran sebanyak 10 menit dan adapula sekolah yang mengurangi jam pelajaran sebanyak 15 menit. Bahkan ada sekolah yang mengurangi jam pelajaran hingga 20 menit yaitu MIN 2 Sampit.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah MIN 1 Kapuas, beliau mengatakan bahwa setiap masing-masing mata pelajaran dikurangi waktunya 10 menit.

“Biasanya kalau yang normalnya kan 1 jamnya 35 menit, kalau 35 menit itu misalnya itu 6 jam pelajaran. Kan pagi jam 7 sampai jam 1. Ini kan hanya mungkin berapa mata pelajaran, apalagi kena covid ini, kali 30 menit paling berapa mata pelajaran.”

Pengurangan jam pelajaran 10 menit inipun diterapkan pada 15 sekolah yang kami teliti, sedangkan di MIN 2 Kapuas hanya mengurangi 5 menit dari jam pelajaran sebenarnya dan saat puasa dikurangi sebanyak 15 menit. Berdasarkan wawancara dengan kepala MIN 2 kapuas, beliau mengatakan bahwa :

“Biasanya kan 1 jam pembelajaran itu 35 menit, jadi pada masa pandemi itu kami hanya belajar selama 30 menit. Berbeda lagi jika puas, kami kurangi menjadi 20 menit saja dalam satu jam pembelajarannya”.

Pengurangan jam pelajaran dimasa pandemi ini dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan maksimal karena dilakukan secara jarak jauh. Jika tidak dikurangi jam pelajarannya, para peserta didik akan mudah jenuh dan malah tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

c. Sistem Pembelajaran

Setiap sekolah pasti mempunyai kultur masing-masing. Kultur sekolah adalah sebuah kesepakatan bersama yang digunakan untuk diterapkan suatu sekolah dalam mencetak lulusan yang berkarakter yang cerdas dan baik (Sobri et al., 2019). Kultur sekolah atau budaya sekolah ini menjadi sebuah sistem yang dijalankan oleh seluruh elemen atau warga sekolah yang menjadi ciri khas dari sekolah lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan wali kelas MIN 2 Kapuas dijelaskan bahwa disekolah tersebut ada muatan lokal yaitu PPI (Praktik Pengamalan Ibadah) yang memuat didalamnya ada praktik sholat, wudhu dan lain sebagainya dan Iqra disertai baca tulis Al-Qur'an. Untuk anak kelas 1 sudah diajarkan iqra disertai baca tulis Al-Qur'an. Sama halnya dengan sekolah SDIT Al-Amin Kapuas, berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah, bahwa sekolah tersebut mempunyai program unggulan di Al-Qur'an yaitu Halaqah. Kegiatan didalamnya ada mengaji, menghafal, muroja'ah, makhorijul huruf dan tajwid serta menggunakan metode wafa. Untuk peserta didik kelas 1

mempunyai target untuk bisa menghafal dari surah ad-dhuha sampai An-nas.

Dari contoh-contoh kultur sekolah yang ada bahwasanya kultur tersebut menjadi salah satu aspek yang berpengaruh dari perkembangan peserta didik (Aras, 2021). Munculnya Covid-19 ini membuat pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka atau offline menjadi daring atau online, kemudian PTMT (Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan shift-shifan atau semi gabungan (online dan offline). Pada awalnya semenjak covid-19 sedang marak pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai solusi untuk menghadapi masa covid-19. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi atau platform seperti WhatsApp, google classroom, zoom dan yang lainnya menyesuaikan dengan kemampuan pada masing-masing sekolah.

Pembelajaran daring ini tetap dipantau dan didampingi atas kerjasama guru kelas atau mata pelajaran bersama dengan orang tua peserta didik untuk memastikan bahwa mereka belajar dengan sungguh-sungguh. Namun seiring berjalannya waktu pembelajaran secara online ini membuat interaksi antara guru dan peserta didik menjadi terbatas. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang dikirim melalui aplikasi whatsapp apalagi pada anak-anak usia SD/MI khususnya kelas 1.

Adapun sekolah yang menerapkan sistem Home Visit pada masa pandemi ini guna mengetahui apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan home visit juga merupakan pemberian layanan kepada peserta didik terhadap orang tua. Hal yang harus dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di rumah (Prasetyo et al., 2021). Bantuan pelayanan ke rumah ini dilakukan oleh guru dengan cara datang ke rumah untuk membantu peserta didik selama proses pembelajaran.

Tujuan dari home visit ini untuk mengetahui dan memperoleh data yang bisa membantu guru dalam memecahkan masalah yang dialami

peserta didik saat proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Home visit ini merupakan suatu metode dalam pembelajaran pada masa pandemi agar bisa memberi motivasi pada peserta didik, mengurangi jenuh selama pembelajaran daring. Tapi sebagian besar guru terkendala pada home visit ini karena terkadang faktor jarak dan waktu serta perasaan tidak enak pada orang tua peserta didik.

Percobaan home visit ini pernah dilakukan oleh seorang guru berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah SDIT Al-Ghazali, bahwa sekolah pernah menerapkan home visit tetapi tidak efektif karena dari rumah yang satu ke rumah yang lainnya lumayan jauh.

“Sebelumnya sempat ada Home Visit, tetapi tidak efektif karena jarak antara rumah siswa kan jauh, kasian gurunya. Jadi lebih baik siswanya saja yang datang ke sekolah.”

Home visit ini dilakukan untuk memonitoring serta mendampingi peserta didik dalam pembelajaran selama pandemi covid-19 karena jika dibiarkan mereka kebanyakan menghabiskan waktunya untuk bermain dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Kelebihan home visit ini bisa memenuhi kebutuhan peserta didik walaupun tidak optimal karena dilakukan secara bergantian untuk pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di rumah ini. Home visit ini dilakukan bisa menjadi alternatif bagi peserta didik dalam memahami materi jika mengalami kesulitan selama pembelajaran dan bisa bertanya secara langsung.

d. Pengumpulan Tugas

Terkait dengan pengumpulan tugas di masa pandemi ini, para siswa mengerjakan tugas kemudian di foto atau dibuat video, lalu dikirimkan melalui WhatsApp kepada guru kelasnya. Pengumpulan tugas pun tidak harus pada jam pelajaran itu juga. Ada yang diberi waktu setengah hari, satu hari bahkan tiga hari untuk mengumpulkan tugas tersebut. Hal tersebut dikarenakan latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Ada yang bekerja seharian, sehingga waktu untuk belajar bersama anak hanya

di malam hari. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SD IT Al-Amin Kapuas, bahwa :

“Penugasan ini berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari saat itu, nanti wali kelas mengoreksi masing-masing. Dikirim, ini ada tugas silahkan dikerjakan, nanti kita kasih batas waktu juga pak, jadi jam 7 sampai jam 9, jam 7 pagi sampai jam 9 malam, atau dikasih waktu jam 7.00 sampai jam 12.00 malam. Karena latar belakang orang tua kan ada yang bekerja, ini kan nunggu abahnya dulu datang, kita toleransi disitu. Dikirim lewat WA lagi atau gimana pak? Iya dikirim lewat WA langsung ke gurunya. Batasannya rata-rata sehari ya? Iya kita kasih sehari juga, ada juga yang misal setiap hari gak bisa, bisa 3 hari sekali, kita kasih kelonggaran karena bagaimanapun kalau orang tuanya sibuk kan gak mungkin sehari selesai, jadi kita kasih toleransi.”

Selain melalui media diatas, para siswa juga bisa mengumpulkan tugas ke sekolah secara langsung. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susilawati selaku wali kelas 1 B di SDN 8 Menteng, beliau mengatakan:

“Nanti diberi tugas melalui whatsapp, lalu siswa menyalin dan mengerjakannya dibuku tugas, kemudian dikumpulkan sendiri atau dengan orang tuanya langsung ke sekolah. Dikumpulkannya di kotak yang sudah disediakan di depan kelas, nanti saat sudah dinilai, diambil lagi di kotak yang satunya.”

Cara mengumpulkan tugas melalui kotak ini cukup efektif dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini bertujuan agar guru tetap bisa memantau tugas yang dikerjakan siswa secara langsung, sebab jika masih mengirim melalui whatsapp atau media lain bisa terkendala dengan jaringan dan penilaian menjadi tidak maksimal.



Gambar 3. Kotak pengumpulan dan pengambilan tugas

e. Penilaian Tugas

Untuk penilaian tugas dalam pembelajaran daring ini, berdasarkan wawancara dengan wali kelas MIN 1 Palangka Raya, bahwa penilaian ini berdasarkan tugas yang dikerjakan.

“Mereka mengerjakan tugas juga kan disuruh membaca, itu ada penilaiannya, menulis ada instrumennya kan, ada nilai dari instrumen itu kan nah kami rekap, nah dari situ kan kami sudah tahu, oh ini kemampuan baca anak ini sampai di sini. Misalnya hanya bisa membaca 2 suku kata, sudah ketahuan.”

Adapun penilaian tersebut dipisah antara pembelajaran daring dan tatap muka terbatasnya.

“Jadi saya bedakan nilai yang waktu daring sama yang ini yang semester 2 ini. Beda nilainya, pada tinggi-tinggi waktu daring. gitu. Ya tahu dengan anak-anak yang mungkin orang tua tidak ada kesadaran ingin mempelajari, tapi langsung orang tua tidak mau ribet. Jadi kan ketahuan waktu daring nilai 100, 100 semua waktu ulangan apa itu ulangan harian di sekolah kan langsung dikontrol sama guru, bingung kan anaknya, ketahuan nilainya yang tinggi kemarin saya bandingkan.”

Penilaian menjadi tidak efektif dalam pembelajaran daring disebabkan banyak dari para siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang tua, jadi susah untuk memantaunya.

f. Antusias Siswa

Selama masa pandemi ini, antusias siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring sangat minim. Hal tersebut dikarenakan para siswa bosan jika terus-terusan melihat ke layar dan keadaan di rumah yang tidak se seru seperti saat di sekolah yang mengurangi antusias siswa terhadap pembelajaran daring ini. Dari 16 sekolah yang diteliti, semua antusias belajar siswa tiap sekolah menurun saat dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh.

Salah satunya berdasarkan wawancara dengan kepala MIN 2 Kapuas, beliau mengatakan:

“Anak-anak itu tidak senang belajar online ini, mereka bilang di rumah itu sepi, tidak ada teman-teman jadinya tidak seru. Mereka maunya turun ke sekolah saja belajar seperti biasa, bisa bertemu teman dan gurunya”

Menurunnya antusias siswa dalam pembelajaran daring ini dapat pula dipengaruhi karena kurang tahunya penggunaan teknologi dari siswa maupun orang tua siswa yang mengakibatkan terhambatnya implementasi pembelajaran online. Adapun kurangnya fasilitas pendukung seperti kuota internet, terdapat beberapa murid yang belum mempunyai handphone untuk mengakses sehingga dalam pembelajaran kurang antusias dan kurang kondusif.

2. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa pandemi covid 19 di Kalimantan Tengah

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mulai dilaksanakan pada bulan September-Desember 2021. Menurut Suryani dkk (2022) dalam (Mutlifah & Kaltsum, 2021) kegiatan pembelajaran PTMT ini langkah yang

tepat untuk dilaksanakan. PTMPT ini dilaksanakan agar mental peserta didik tetap terjaga dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini.

Bagi sekolah yang akan melaksanakan PTM terbatas, beberapa hal yang harus disiapkan antara lain memenuhi standar kesiapan pembelajaran sesuai daftar periksa seperti tercantum pada laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud dan Education Management Information System (EMIS) Kemena. Kemudian membentuk Satgas COVID-19 di sekolah, mempersiapkan infrastruktur sekolah dan seluruh warga sekolah dalam pemenuhan protokol kesehatan yang ditetapkan. Terakhir mempersiapkan kombinasi metode pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran PTMT ini dilakukan melalui dua fase. Pertama masa transisi yang berlangsung selama dua bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Kedua masa kebiasaan baru setelah masa transisi selesai, maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa kebiasaan baru.

Adapun kombinasi melalui tatap muka di sekolah dan zoom meeting yang dilakukan secara bersamaan di satu tempat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka dan siaran langsung secara bersamaan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi peserta didik menjadi 2 (dua) kelompok (A dan B) dengan komposisi masing-masing 50%.
- 3) Memiliki surat persetujuan orang tua bagi peserta didik yang mengikuti PTMT.
- 4) Menyiapkan ruang belajar sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTMT.
- 5) Mengatur tempat duduk peserta didik dengan jarak 1,5 (satu koma lima) meter.
- 6) Menyiapkan alat atau media untuk melaksanakan siaran langsung dari pada ruang kelas yang digunakan PTMT.

b. Pelaksanaan

Tenaga pendidik melayani secara bersamaan, yaitu Kelompok A melaksanakan PTMT di sekolah dan kelompok B mendapatkan pembelajaran menggunakan zoom meeting dari rumah. Kemudian untuk pembelajaran selanjutnya, dilakukan bergantian yaitu kelompok B yang melaksanakan PTMT di sekolah sedangkan kelompok A yang mendapatkan pembelajaran melalui zoom meeting di rumah.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Muhammad Fadhilah, S.Pd. selaku kepala SD IT Al-Ghazali.

“Jadi kita melakukan pembelajaran itu 50% PTMT dan 50% lagi dilakukan secara daring melalui zoom. Jadi minggu pertama ada dua kelompok. Kelompok A PTMT di minggu pertama dan minggu ketiga. Lalu kelompok kedua melakukan PTMT di minggu kedua dan keempat. Kami pun menyediakan laptop atau HP sebagai sarana, dan setiap kelas itu ada dua wali kelas. Salah satu wali kelas membantu untuk mengarahkan pembelajaran di zoom.”

Pada dasarnya, sekolah yang menggunakan sistem kombinasi ini perlu persiapan yang ekstra. Sebab dalam pelaksanaannya diharuskan untuk memantau para siswa di dua tempat dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan lebih dari satu guru yang berperan dalam pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan PTMT ini memang tidak mudah, karena harus tetap memadukan antara pembelajaran luring dan daring atau yang sering disebut blended, agar siswa tetap mendapatkan pendidikan. Para guru dituntut kreatif dan inovatif dalam model pembelajaran blended atau hibrid seperti sekarang ini. Para siswa juga harus beradaptasi saat belajar luring dan saat belajar daring. Merupakan suatu tantangan baru bagi para pendidik untuk betul-betul siap, tak hanya mental tetapi juga bahan ajar dan teknis penyampaian materi kepada siswa agar pembelajaran PTMT ini berjalan dengan baik.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) turut memberikan pandangannya terkait kebijakan pembelajaran tatap muka. Menurut IDAI, setidaknya, ada tiga poin pertimbangan pelaksanaan PTMT: 1) Telah dimulai vaksinasi imunisasi anak berusia 12 tahun ke atas dan usia dewasa; 2) Penurunan kasus Covid-19 di beberapa daerah di Indonesia; 3) Penutupan sekolah yang sudah berlangsung lebih dari 1 tahun.

Ketiga hal tersebut telah dicapai, sehingga IDAI memberikan rekomendasi yang dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kondisi: Berdasarkan rekomendasi IDAI, pembelajaran tatap muka dapat dimulai secara bertahap dengan memenuhi ketentuan. Pembukaan sekolah dapat ditetapkan oleh masing-masing daerah dengan merujuk pada kasus aktif (angka positivities Covid-19 kurang dari 8%), angka kematian, cakupan vaksinasi Covid-19 pada anak > 80%, ketersediaan tes PCR SARS-CoV-2, ketersediaan tempat tidur rumah sakit baik layanan rawat inap maupun rawat intensif anak, penilaian kemampuan murid, sekolah dan keluarga untuk mencegah penularan.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terbatas, ditemukan berbagai fenomena yang berlangsung bahwa seluruh warga sekolah diwajibkan untuk mempersiapkan segala kelengkapan protokol kesehatan, seperti : 1) wajib menggunakan masker selama berada dilingkungan sekolah, terutama Ketika memasuki ruang kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, bagi yang tidak menggunakan masker maka tidak diperbolehkan untuk masuk ke dalam kelas mengikuti pembelajaran; 2) Wajib mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir yang telah disediakan sebelum memasuki ruang kelas dan setelah meninggalkan ruang kelas; 3) Peserta didik ketika memasuki ruang kelas harus memperhatikan/menjaga jarak dan keluar masuk kelas secara bergantian dan teratur; 4) Ketika berada di ruangan kelas, dipastikan peserta didik tetap memperhatikan jarak dengan mengatur tata letak bangku kelas yang aman dan nyaman untuk menghindari

terjadinya kontak fisik dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.



Gambar 4. Pelaksanaan PTMT di MIN 2 Kapuas

c. Persiapan Pembelajaran

PTMT harus benar-benar dipersiapkan dengan baik oleh satuan pendidikan. Persiapan yang baik akan mendukung lancarnya penyelenggaraan PTMT khususnya pada masa transisi atau awal dimulai. Persiapan yang perlu dilakukan pada semua komponen yaitu persiapan kebijakan, sarana prasarana satuan pendidikan, warga satuan pendidikan, dan kesiapan orang tua peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MIN 1 Kota Palangka Raya, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan PTMT ini sangat mematuhi ketentuan yang berlaku.

“Kita tidak melanggar aturan dari pemerintah daerah, yang biasanya peraturan tersebut turub ke KANWIL, kemudian ke kemenag kota baru ke tingkat madrasah. Syarat untuk memenuhi PTMT inipun kami laksanakan seperti vaksin untuk siswa dan guru”

Beberapa komponen persiapan pelaksanaan PTM, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memenuhi daftar periksa kesiapan satuan pendidikan melalui Dapodikmen. Daftar periksa kesiapan PTM satuan pendidikan pada jenjang SD adalah sebagai berikut; a) ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, paling sedikit memiliki toilet bersih dan layak, sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer), dan disinfektan; b) kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya; c) kesiapan menerapkan area wajib masker dan/atau masker tembus pandang bagi peserta didik; d) ketersediaan termogun (pengukur suhu tubuh tembak); e) kesiapan mendata warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, yaitu memiliki kondisi medis comorbid yang tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak, memiliki riwayat perjalanan dari luar daerah dengan tingkat risiko penyebaran Covid-19 yang tinggi dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau rekomendasi satuan tugas penanganan Covid- 19, dan memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku atau rekomendasi satuan tugas penanganan Covid- 19.
- 2) Melakukan koordinasi kewenangan untuk menyelenggarakan PTMT pada pemerintah daerah, gugus covid, dinas pendidikan dan/atau cabang dinas.
- 3) Melakukan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, dll.) dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan.

- 4) Menyiapkan semua informasi penting terkait pembukaan PTMT yang tersosialisasikan dengan baik ke semua pemangku kepentingan.
- 5) Melakukan simulasi atau uji coba PTMT untuk memastikan secara teknis kesiapan semua komponen pada satuan Pendidikan.

d. Pemanfaatan lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal memanfaatkan keadaan lingkungan, para Guru dan siswa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah. Walaupun pembelajaran di masa pandemi ini membuat para siswa bosan, mau tidak mau harus tetap mengikuti prosedur yang ada. Kalau harus memilih, siswa memang lebih menyukai pembelajaran di lingkungan sekolahnya dibandingkan harus melakukan pembelajaran dari rumah. Terlebih lagi dalam hal pemanfaatan lingkungan sekitar, pihak sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran seperti laptop, fasilitas ruang musik, lab komputer bahkan wifi gratis yang dapat digunakan oleh setiap tenaga pendidik di sekolah. Seperti halnya di SDN 2 Mentawa Baru Hulu, yang menyediakan ruang musik untuk para siswa sebagai sarana mengembangkan bakat.



Gambar 5. Ruang Musik di SDN 2 Mentawa Baru Hulu

e. Sistem Pembelajaran

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mulai dilaksanakan setelah kebijakan dari dinas dikeluarkan yakni berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah di SDIT Arafah dia mengungkapkan sistem pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan shift jadi anak-anak masuk sekolah setiap hari, 2 kali/2 shift dalam sehari.

Adapula di SDN 2 Mentawa Baru Hulu, dimana kegiatan pembelajaran PTMT ini berlangsung secara bergilir pada hari yang berbeda.

“Saat PPKM level 3 kemarin, kami melakukan sistem shift. Misal ada 30 siswa dalam satu kelas, kami bagi menjadi dua. Hari senin 15 siswa yang masuk sekolah, kemudia 15 siswa lagi pada hari selasa.”

Pertemuan dari pukul 07.00 sampai 09.00 merupakan shift pertama lalu dilanjutkan dari pukul 09.30 sampai pukul 12.00 WIB. Jadi, setiap pertemuan sekitar 2 jam dan paling lama 2 jam setengah. PTMT ini mengikuti kebijakan dari Dinas Pendidikan karena SD/MI dibawah naungan Dinas Pendidikan. Pelaksanaan PTMT ini agar

tetap bisa memaksimalkan pembelajaran, karena jika online peserta didik ada yang merasa jenuh, tidur dan bermain. Hal ini juga berdampak pada psikologis orang tua yang menjaga anaknya belajar di rumah. Terkadang ada orang tua yang pusing membimbing anaknya.

f. Pengumpulan Tugas

Terkait dengan Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Kelas 1 SD/MI ini, dalam hal cara siswa kelas 1 mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru yaitu dengan berbagai cara. Ada sekolah yang sistem pengumpulan tugasnya secara langsung ke sekolah pada hari yang ditentukan. Ada pula siswa yang mengumpulkan tugasnya saat pertemuan selanjutnya. Seperti halnya siswa di kelas 1 SDN 2 Mentawa Baru Hulu, berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa untuk pengumpulan tugas itu diantar ke kelas masing-masing.

“Pengumpulannya ke kelas masing-masing, orang tua muridnya langsung, ada buku tugas khusus.”

g. Antusias Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohana selaku wali kelas 1 SDN 2 Mentawa Baru Hulu, beliau menjelaskan bahwa siswa lebih senang dan antusias melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung di dalam kelas.

“Lebih baik yang tatap muka seperti ini, kalau dulu, saat pembelajaran full online para siswa tidak semangat. Nanti pun saat anak-anak mengantuk bisa kita ajak menyanyi bersama.”

Adapun, tambahan dari wali kelas 1 MIN 2 Kapuas mengenai antusias siswa dalam pembelajaran tatap muka

“Anak-anak senang offline, karena mereka senangnya bertemu langsung dengan gurunya. Jadi kan, guru-guru juga bisa tahu karakter anak masing-masing, begitupun sebaliknya.”

Meningkatnya antusias siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan hal baru dalam mencapai keberhasilan belajar. Mengingat selama hampir dua tahun ini mereka belajar dalam jaringan (daring). Mereka antusias karena bisa bertemu kembali dengan gurunya, teman-temannya dan bisa duduk mendengarkan materi secara langsung.



Gambar 6. Antusias siswa dalam pembelajaran PTMT

Adapun siswa di MIN 1 Katingan yang sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas ini. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1, beliau mengatakan:

“Kemarin saat kami tanya ingin belajar tatap muka disekolah atau tidak, mereka berebut ingin hadir semua di sekolah. Mayoritas itu banyak yang setuju dari anak sampai ke orang tuanya.”

Keadaan tersebut membuktikan bahwa para siswa telah jenuh melakukan pembelajaran di rumah. Mereka sangat antusias bahkan

berebut ingin kembali hadir di sekolah untuk mengikuti pembelajaran seperti biasanya sebelum adanya pandemi.

3. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) Proses pada masa pandemi covid 19 di Kalimantan Tengah

Pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan ini berlangsung pada bulan januari-bulan maret tahun 2022. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa syarat yang emmang harus dipenuhi seperti harus menggunakan masker, harus membawa bekal dari rumah karena tidak boleh jajan di kantin, harus sudah vaksin dan di dalam kelas pun masih harus berjarak antara tempat duduk siswa satu dengan siswa yang lain.

Pada masa PTM Proses ini, para siswa pun sudah mulai bisa melakukan kegiatan di sekolah seperti biasa walaupun masih belum seratus persen. Para peserta didik sudah bisa melakukan senam, upacara dan kegiatan IAIN dengan syarat tertentu. Bahkan kegiatan rutin yang biasa dilakukan di sekolah saat sebelum pandemi pun sudah bisa diterapkan di PTM proses ini.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Nita selaku kepala sekolah SDN 2 Mentawa Baru Hulu, ada sebuah kultur atau program sekolah yang bernama jam ke nol yakni jam yang digunakan sebelum memulai pembelajaran.

“Dalam program sekolah tersebut pada hari senin dimulai dengan upacara Bendera, pada hari selasa mengadakan percakapan menggunakan Bahasa Inggris. Kemudian, pada hari Rabu yaitu Literasi, dimana masing-masing anak membawa buku cerita yang diambil intisarinya, dicatat pada buku literasi serta diceritakan kembali pada teman-temannya. Lalu, pada hari kamis khusus untuk pengarahan apapun yang ingin disampaikan disertai denganbersih-bersih lingkungan.”

Kegiatan semacam ini merupakan pembiasaan belajar bagi siswa agar apa yang di dapatnya dalam lingkungan sekolah dapat diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari. Hurlock dalam Syarbini (2012:94) mengatakan bahwa pada saat anak berada pada masa pencarian identitas diri, maka biasanya anak cenderung menginginkan kebebasan tanpa terikat oleh norma dan aturan. Sejalan dengan teori yang diungkapkan Hurlock, Syarbini (2012:93) mengatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik sejak dini kepada anak agar menjadi bagian dari kepribadiannya, dan dapat mengendalikan perilaku menyimpang ketika anak berada pada masa pencarian identitas diri.



Gambar 7. Kegiatan pembelajaran tatap muka proses

Selain itu, dalam PTM Prokes ini, ada sekolah yang membuka program martikulasi kepada anak yang ingin masuk ke jenjang Sekolah Dasar. Sebagaimana di SD IT Arafah yang membuka program tersebut untuk membantu para peserta didik yang masih kurang dalam pengetahuan maupun keterampilannya.

Matrikulasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan atau kesenjangan (defisiensi) dalam pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai kemampuan awal (entry behavior) yang diperlukan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada jenjang tertentu dengan baik. Matrikulasi diperlukan manakala peserta didik dengan latar belakang beragam belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar yang dipersyaratkan. Program matrikulasi bertujuan untuk mencapai entry level yang sama bagi seluruh peserta didik, berisi pemantapan materi yang seharusnya sudah dikuasai.



Gambar 8. Kegiatan Martikulasi oleh guru kelas 1 SD IT Arafah

4. Implementasi Pembelajaran Full Offline (Luring)

Pembelajaran Tatap Muka atau luring ini mulai diterapkan pada bulan Maret-Juni tahun 2022. Dari 16 sekolah yang diteliti, terdapat 1 sekolah yang memang melaksanakan pembelajaran luring dari awal pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 2 Sampit, beliau mengatakan bahwa pembelajaran pada masa pandemi itu sama sekali tidak ada yang daring. Semua dilakukan secara luring di sekolah tetapi

dibagi menjadi 2 sesi. Sesi 1 pada hari senin, kemudian sesi 2 dihari berikutnya.

“Kami dari awal pandemi sampai sekarang masih menggunakan sesi. Untuk sesi 1 dihari senin, kemudian sesi 2 di hari selasa, sampai seterusnya hari sabtu. Jadi tiap sesi itu kami bagi dalam kelasnya ada 16 orang. Hari senin, rabu, dan jumat untuk sesi 1 kemudian di sesi 2 hari yang berikutnya. Karena kami masuk dari hari senin sampai sabtu.”

Alasan sekolah memilih pembagian sesi perhari tersebut agar pembelajaran bisa berjalan maksimal. Karena jika pembagian sesi dilakukan per jam, para siswa pasti akan datang pada jam yang bersamaan. Hal tersebut akan menyebabkan para guru dan staff kewalahan sebab para siswa berkumpul semua di sekolah.

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan tengah

2. Kelebihan

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi, terdapat beberapa kelebihan yang dirasakan oleh guru maupun siswa, antara lain:

a. Guru lebih kreatif

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 8 Menteng, beliau mengatakan:

“Kelebihannya yaitu guru menjadi lebih kreatif, seperti membuat video pembelajaran menjadi karya inovatif.”

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru dituntut harus bisa menguasai berbagai macam teknologi yang berkembang.

b. Guru bisa mengatur waktu dan memudahkan pengoreksian

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nor Hadiansyah selaku Kepala SD IT Arafah, beliau mengatakan:

“Kalau kelebihan pembelajaran daring ini, yang terutama gurunya bisa mengatur waktu, kemudian memudahkan kami dalam pengoreksian.”

2. Kelemahan

1) Akses internet terbatas

Jaringan internet sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebab, jaringan internet inilah yang bisa menghubungkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Jika jaringan internet terkendala, maka pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala SDN 2 Mentawa Baru Hulu bahwa keterbatasan jaringan internet ini dapat mengganggu proses pembelajaran.

“Kami ini sering bermasalah dengan jaringan internetnya, kadang jika zoom itu langsung mati saat memberikan materi karena ada gangguan jaringan.”

2) Kurangnya peran orang tua

Sistem belajar daring yang dilakukan dari rumah sangat membutuhkan pengawasan dan bimbingan orang tua sebagai pengganti guru di sekolah. Namun sayangnya, tidak semua orang tua yang bisa berperan aktif dalam pembelajaran daring ini, karena alasan kesibukan pekerjaan atau lainnya. Tanpa pengawasan orang tua dikuatkan siswa tidak bisa belajar dengan optimal.

3) Pengumpulan tugas

Terkait dengan pengumpulan tugas di masa pandemi ini, banyak sekali hambatan yang dirasakan oleh guru sekolah dasar khususnya kelas 1. Banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan karena menunggu orang

tua sehabis kerja. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Nita selaku wali kelas 1 di SDN 1 mentawa Baru Hulu, beliau mengatakan bahwa banyak anak yang melewati tenggat waktu saat pengumpulan tugas.

“Saat daring ini, saat saya meminta untuk mengumpulkan tugas jam sekian, atau hari ini harus dikumpulkan tugasnya, ada saja yang dikumpulkannya hari esok karena Hp nya dibawa oleh orang tua. Karena anak-anak kan tidak punya Hp, jadi memakai Hp milik orang tuanya.”

B. Strategi Guru Menyampaikan Isi Pembelajaran Kepada Siswa (Interaksi, Media dan bentuk belajar) kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru secara umum menggunakan jaringan internet dan teknologi. Dalam pembelajaran daring ini berbagai tugas dan aktivitas peserta didik dilakukan dengan teknologi. Pada awalnya memang pembelajaran daring ini mengalami kesulitan karena sebagian guru belum terbiasa dalam hal menggunakan perangkat teknologi bahkan media pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring ini yang semula dilaksanakan secara tatap muka menjadi daring maka strategi guru dalam pembelajaran juga berubah. Terutama pada perangkat pembelajaran, platform, dan teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi dan tugas yang akan diberikan.

Menurut Uno (2020) dalam (Setiono et al., 2020) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, kegiatan yang akan dipilih. Strategi ini nantinya akan terkait langsung pada materi yang akan dipilih saat pembelajaran, kemudian platform yang akan digunakan, serta penilaian untuk melihat tujuan pembelajaran apakah tercapai.

1. Strategi Guru dalam Menyampaikan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring mulai dilaksanakan pada bulan Juli-September tahun 2021. Dalam melaksanakan strategi pembelajarannya, beberapa sekolah di Kalimantan Tengah menggunakan berbagai macam media yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran., seperti media zoom, google meet, google clasroom, google form dan whatsapp. Penggunaan strategi yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran daring saat ini mendorong pendidik dalam memilih strategi pembelajaran secara cerdas dan sesuai dengan keadaan pada saat ini.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal ini juga sesuai dengan buku Haudi yang berjudul Strategi Pembelajaran, bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

a. Interaksi guru dan siswa

Interaksi belajar mengajar yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai yang merupakan substansi, antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran dalam suatu kelas tergantung bagaimana interaksi antara guru dan siswa. Pada pembelajaran daring, banyak cara yang dilakukan guru agar tetap bisa berinteraksi dengan siswa walaupun melalui jarak jauh.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad fadhilah selaku Kepala SD IT Al-Ghazali, beliau mengatakan:

“Kita setiap hari menggunakan zoom sebagai media pembelajaran, ada aplikasi yang lain juga kadang-kadang, tetapi lebih sering menggunakan zoom. Jadi lebih mudah berinteraksi dengan siswa.”

Interaksi anatar guru dan siswa merupakan bagian utama dari kegiatan belajar mengajar. Interaksi ini berfungsi untuk penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Informasi tersebut berisi tentang materi pembelajaran yang diselenggarakan. Kegiatan belajar mengajar baru dapat berlangsung dengan baik apabila guru mengetahui perannya dan siswa menyadari kedudukannya, dengan begitu interaksi belajar mengajar akan melahirkan hubungan yang baik dan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas atau hasil belajar.

b. Media Pembelajaran

Ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring. Berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini. Ada Google Classroom, Google meet, zoom meeting, Google Form, dan aplikasi Whatsapp dengan berbagai fitur di dalamnya yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Inilah yang disebut sebagai platform microbloging (Basori, 2013).

Dari 16 sekolah yang diteliti, seratus persen sekolah menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran yang utama. Selain whatsapp, adapun aplikasi penunjang pembelajaran lain sebagai seperti zoom meeting yang digunakan oleh empat sekolah, seperti SD IT Al-Ghazali, SD IT Arafah, SDN 2 Mentawa Hulu Baru, MIN 1 Kota Palangka Raya, Google form yang digunakan oleh dua sekolah yaitu SD IT Arafah dan SD IT Al-Ghazali. Google Classroom yang digunakan oleh 4 sekolah, yaitu MIN 1 Palangka Raya, SDN 2 Mentawa Baru Hulu, SDN 3 Telangkah dan MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SD IT Al-Amin Kapuas, beliau mengatakan:

“Media pembelajaran yang kami gunakan itu melalui video call whatsapp, karena lebih efektif daripada memberikan semacam

penugasan supaya tidak monoton. Kami pun sekaligus melakukan evaluasi melalui video call tersebut.”

Penggunaan video call dalam whatsapp ini sangat efektif digunakan karena roomnya terbatas jadi para siswa bisa fokus mendengarkan guru menjelaskan. Karena hanya dibatasi empat sampai delapan orang yang bisa bergabung dalam satu kali pelaksanaan. Jadi penilaian antar individunya pun lebih mudah. Selain penggunaan whatsapp, adapula media zoom yang banyak digunakan dalam melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nor Hadiansyah SD IT Arafah, beliau mengatakan:

“Saat pembelajaran itu kami menggunakan zoom, jadi kami berlangganan dua akun zoom supaya waktu di setiap pembelajaran tidak terkendala.”

Melalui penggunaan media zoom menjadikan pembelajaran lebih efektif. Hal ini karena zoom menyediakan video konferensi yang dapat dijangkau oleh seluruh partisipan atau mahasiswa dan dosen. Selain itu, rekaman video pun terjaga keamanannya dan memiliki fitur chatting sehingga jika ada yang mendapatkan pendengaran dengan baik pada saat video konferensi maka dapat berbicara melalui chatting. Dalam zoom dapat pula dilakukan penjadwalan meeting berikutnya yang akan dilakukan. Dengan memanfaatkan pembelajaran online ini, tentunya menjadi solusi yang sangat inovatif di tengah pandemi covid 19 yang menuntut masyarakat untuk work form home termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah dasar melalui online.

Selain zoom, google classroom juga sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dyah selaku wali kelas 1 MIS Miftahul Huda 2, beliau mengatakan:

“Untung pembelajaran daring ini kami menggunakan whatsapp dan google classroom. Jika ada anak ditugaskan untuk membaca itu disuruh membuat video dan dikirim melalui whatsapp, tetapi untuk tugas harian yang tidak menggunakan video kami share melalui google classroom itu.”

Google Classroom ini digunakan oleh beberapa sekolah dikarenakan fitur di dalamnya yang lebih unggul. Dalam media ini, guru bisa langsung memberikan nilai kepada siswa dan siswa bisa melihat nilai tersebut secara langsung.

c. Bentuk Belajar

Pembelajaran daring selama masa pandemi dilakukan secara virtual melalui zoom meeting, google meet, video call dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas MIN 2 kapuas, beliau mengatakan bahwa saat pembelajaran daring berlangsung, para guru mengirim materi serta tugas melalui group whatsApp.

“Daringnya itu kita mengirim tugas lewat WhatsApp. Jika masih belum paham, bisa menghubungi gurunya secara pribadi.”

Pembelajaran daring menggunakan WhatsApp ini sudah sangat lazim dan sering ditemui. Selain mudah digunakan, WhatsApp juga lebih menghemat kuota internet dibandingkan aplikasi pembelajaran yang lainnya.

2. Strategi Guru Dalam Menyampaikan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pada bulan September-Desember tahun 2021, beberapa Sekolah dasar yang ada di Kalimantan Tengah sudah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui tatap muka antara peserta didik dengan pendidik, secara terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat. Artinya jumlah siswa maksimal 50%, aktivitas

dalam sekolah sesuai protokol kesehatan 5 M, durasi jam pembelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan, materi pembelajaran yang bersifat esensial, prasyarat, karakter dan kecakapan hidup, menggunakan metode blended learning (campuran PJJ dan PTM) dan mengikuti Instruksi Mendagri Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan PPKM.

a. Interaksi guru dan siswa

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Dengan demikian akan menciptakan dorongan dari guru terhadap siswa sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SD IT Al-Ghazali, beliau mengatakan bahwa PTMT ini dilakukan dengan semua siswa sekaligus. Baik yang di rumah maupun di kelas akan mendapat materi yang sama diwaktu yang sama pula.

“Jadi untuk PTMT ini, yang daring tetap dapat materi. Jadi kan kami pakai zoom. Misal anak di kelas tatap muka ada 10 orang, kemudian 10 orangnya lagi daring. Nanti kan ada 2 wali kelas setiap kelasnya untuk membantu proses pembelajaran. Ada yang memantau zoom kemudian ada yang menyampaikan materi untuk yang di kelas.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTMT ini tidak menghalangi setiap interaksi antara guru dan siswanya. Walaupun mereka tidak berada di tempat yang sama, tetapi pembelajaran bisa berjalan dengan lancar melalui teknologi yang canggih.

b. Media Pembelajaran

Berbagai pemanfaatan media diimplementasikan untuk menunjang pendidikan dan sebagai perantara pembelajaran. Pembelajaran yang semula bersifat tradisional dirubah menjadi lebih modern (Faiz, Hakam, et al., 2021). Perantara yang awalnya

dilaksanakan di kelas diganti dengan media perantara seperti komputer, laptop, handphone dan internet.

Dalam menggunakan media, Guru harus mempertimbangkan karakter siswa, kebutuhan siswa, dan materi yang akan diberikan. Langkah-langkah untuk merancang media pembelajaran yang tepat dimulai dengan membuat peta empati untuk mengetahui keadaan dan kendala yang siswa hadapi. Setelah itu Guru Pintar dapat mendefinisikan masalah yang dihadapi siswa, dan kemudian dilanjutkan dengan mencari ide bagaimana bentuk media yang sesuai dengan peta empati dan definisi masalah yang sudah ditemukan.

Guru dapat menggunakan feedback atau umpan balik yang didapatkan baik dari siswa maupun teman sejawat dapat dijadikan sebagai panduan untuk melakukan perbaikan-perbaikan untuk menyempurnakan media pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran pun, hendaknya memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal maka hendaknya belajar harus memanfaatkan semua indera yang ada pada diri siswa. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa.

Guru perlu menciptakan/merancang media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan metode yang digunakan sehingga dapat bermanfaat bagi siswa. Pengoptimalan seluruh indera siswa terhadap media sehingga manfaat yang diinginkan dapat tercapai

c. Bentuk Belajar

Pada masa pembelajaran tatap muka terbatas ini, guru diharapkan bisa tetap melaksanakan PTS maupun PAS secara maksimal walaupun terdapat berbagai macam persyaratan yang memang harus dipenuhi.

Seperti halnya di SD IT Al-Ghazali, para siswa mengerjakan PTS dan PAS di rumah, tetapi wajib mengambil kertas ujiannya di sekolah, kemudian bisa dikembalikan ke sekolah lagi saat sudah menjawab soal tersebut.



Gambar 9. Pengambilan soal PTS di sekolah

3. Strategi Guru Dalam Menyampaikan Pembelajaran Tatap Muka Prokes

Pada bulan Januari-Maret tahun 2022, beberapa Sekolah dasar yang ada di Kalimantan Tengah sudah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Prokes. Kegiatan pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan PTMT dimana para siswa harus tetap menjaga jarak satu sama lain. Bedanya, dalam PTM Prokes ini, para siswa sudah melakukan pembelajaran luring secara serempak.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Prokes dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilaksanakan pada 99% satuan pendidikan yang berada

pada situasi Covid -19 level 3 dan 2 berdasarkan SKB 4 Menteri, sementara satuan pendidikan yang berada pada daerah level 4 sepenuhnya PJJ. Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas pada level 3,2 dan 1 masih bervariasi di tingkat provinsi (Kemendikbudristek, 2021).

a. Interaksi guru dan siswa

Pada sistem pembelajaran tatap muka proses ini, para guru melakukan pembelajaran lebih banyak mengenai calistung (baca, tulis, hitung). Banyak siswa di kelas 1 yang masih belum fasih atau lancar dalam membaca, menulis dan berhitung. Terkadang kemampuan afektif tidak berjalan seiring dengan kemampuan psikomotoriknya. Oleh karena itu, ada sekolah yang membuka les sebagai sarana memperbaiki sistem calistungnya.

“Pokok pembelajaran kelas 1 itu kan membaca, menulis dan berhitung. Nah, selama pandemi itu, anak-anak banyak yang masih dibawah rata-rata kemampuan calistungnya. Oleh karena itu, kami membuka les untuk anak-anak mengejar target calistungnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dyah selaku kepala MIS Miftahul Huda 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran calistung pada anak kelas 1 harus dilaksanakan sebaik mungkin. Sebab, jika tidak diajarkan dengan baik, saat nanti naik ke kelas yang berikutnya, para siswa akan kesusahan mengikuti pelajaran karena dikelas berikutnya sudah tidak berfokus pada calistung lagi. Mengadakan les untuk para siswa tersebut yang menjadi strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka proses ini.

b. Media Pembelajaran

Pembelajaran tatap muka proses ini masih mengandalkan media pembelajaran berupa buku paket yang tersedia di sekolah. Selain itu, guna meningkatkan kemampuan literasi siswa, sekolah menyediakan media berupa bahan bacaan yang bisa digunakan saat pembelajaran.

Budaya membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dari kegiatan membaca, dan kita dapat menambah wawasan serta dapat berfikir secara kritis.

Rendahnya tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca membuat beberapa sekolah di Kalimantan Tengah seperti SDN 3 Selat Hilir, MIN 1 KOTIM, dan SDN 2 Mentawa Baru Hulu menerapkan budaya membaca yakni dengan diadakannya kegiatan Pojok baca yang telah berjalan kurang lebih setahun belakangan ini, kegiatan ini diadakan di setiap kelas yang bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca pada anak, yang pada era milenial ini anak maupun orang dewasa lebih suka membaca pada *gadget* dari pada buku, sehingga pihak sekolah berinisiatif untuk menerapkan kegiatan pojok baca.

Kegiatan pojok baca tersebut sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal, karena ada beberapa kendala, diantaranya masih ada beberapa anak yang jarang melakukan kegiatan tersebut jika tidak disuruh langsung oleh gurunya, yang kedua kurangnya buku referensi yang tersedia masih sedikit sehingga terkadang tak jarang ada siswa yang sudah membaca semua buku yang tersedia di pojok baca tersebut.

Buku yang dibacapun tak selalu tentang pendidikan berbagai referensi lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan pendidikan juga mereka baca, karena pojok baca ini bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa dan menambah wawasan yang luas dengan membaca buku tersebut. Setiap sebulan sekali terkadang ada kegiatan *rolling* buku pada setiap kelas supaya buku yang mereka baca lebih banyak lagi, untuk tempat pojok bacanya itu sendiri siswa juga menghias tempat pojok baca tersebut dan dibantu oleh guru pandamping supaya tempat pojok baca tersebut terlihat indah dan

menarik sehingga menjadikan siswa lebih semangat untuk membaca buku.

Dengan adanya pojok baca semua siswa dari kelas rendah sampai kelas atas mulai terbiasa mandiri dan mau membaca buku tanpa disuruh oleh gurunya, meskipun pada awalnya guru agak susah untuk mengajak siswa membaca. Namun Pojok baca ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari pojok baca ini yaitu dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku, siswa tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan, tanpa menunggu perintah dari guru untuk membaca buku ketika ada waktu luang atau ketika sudah selesai mengerjakan tugas siswa berinisiatif untuk membaca buku di pojok baca. Pojok baca juga memiliki kekurangan yaitu perpustakaan sekolah akan menjadi sepi, kurangnya koleksi buku yang berada di kelas, kurangnya koordinasi pada saat pertukaran buku antar kelas, dapat membuat ruang kelas menjadi lebih sempit, masih rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga dan menata bukuperpustakaan kelas.



Gambar 10. Pojok Baca di SDN 2 Mentawa Baru Hulu



Gambar 11. Pojok baca di SDN 3 Selat Hilir

Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku. Selain itu juga sebagai salah satu program untuk membrantas kebodohan. Selain itu juga pojok baca berfungsi sebagai salah satu program untuk pengkondisikan siswa agar siswa tidak gaduh dikelas, setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai.



Gambar 12. Pojok Baca di MIN 1 KOTIM

Pengenalan konsep dasar literasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak yang meliputi pengenalan konsep membaca, menulis dan berhitung, sehingga anak tidak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan yang diterapkan di sekolah lanjutan, yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (Fahmi et al., 2020). Pernyataan ini didukung dengan pendapat dari Hurlock (dalam Marwiyati & Hidayatulloh, 2018) bahwa kemampuan literasi anak mempengaruhi perkembangan sosial, emosi, dan perkembangan kognitifnya. Dengan demikian, pengenalan konsep literasi sejak dini dapat mempengaruhi perkembangan anak dari berbagai domain perkembangan.

Selain Pojok baca, MIN 1 KOTIM juga menyediakan pohon literasi. Pohon literasi merupakan salah satu media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas (Siti Nurhayati dkk, Jurnal Teladan, 2018: 18). Pohon literasi adalah suatu bentuk gambaran pohon yang berupa tempelan-tempelan kertas yang disengaja berbentuk pohon, pada bagian daunnya itu tertulis nama buku yang pernah di baca dan penggalan isi buku yang pernah dibaca. Semakin banyak daun, berarti semakin banyak buku yang telah dibaca.



Gambar 13. Pohon Literasi di MIN 1 KOTIM

Dengan mengaplikasikan atau mempraktekkan hal ini maka akan meningkatkan belajar anak serta membaca akan disukai, jika perlu tempelan-tempelan kertas tersebut berwarna-warni atau memilih warna yang menarik, sehingga akan lebih memancing daya tarik anak. Pohon literasi bisa dibuat dengan bentuk dua dimensi atau tiga dimensi, sesuai dengan kebutuhan. Pohon literasi bertujuan

untuk membangun kreativitas peserta didik yang meliputi daya pikir dan daya cipta, serta memotivasi peserta didik untuk selalu membaca dan membaca menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari. Pohon literasi dipilih karna sangat sederhana mudah untuk diterapkan. Pohon literasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Siti Nurhayati dkk, 2018: 18).

c. Bentuk belajar

Sekolah mempunyai berbagai bentuk dan gaya belajar di sekolah. Apalagi saat pandemi dimulai, semua bentuk pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka di kelas, diubah menjadi tatap muka secara virtual. Hal tersebut membuat sekolah mulai khawatir akan perkembangan peserta didik. Apalagi saat melakukan ujian, yang seharusnya materi itu bisa disampaikan secara langsung kepada siswa, diubah menjadi pertemuan tatap muka melalui zoom. Para guru tentunya tidak ingin membuat anak hanya terpaku pada orang tua di rumah saat mengerjakan tugas.

Oleh karena itu, di SDN 8 Menteng melakukan PTS secara tatap muka di kelas dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Dalam hal ini, guru hanya mendiktekan soal kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab soal tersebut di lembar jawaban yang sudah disediakan.

Kegiatan PTS tatap muka ini dilakukan agar guru bisa memantau dan mengetahui kemampuan siswa secara langsung. Karena jika masih dilakukan secara online, guru masih belum tahu sampai mana kemampuan siswa menguasai pembelajaran. Saat online pun, siswa bisa dibantu oleh orang tuanya saat mengerjakan soal tersebut.



Gambar 14. Guru mendikte soal PTS kepada siswa

4. Strategi Guru Dalam Menyampaikan Pembelajaran Offline

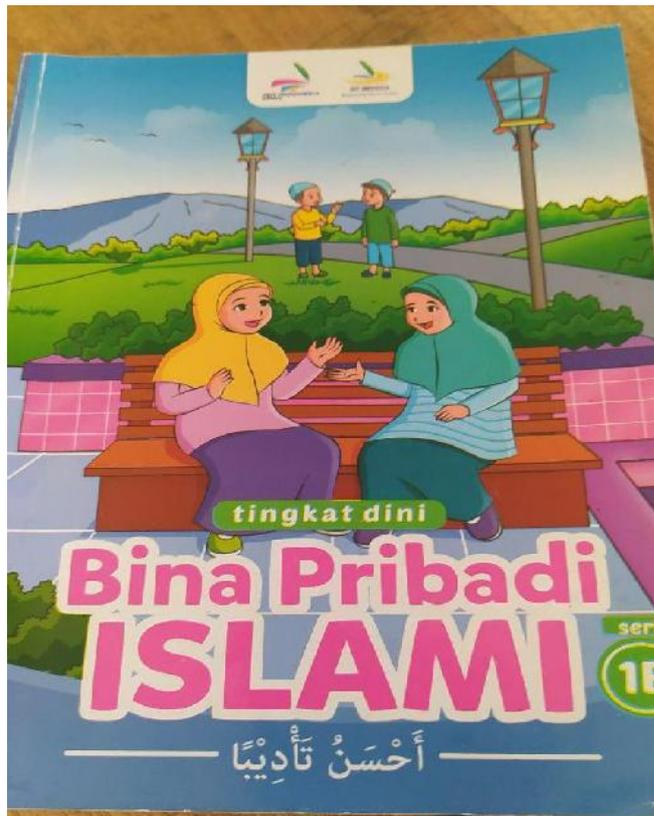
Pembelajaran Tatap Muka atau luring ini mulai diterapkan pada bulan Maret-Juni tahun 2022.

a. Interaksi guru dan siswa

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai siswa yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen yang mendukung jalannya interaksi jalannya belajar mengajar diantaranya adalah: tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, peserta didik jalan menjalankan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, alat, sumber pengajaran dan evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui keberhasilan interaksi.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran offline berlangsung yaitu buku paket, LKPD dan bahan ajar fisik lainnya.



Gambar 15. Buku Paket Pembelajaran Pembinaan karakter

Pembelajaran yang sering dilakukan di ranah pendidikan baik formal maupun non formal dari mulai tingkat pendidikan Sekolah Dasar, menengah, sampai tingkat atas tidak akan lepas dari media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, karena jika tidak adanya sebuah media atau alat untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar. seorang pendidik akan sulit untuk menyampaikan materi serta membuat peserta didik dengan mudah mampu menangkap, memahami materi ajar yang disampaikan tanpa adanya media atau alat yang digunakan untuk mengajar.

Akan tetapi media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, pengajar, ataupun guru harus sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami media yang digunakan, atau dengan kata lain harus bisa memilih, menentukan, menyesuaikan dengan

tepat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, media pembelajaran juga harus benar-benar bisa menarik perhatian peserta didik untuk berkeinginan dan semangat dalam belajar agar tujuan dari pembelajaran dalam penyampaian materi bisa tercapai dengan baik, serta membangunkan peserta didik dari kejenuhan ketika melaksanakan proses belajar mengajar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran di kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19 se Kalimantan Tengah

Dalam melakukan pembelajaran pada saat pandemi tentunya memiliki suatu faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran dan juga berbagai pendapat baik dari kepala sekolah maupun guru kelas itu sendiri selama melakukan pembelajaran di masa pandemi saat ini.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring di Kelas 1 SD/MI pada masa pandemi se Kalimantan Tengah
 - a. Faktor Pendukung

- 1) Ada izin dari kepala sekolah dan Surat Keputusan (SK) dari kemenag dan walikota

Berdasarkan hasil penelitian, Surat Keputusan (SK) dari kemenag dan walikota sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Sebab, dengan adanya SK tersebut, pihak sekolah pun dapat memberi kebijakan bagaimana pembelajaran tersebut akan berlangsung, seperti halnya izin dari kepala sekolah yang juga merupakan faktor yang sangat penting, sebab izin yang diberikan oleh kepala sekolah dapat memperlancar proses pembelajaran secara daring. Jika tidak mendapat izin dari kepala sekolah maka pembelajaran secara daring tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala dan wali kelas 1 MIN 2 Kapuas, bahwa untuk pembelajaran daring ini, tergantung dari kemenag kabupaten. Kemudian diserahkan kembali kebijakan tersebut kepada pihak sekolah.

2) Alat pendukung pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, maka alat yang menjadi faktor pendukung yang terpenting adalah gawai ataupun laptop. Pembelajaran daring tidak berjalan mulus jika sekolah maupun orangtua tidak memiliki sarana memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer, handphone, atau kuota dan jaringan internet yang memadai.

3) Media pembelajaran daring

Dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, media pembelajaran menjadi faktor pendukung untuk berlangsung proses pelaksanaan pembelajaran secara daring. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Rohana selaku wali kelas 1 SDN 2 Mentawa Baru Hulu, dalam melaksanakan pembelajaran secara daring guru media pembelajaran secara online seperti media video pembelajaran.

4) Aplikasi pembelajaran Daring

Aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring merupakan media penunjang pembelajaran tersebut. Saat pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilakukan, maka dengan adanya aplikasi seperti zoom meeting dan google meet guru bisa bertatap muka dengan siswa, walaupun bersifat virtual. Para siswa pun tidak perlu repot-repot mengantar tugas yang sudah dikerjakan ke sekolah, cukup kirim kepada guru kelas melalui aplikasi WhatsApp, Google classroom dan aplikasi penunjang lainnya.

5) Fasilitas pembelajaran secara Daring di Sekolah

Fasilitas yang di sediakan oleh sekolah sangat penting untuk menjadi faktor pendukung untuk melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran secara daring di SD. Berdasarkan wawancara dengan kepala SD IT Al-Ghazali, Bapak Muhammad Fadhilah, S.Pd, mengatakan bahwa setiap hari pelaksanaan pembelajaran menggunakan zoom meeting di sekolah menggunakan wifi yang disediakan oleh sekolah.

Dimana halnya, seperti yang kita ketahui, jarang sekali Sekolah Dasar di Kalimantan Tengah yang mempunyai lab komputer untuk para siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Terbatas gawai dan kuota siswa

Faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran secara daring adalah terbatasnya gawai dan kuota siswa sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran Google Classroom setelah orangtuanya pulang dari bekerja, dan apabila guru melaksanakan Zoom Meeting atau Google Meet di pagi hari maka siswa yang tidak mempunyai gawai pribadi tidak mengikuti Zoom Meeting ataupun Google Meet. Kalau kuota siswa pada semester satu dapat kuota belajar dari kemendikbud itu sangat membantu orangtua tetapi saat semester dua kuota beli dan dibebankan kepada orangtua termasuk dalam ekonomi orangtua.

Seperti hasil wawancara dengan WAKAMAD MIN 1, beliau mengatakan:

“Kita tidak bisa terus menerus menggunakan zoom, karena latar belakang orang tua yang berbeda. Salah satunya mungkin ada orang tua yang tidak bisa mendampingi anak karena sibuk bekerja di pagi hari, kemudian masalah kuota internet. Karena banyak dari orang tua siswa yang

mengalami penurunan ekonomi saat pandemi. Jadi kita membagi sistem pembelajarannya, kadang menggunakan zoom, kadang melalui WhatsApp saja.”

2) Keterbatasan orang tua dan guru dalam menggunakan teknologi informasi

Faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu adanya keterbatasan guru dan orang tua dalam menggunakan teknologi informasi seperti tugas anak dalam membuat video pembelajaran dan pada awal pembelajaran secara daring ada sebagian dari orang tua yang masih belum terlalu pandai untuk melakukan Zoom Meeting ataupun Google Meet dengan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SDN 8 Menteng, beliau mengatakan:

“Untuk guru ini, ada yang beberapa masih belum mahir dalam teknologinya yang saya sesalkan. Kemudian, saat sudah melakukan zoom pun hanya beberapa orang saja yang masuk ke zoom, karena orang tuanya juga masih awam dalam teknologi ini.”

Karakteristik pembelajaran abad 21 adalah dunia tidak terlepas dari teknologi informasi dan komunikasi, oleh sebab itu dalam meningkatkan kualitas Pendidikan guru juga perlu memadukan TIK dalam kegiatan pembelajaran, perkembangan di era globalisasi seperti sekarang ini guru dituntut untuk dapat menggunakan Teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan serta mengurangi adanya gagap teknologi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti internet, komputer dan

lain-lain membawa pengaruh terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru (Rusdi, 2017: 386).

3) Tidak adanya orang tua mendampingi anak

Faktor selanjutnya yakni kurangnya pendampingan dari orang tua siswa. Dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting bagi peserta didik dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Fadhilah selaku Kepala SD IT Al-Ghazali, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat ini kontrol kualiti dari orang tua, rata-rata kalau disini orang tuanya sibuk. Anak kelas 1 kan memang harus didampingi oleh orang tuanya, jadi kalau orang tuanya sibuk, anak jadi belajar sendiri dan pasti kehilangan semangat belajar.”

Menurut Leving dalam Ihroni (2004) mengatakan bahwa pengawasan orangtua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak. Siswa yang tidak mendapat pengawasan dari orangtua disebabkan bekerja dari pagi sampai sore, ada yang bekerja keluar kota dan selebihnya mempunyai peran terhadap anaknya untuk mengawasi pembelajaran secara daring di rumah.

4) Kedisiplinan siswa

Menurut Prujodarminto (dalam Tu'u 2004) menjelaskan bahwa disiplin sebagai suatu kondisi yang terciptadan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring sangat tidak disiplin dilihat dari masuk Zoom Meeting dan sampai mengumpulkan tugas.

5) Kurangnya minat dan motivasi belajar pada siswa

Menurut Slameto (2015) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, (h.180). minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang dimiliki. Sedangkan Motivasi belajar menurut Sardiman (2016) adalah dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai, (h.75).

Motivasi dan dukungan diberikan oleh guru dan orangtua siswa sangat penting bagi siswa dan berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran secara daring bagi guru dan siswa. Meskipun peserta didik sudah diberikan faslitas oleh orangtua siswa terkadang siswa malas untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru sehingga harus di tagih terlebih dahulu atau orangtuanya dihubungi dulu.

6) Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi

Tidak semua pelajaran dapat dimengerti dengan baik alasannya adalah karena tidak bertatapapan langsung dengan guru keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi dan tidak semua materi disampaikan oleh guru sehingga tugas yang diberikan guru kadang susah dijawab kemudian untuk menjawabnya harus mencari 9 dari sumber lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di kelas 1 SD/MI se Kalimantan Tengah

a. Faktor Pendukung

- 1) Ada izin dari kepala sekolah dan Surat Keputusan (SK) dari kemenag dan walikota

Sama seperti pembelajaran daring, Surat Keputusan (SK) dari kemenag dan walikota sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini. Sebab, dengan adanya SK tersebut, pihak sekolah pun dapat memberi kebijakan bagaimana pembelajaran tersebut akan berlangsung, seperti halnya izin dari kepala sekolah yang juga merupakan faktor yang sangat penting, sebab izin yang diberikan oleh kepala sekolah dapat memperlancar proses pembelajaran secara daring. Jika tidak mendapat izin dari kepala sekolah maka pembelajaran secara tatap muka ini tidak dapat berjalan dengan baik.

- 2) Izin dari orang tua siswa

Izin orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat penting sebagai faktor pendukung. Karena melihat keadaan yang memang belum sepenuhnya memungkinkan anak untuk belajar tatap muka di sekolah, para orang tua pasti khawatir. Tetapi tidak sedikit juga orang tua yang sangat menyetujui pelaksanaan tatap muka terbatas ini.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Mentawa Baru Hulu, orang tua sangat semangat untuk mencoba sistem PTMT ini.

“Nah, kami ini kerja sama dengan orang tua murid, Kok rata-rata orang tua setuju PTMT, jadi kami melaksanakan pembelajaran ini.”

Bagi satuan pendidikan yang ingin melaksanakan PTM terbatas, maka harus mengikuti ketentuan seperti kapasitas maksimal 50 persen untuk jenjang SD dan SMP, serta 33 persen untuk jenjang PAUD.

Ketentuan lainnya yaitu, semua guru dan tenaga kependidikan telah divaksin secara lengkap. Memiliki fasilitas pendidikan yang memenuhi protokol kesehatan, memiliki dan melaksanakan SOP pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19, serta mendapat persetujuan dari orangtua peserta didik dan komite sekolah.

3) Fasilitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah

Fasilitas pengajaran (sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh pendidik agar membuat peserta didik merasa termotivasi dalam belajar. Menurut hasil kajian pustaka oleh Jannah & Sontani (2018) sarana prasarana mempengaruhi secara kuat terhadap motivasi belajar, maka diperlukannya sarana prasarana sebagai perlengkapan agar lebih menghidupkan suasana proses belajar. Seperti halnya di MIN 1 Sampit, dimana sekolah tersebut memfasilitasi para siswa dengan adanya lab komputer.



Gambar 16. Lab Komputer sebagai penunjang pembelajaran di MIN 1 Sampit

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah, yaitu :

1) Motivasi belajar siswa

Berkurangnya motivasi belajar siswa akibat terlalu lama belajar di rumah. Anak menjadi tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan malas mengerjakan tugas yang mengakibatkan orang tua harus turun tangan mengerjakan tugas anak-anaknya. Hal ini akan berdampak pula pada prestasi belajar anak, dimana saat mengerjakan tugas pada ulangan harian atau tugas yang diberikan di sekolah, para siswa pasti akan kesulitan dalam menjawab soal-soal tersebut.

2) Faktor ekonomi

Salah satu faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini ialah keadaan ekonomi orang tua siswa.

Berdasarkan wawancara dengan WAKAMAD MIN 1 Palangka Raya, beliau mengatakan:

“Salah satu yang menjadi penghambat itu masalah paket data. Karena zoom itu kan banyak menguras paket data, berbeda dengan whatsapp. Karena kan tidak semua orang tua dengan keadaan ekonomi yang baik. Ada orang tua yang bekerja sebagai pedagang, jual jamu, kuli bangunan. Apalagi saat pandemi ini, semua jadi terdampak.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi tersebut yang menjadi alasan orang tua merasa keberatan karena mereka harus menyisihkan uang untuk pembelian kuota internet disamping itu harus membayar kebutuhan pokok di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dimasa pandemi saat ini, beberapa sekolah di Kalimantan Tengah mengimplementasikan pembelajaran dengan berbagai cara, seperti daring (dalam jaringan), Pembelajaran tatap Muka Terbatas (PTMT), Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Prokes, dan ada juga yang melaksanakan pembelajaran dengan cara luring atau full offline.

Di beberapa Sekolah Dasar di Kalimantan Tengah, pada pertengahan tahun ajaran 2021, tepatnya dari bulan Juli-September dilakukan pembelajaran dengan sistem daring atau jarak jauh. Kemudian disusul dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada tahun ajaran baru di awal September-Desember 2021. Kemudian, pada bulan Januari-Maret tahun 2022 dilakukan Pembelajaran Tatap Muka dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Setelah itu, diterapkannya pembelajaran full offline atau luring pada bulan Maret-Juni 2022.

Strategi dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 ini dilakukan oleh guru secara umum menggunakan jaringan internet dan teknologi. Dalam pembelajaran daring ini berbagai tugas dan aktivitas peserta didik dilakukan dengan teknologi. Dari 16 sekolah yang diteliti, seratus persen sekolah menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran yang utama. Selain whatsapp, adapun aplikasi penunjang pembelajaran lain sebagai seperti zoom meeting yang digunakan oleh empat sekolah, seperti SD IT Al-Ghazali, SD IT Arafah, SDN 2 Mentawa Hulu Baru, MIN 1 Kota Palangka Raya, Google form yang digunakan oleh dua sekolah yaitu SD IT Arafah dan SD IT Al-Ghazali. Google Classroom yang digunakan oleh 4 sekolah, yaitu MIN 1 Palangka Raya, SDN 2 Mentawa Baru Hulu, SDN 3 Telangkah dan MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya.

Faktor pendukung pembelajaran di masa pandemi ada berbagai macam, seperti adanya izin dari kepala sekolah dan Surat Keputusan (SK) dari kemenag

dan walikota, alat pendukung, media pembelajaran, aplikasi yang digunakan serta fasilitas yang disediakan baik dari pihak sekolah maupun masing-masing peserta didik. Selain faktor pendukung, adapun faktor penghambat dari pembelajaran daring, yaitu terbatasnya gawai dan kuota peserta didik, keterbatasan orang tua dan guru dalam menggunakan teknologi informasi, tidak adanya orang tua mendampingi anak, kedisiplinan siswa, kurangnya minat dan motivasi siswa, dan keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penelitian uraikan, maka penelitian mengajukan saran untuk pertimbangan perbaikan yaitu :

1. Bagi siswa, diharapkan kepada siswa kelas 1 se Kalimantan Tengah untuk lebih bisa membiasakan diri dalam mengikuti pembelajaran secara online menggunakan aplikasi pembelajaran tentunya dengan selalu dalam pengawasan orang tua nya masing-masing
2. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru kelas 1 se Kalimantan Tengah agar memberikan pemahaman serta terus melakukan komunikasi terhadap siswa dan orangtua siswa terkait dalam hal pemberian informasi pembelajaran siswa, jadwal belajar daring maupun luring, pemberian tugas serta informasi lainnya.
3. Bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pembelajaran melalui jaringan yang dilakukan siswa dimasa pandemi saat ini dan diharapkan pihak sekolah untuk terus mengingatkan Guru maupun siswanya untuk terus menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, E., & Hartono, Z. (2005). *E-Learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Andi.
- Afreni Hamidah dan Ali Sadikin ,” Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.2 Tahun 2020
- Farida, S. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Paud*. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.63>
- Fathurrohman, M. S. (2012). *Implementasi Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Fitriansyah, F. (2022). DINAMIKA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI KALANGAN MAHASISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Gunarta, I. K. (2017). Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3, 182.
- Hairuddin. (n.d.). *Pendidikan Itu Berawal Dari Rumah*. Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo ABSTRAK, 75–91.
- Harsono, H. (2006). *Implementasi kebijakan dan Politik*. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, (hal. 586-588).
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masduki Asbari, Rudy Pramono, dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Jurnal Of Education*, Vol. 2, No. 1

- Mashudi, Toha, & Dkk. (2013). *Karakteristik Umum Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Michael, A. (2013). *Michael's Allen Guide To E-Learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Mulyadi, D. (2015). *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 202
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). *Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University” *Jurnal IJEM*, Vol.1, No.1, 30.
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4400–4406.
- Pramana, C. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid 19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 52.
- Rahman, S. A. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6, 480-487.

- Ramadhan, S. F., & Setiadarma, W. (2014). *Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Edukatif untuk Siswa Kelas-B TK Negeri Pembina Prigen*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(3), 127–133. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/247801-pengembangan-media-lembar-kerja-siswa-lk-3e4bcb87.pdf>
- Ratna TiharitaSetiawardhani,” Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa”, *Jurnal Edunomic*, Vol.1, No.2 Tahun 2013.
- Rohayani, F. (2020). *Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi*. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Setyowahyudi, F. 2020. (2020). *Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 100–111. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2167>
- Shinta Kurnia Dewi, “Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK“, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 64.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5, 133-140.

- Supriatna, U. (2021). Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 57. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.408>
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Yanti, M. T. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5, 61-68.

LAMPIRAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

KELAS 1

SD/MI SE KALIMANTAN TENGAH

WAWANCARA GURU

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Online	Offline
1.	Apakah kelas 1 di SD/MI ini menggunakan/menerapkan pembelajaran online/offline?	15 sekolah menerapkan pembelajaran online	1 sekolah yang menerapkan pembelajaran offline
2.	Jika online aplikasi apa yang sering digunakan (wa, zoom, Google Class Room, Google Meet/ aplikasi lain)?	Zoom meeting digunakan oleh empat sekolah, seperti SD IT Al-Ghazali, SD IT Arafah, SDN 2 Mentawa Hulu Baru, MIN 1 Kota Palangka Raya, Google form yang digunakan oleh dua sekolah yaitu SD IT Arafah dan SD IT Al-Ghazali. Google Classroom yang digunakan oleh 4 sekolah, yaitu MIN 1 Palangka Raya, SDN 2 Mentawa Baru Hulu, SDN 3 Telangkah dan	

		MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya.	
3.	Sistem pembelajaran seperti apa yang dipraktekkan di SD/MI ini pada masa pandemi covid 19?	Sistem pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) menggunakan media pembelajaran berbasis TIK	Sistem pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Tatap Muka Prokes dan ada yang full offline.
4.	Mengapa guru memilih sistem pembelajaran tersebut?	Karena menyesuaikan dengan keadaan para peserta didik	
5.	Bagaimana strategi guru menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa (Interaksi, Media dan bentuk belajar) kelas 1 SD/MI pada masa pandemi covid 19?	Interaksinya yaitu dengan cara bertatap muka secara virtual melalui zoom meeting, google meet, video call dan media pembelajaran lainnya. Adapun dengan cara <i>Home Visit</i> seperti yang dilakukan SD IT Al-Ghazali walaupun kurang efektif	Siswa melakukan pembelajaran dengan cara bergilir. Guru menyuruh siswa untuk mengambil tugas ujian di sekolah kemudian dikemudian dikumpulkan di dalam kotak yang telah disediakan di depan kelas masing-masing. Seperti yang diterapkan di SDN 8 Menteng
6.	Apa saja kesulitan dan kemudahan/keuntungan penerapan pembelajaran	Kelebihannya, guru bisa mengatur waktu, kemudian memudahkan	Keuntungannya pembelajaran offline di mas

	online/offline pada masa pandemi saat ini?	<p>dalam pengoreksian. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif saat membuat media pembelajaran seperti video dan lain sebagainya.</p> <p>Kendala dalam pembelajaran daring yaitu, terbatasnya gawai dan kuota internet, sinyal yang tidak stabil, dan orang tua kurang berperan dalam hal mendampingi anak dan peserta didik banyak yang tidak fokus saat mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sehingga membuat mereka tidak paham dengan apa yang dipelajari.</p>	<p>apandemi ini yaitu siswa menjadi semangat dan termotivasi kembali dalam melakukan pembelajaran.</p> <p>Kesulitan pembelajaran Offline pada masa pandemi yaitu, jamnya yang harus dikurangi dan karena sistem bergilir jadi guru bisa mengajar lebih dari satu kali untuk materi yang sama dengan para peserta didik yang berbeda.</p>
7.	Bagaimana solusi guru untuk mengatasi kendala tersebut?	<p>Guru sesekali mendatangi rumah peserta didik untuk memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik</p>	<p>Guru bisa mengadakan les privat di sekolah maupun rumah untuk menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh peserta didik.</p>

8.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran online/offline selama masa pandemi covid 19?	Para peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran daring karena bosan selalu menatap layar tanpa bisa bertemu dengan teman-teman dan gurunya.	Para peserta didik sangat antusias saat melakukan tatap muka di sekolah dengan teman dan gurunya. Mereka sangat bersemangat mengikuti pembelajaran offline
9.	Evaluasi seperti apa yang guru pakai ketika pembelajaran online/offline?	Guru melakukan timbal balik kepada siswa dengan cara memberi simbol jempol di tugas yang siswa kirim. Adapun yang memberi nilai langsung di dalam google classroom	Guru melakukan penilaian secara langsung dengan melihat sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Penilaian dibedakan antara pembelajaran daring dan tatap muka.
10	Berapa lama guru melakukan pembelajaran online/offline dan mengapa?	Ada sekolah yang mengurangi jam pelajaran sebanyak 10 menit dan adapula sekolah yang mengurangi jam pelajaran sebanyak 15 menit. Bahkan ada sekolah yang mengurangi jam	Pembelajaran tatap muka selama pandemi juga dilakukan terbatas, hanya 30 menit saja karena masih dalam situasi pandemi yang sudah diatur oleh pemerintah untuk melakukan

		<p>pelajaran hingga 20 menit yaitu MIN 2 Sampit.</p> <p>Selain untuk mengirit kuota internet, pembelajaran secara daring jika dilakukan terlalu lama akan membuat peserta didik bosan dan tidak fokus mengikuti pembelajaran.</p>	<p>pembelajaran tidak lebih dari 30 menit untuk Sekolah Dasar</p>
--	--	---	---

LAMPIRAN DOKUMENTASI

SD ISLAM TERPADU ARAFAH



MIN 1 KAPUAS



**SDN 8 MENTENG
PALANGKA RAYA**



**SD ISLAM TERPADU AL-GHAZALI
PALANGKA RAYA**



SDN 3 SELAT HILIR

KAPUAS



SD IT AL-AMIN

KAPUAS



SDN 2 MENTAWA BARU HULU



MIN 1 SAMPIT



**MIS MIFTAHUL HUDA 2
KOTA PALANGKA RAYA**



MIN 2 SAMPIT



Log Book

PENELITIAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PADA MASA COVID 19 KELAS 1 SD/MI SE KALIMANTAN TENGAH

No.	Tanggal	Tempat	Kegiatan (Teknik)	Deskripsi
1.	8 Maret 2022	IAIN Palangka Raya	Menerima SK Rektor IAIN Palangka Raya Nomor 093 Tahun 2022 Tentang Penunjukan Peneliti Dengan Klaster Penelitian Dasar Interdisipliner (Lanjutan) IAIN PALANGKA RAYA Tahun 2022	
2.	10 Maret 2022	IAIN Palangka Raya	<ul style="list-style-type: none">• Pengajuan nota usul surat tugas pelaksanaan penelitian ke Rektor.• Permohonan surat pengantar penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Tengah dan Kantor Wilayah KEMENAG Kalimantan Tengah	
3.	16 Maret 2022	IAIN Palangka Raya	<ul style="list-style-type: none">• Menerima Surat Tugas untuk penggalian data penelitian kelompok SDIT AL-Ghazali dan MIS	Melakukan persiapan dan tindak lanjut untuk penggalian data penelitian ke SDIT AL-

			<p>Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima surat pengantar penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Tengah dan Kantor Wilayah KEMENAG Kalimantan Tengah 	<p>Ghazali dan MIS Miftahul Huda 2 kota Palangka Raya</p>
4.	16 Maret 2022	IAIN Palangka Raya	<p>Menerima Surat Tugas untuk penggalian data penelitian MIN 1 dan SDN 8 Menteng Palangka Raya dengan judul Implementasi Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Kelas 1 Sd/Mi Se Kalimantan Tengah.</p>	<p>Melakukan persiapan dan tindak lanjut untuk penggalian data penelitian ke MIN 1 dan SDN 8 Menteng Palangka Raya</p>
5.	21 Maret 2022	SDIT AL-Ghazali	<p>Wawancara Bapak Muhammad Fadhilah, S.Pd. Kepala Sekolah SDIT Al-Ghazali</p>	<p>Mendapatkan informasi terkait pembelajaran selama online, PTMT dan offline.</p>
6.	22 Maret 2022	MIS Miftahul Huda 2	<p>Wawancara Bu Dyah Wali Kelas 1 dan Bu Nasiroh Kepala Sekolah MIS Miftahul Huda 2</p>	<p>Memperoleh informasi selama pandemi pada tahun ajaran 2021/2022 dari bulan juli sampai juni dilaksanakan secara 50% daring 50% luring.</p>

7.	23 Maret 2022	MIN 1 Palangka Raya	Wawancara Wali Kelas 1 dan Wakamad	Memperoleh informasi terkait pembelajaran masih online pada bulan Juli
8.	24 Maret 2022	SDN 8 Menteng	Wawancara bu Susilawati selaku wali kelas 1 dan Kepala sekolah	Memperoleh informasi tahun 2021/2022 pembelajaran selama pandemi gabung ada yang online dan offline untuk kelas 1 sebelum mendapat surat pembelajaran dilaksanakan secara online.
9.	25 Maret 2022	IAIN Palangka Raya	Menerima Surat Tugas untuk penggalan data penelitian kelompok SDN 2 Mentawa Baru Hulu dan SDIT Arafah Sampit dengan judul Implementasi Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Kelas 1 Sd/MI Se Kalimantan Tengah.	Menyiapkan pelaksanaan penelitian
10.	25 Maret 2022	IAIN Palangka Raya	Menerima Surat Tugas untuk penggalan data penelitian kelompok di MIN 1 dan MIN 2 Sampit dengan judul Implementasi Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Kelas 1 Sd/Mi Se Kalimantan Tengah.	Melakukan persiapan dan tindak lanjut untuk penggalan data

11.	28 Maret 2022	SDN 2 Mentawa Baru Hulu	Wawancara Bu Siti Rohana Wali Kelas 1 dan Kepala Sekolah bu Nita SDN 2 Mentawa Baru Hulu	Memperoleh informasi pada masa pandemi selama 1,5 tahun online
12.	29 Maret 2022	SDIT Arafah Sampit	Wawancara Bapak Nor Hadiansyah Kepala Sekolah SDIT Arafah Sampit	Memperoleh informasi dari hasil wawancara pembelajaran 2021/2022 dilaksanakan secara semi (gabungan) online dan tatap muka.
13.	30 Maret 2022	MIN 1 Sampit	Wawancara Wali Kelas 1 dan Wakamad MIN 1 Sampit	Memperoleh informasi implementasi pembelajaran selama pandemi
14.	31 Maret 2022	MIN 2 Sampit	Wawancara Wali Kelas MIN 2 sampit	Memperoleh informasi terkait pembelajaran selama pandemi
15.	07 April 2022	IAIN Palangka Raya	Menerima Surat Tugas untuk penggalan data penelitian kelompok di SDN 3 Selat Hilir dan MIN 1 Kapuas dengan judul Implementasi Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Kelas 1 SD/MI Se Kalimantan Tengah.	Melakukan persiapan dan tindak lanjut untuk penggalan data
16.	07 April 2022	IAIN Palangka Raya	Menerima Surat Tugas untuk penggalan data penelitian kelompok MIN 2 dan SDIT Al- Amin Kapuas dengan judul Implementasi Pembelajaran	Melakukan persiapan dan tindak lanjut untuk penggalan data

			Pada Masa Covid 19 Kelas 1 Sd/MI Se Kalimantan Tengah.	
17.	11 April 2022	SDN 3 Selat Hilir Kapuas	Wawancara Wali Kelas dan Kepala Sekolah	
18.	12 April 2022	MIN 1 Kapuas	Wawancara Wali Kelas I dan Kepala Sekolah MIN 1 Kapuas	Memperoleh informasi pembelajaran di MIN 1 Kapuas mengacu pada protokol kesehatan, 50% PTM, 50% belajar di rumah.
19.	13 April 2022	MIN 2 Kapuas	Wawancara Wali Kelas 1 dan Kepala sekolah	Dapat informasi berupa teknik pembelajaran di sana dibagi menjadi 2 kelompok selama masa pandemi
20.	14 April 2022	SDIT Al-Amin Kapuas	Wawancara Wali Kelas dan Kepala Sekolah	Memperoleh informasi pada tahun 2021 mulai adaptasi dengan pandemi dilaksanakan pembelajaran secara 50% dikombinasi daring dan luring
21.	19 Agustus 2022	IAIN Palangka Raya	Menerima Surat Tugas untuk penggalan data penelitian kelompok MIN Maluku dan SDN Pulang Pisau 2 dengan judul Implementasi Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Kelas 1 Sd/MI Se Kalimantan Tengah.	Melakukan persiapan dan tindak lanjut untuk penggalan data

22.	22 Agustus 2022	IAIN Palangka Raya	Menerima Surat Tugas untuk penggalian data penelitian kelompok MIN Kasongan dan SDN 3 Talangkah, Katingan. dengan judul Implementasi Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Kelas 1 Sd/Mi Se Kalimantan Tengah.	Melakukan persiapan dan tindak lanjut untuk penggalian data
23.	22 Agustus 2022	MIN Maluku	Wawancara Bu Ida Wali Kelas 1 dan Kepala Sekolah MIN Maluku	Memperoleh informasi pembelajaran selama pandemi
24.	23 Agustus 2022	SDN Pulang Pisau 2	Wawancara Bu Ni Wayan Wali Kelas 1 dan Kepala Sekolah SDN Pulang Pisau 2	Memperoleh informasi terkait implementasi pembelajaran selama pandemi
25.	25 Agustus 2022	MIN Kasongan	Wawancara Wali Kelas dan Kepala Sekolah MIN Kasongan	Memperoleh informasi pembelajaran selama pandemi
26.	26 Agustus 2022	SDN 3 Telangkah, Katingan	Wawancara Wali Kelas dan Kepala sekolah	Memperoleh informasi terkait pembelajaran selama pandemi
27.	28 Agustus 2022	IAIN Palangka Raya	Membuat transkrip wawancara	Memudahkan untuk memperoleh informasi yang jelas dari hasil wawancara setelah dibuat transkrip
28.	03 September 2022	IAIN Palangka Raya	Melakukan analisis data serta mencari referensi dari artikel jurnal dan buku	Mendownload jurnal, artikel atau buku yang berhubungan dengan implementasi

				pembelajaran lalu disimpan di Mendeley
29.	27 September 2022	IAIN Palangka Raya	Memperoleh hasil penelitian dari 16 sekolah yang dikunjungi	Akan di seminarkan pada 29 September 2022

Implementasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas 1 SD/MI Se Kalimantan Tengah†

Mazrur ^{1*}, Setria Utama Rizal², Muhammad Syabrina³

¹ Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, Email Address, and Phone Number of the First Author (Corresponding Author)

² Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, Email Address, and Phone Number of the Second Author

³ Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, Email Address, and Phone Number of the Third Author

*Corresponding Author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 kelas I di SD/MI se Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan Guru kelas I yang terdiri dari 16 sekolah SD/MI yang tersebar di 1 Kota dan 4 daerah tingkat 2 provinsi Kalimantan Tengah, yaitu kota Palangka Raya terdiri dari 4 SD/MI, Kapuas terdiri dari 4 SD/MI, Kotawaringin Timur terdiri dari 4 SD/MI, Pulang Pisau terdiri dari 2 SD/MI, dan Katingan terdiri dari 2 SD/MI. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman dengan teknik pengabsahan data triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring dari 16 sekolah yang diteliti 15 sekolah melakukan pengurangan jam belajar selama 10 menit, sedangkan 1 sekolah lainnya selama 5 menit, dengan 1 sekolah yang tetap melaksanakan pembelajaran luring. Adapun media yang digunakan didominasi oleh *Whats App*, dan *video call WA*. Dalam pembelajaran PTMT diketahui dari 16 sekolah yang diteliti 50% menggunakan pergantian jam atau sesi, sedangkan 50% lainnya menggunakan pergantian hari masuk. Adapun strategi yang digunakan dalam PTMT diantaranya dengan penggunaan *double camera*. Selanjutnya dalam

pembelajaran luring beberapa kegiatan sebagai usaha pencegahan *learning loss* yaitu dengan program Jam ke Nol dan matrikulasi.

Kata kunci: Implementasi; Pembelajaran masa pandemi, Kelas 1 SD/MI

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of learning implementation during the Covid 19 pandemic class I in SD/MI in Central Kalimantan. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Informants in this study were principals and first grade teachers consisting of 16 SD/MI schools spread across 1 city and 4 areas of level 2 Central Kalimantan province, namely the city of Palangka Raya consisting of 4 SD/MI, Kapuas consisting of 4 SD/MI, East Kotawaringin consists of 4 SD/MI, Pulang Pisau consists of 2 SD/MI, and Katingan consists of 2 SD/MI. Data analysis technique using Miles and Huberman with data validation technique triangulation technique. The results of this study indicate that in online learning from 16 schools studied 15 schools reduced study hours for 10 minutes, while 1 other school for 5 minutes, with 1 school continuing to carry out offline learning. The media used is dominated by WhatsApp and WA video calls. In PTMT learning, it is known that from the 16 schools studied, 50% used hour shifts or sessions, while the other 50% used day shifts. The strategies used in PTMT include the use of double cameras. Furthermore, in offline learning several activities as an effort to prevent learning loss, namely the Zero Hours program and matriculation.

Keywords: Implementation; Learning during the pandemic, Grade 1 SD/MI

I. PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 atau corona virus merupakan suatu wabah penyakit yang menyebar secara meluas diberbagai belahan negara. Sebagaimana yang dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) bahwa covid 19 merupakan pandemi global (Rahman & Utama, 2020), dimana menjadi pandemi yang tersebar secara meluas di berbagai belahan negara. Menyikapi kondisi

tersebut berbagai cara dilakukan untuk mencegah persebaran, diantaranya yaitu dengan menghentikan berbagai kegiatan yang menimbulkan kerumunan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia dalam upayanya untuk mencegah persebaran Covid-19 menerbitkan Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 yang berisi himbauan untuk tidak melaksanakan kegiatan di dalam maupun di luar

ruangan yang menimbulkan keramaian untuk sementara waktu (Dewi, 2020). Selain itu, usaha pencegahan lainnya yaitu pembatasan sosial, penggunaan masker, himbauan untuk mencuci tangan, serta melakukan penyemprotan disinfektan di berbagai tempat.

Persebaran covid 19 yang masih saja meningkat membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek pendidikan. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk dapat mencegah dan menanggulangi persebaran virus, salah satunya dengan terbitnya Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan dalam Masa Darurat Corona virus Disease (COVID-19) dimana kegiatan belajar dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) (Rohana, 2020). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk semua jenjang pendidikan, terutama Sekolah Dasar (Aji, 2020).

Penyelenggaraan pembelajaran secara daring dilakukan hampir diseluruh wilayah di Indonesia, termasuk Kalimantan Tengah. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki 13 Kabupaten dan 1 Kota dengan total SD dan MI sebanyak 2919 satuan pendidikan, 28.134 Guru, 326.298 siswa (BPS, 2020, hlm. 185–191). Tingkat persebaran virus Covid 19 yang meluas di Kalimantan Tengah

mengharuskan semua jenjang pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring, hingga terbatas.

Pelaksanaan pembelajaran yang tidak seperti biasanya tentu memerlukan berbagai persiapan dan menimbulkan berbagai permasalahan. Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menuntut Guru untuk dapat mempersiapkan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi (Rahmawati, Rosida, & Kholidin, 2020). Proses pembelajaran daring dirasa cukup riskan dilaksanakan tanpa persiapan yang benar-benar matang, terutama ditingkat SD/MI. Pembelajaran daring di tingkat SD/MI daring ini tidaklah mudah, karena proses pembelajaran tidak hanya melibatkan Guru dan siswa saja, namun juga melibatkan orang tua, sehingga menuntut orang tua untuk membimbing serta sekaligus menjadi Guru anaknya untuk belajar dari rumah (Wardani & Ayriza, 2020).

Berbagai permasalahan seperti halnya keterbatasan perangkat gawai, kendala jaringan, hingga SDM guru, siswa, dan wali murid menjadi permasalahan yang mendominasi.

Sejalan dengan permasalahan di atas, kendala serupa juga terjadi di salah satu sekolah dasar di Palangka Raya, yakni Guru dan siswa sebenarnya mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran secara daring dikarenakan jaringan terkadang bisa hilang dan orang tua yang tidak dapat sepenuhnya menemani anaknya dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. Permasalahan tersebut diperkuat oleh pernyataan Pengawas Kemenag Kota Palangka Raya Bapak Drs. Untung dan Bu Nurasiyah, S.Ag bahwa permasalahan siswa khususnya kelas 1 yaitu siswa belum mengenali Guru dan temannya, kurangnya persediaan gawai sehingga dapat berebut dengan saudaranya, minimnya kuota internet, penilaian yang belum terbukti valid karena didampingi orang tua, dan kemampuan IT guru dan orang tua yang belum maksimal. Selain itu pengawas SD Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya menyebutkan bahwa keluhan guru kelas 1 yaitu kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran daring dengan google meet dan zoom, materi yang tidak tersampaikan dengan baik, kemampuan membaca siswa yang kurang, serta kurangnya pendampingan orang tua.

Penelitian terkait yang membahas pembelajaran selama pandemic diantaranya adalah penelitian dari Rosita Rahmawati, dkk yang berjudul Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah, dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan *whatsapp group* dan *google document*, dan luring secara terbatas dan mematuhi protokol kesehatan. Diketahui pula terdapat faktor penghambat pelaksanaan daring yaitu Guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi (Rahmawati dkk., 2020). Selain kendala dalam pembelajaran selama pandemic, terdapat pula beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien di masa pandemic, sebagaimana yang terdapat dalam penelitian Ni Komang Suni Astini dengan judul Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 yakni pembelajaran dengan berbantuan teknologi melalui *whatsapp group*, *google classroom*, *google doc* atau *google form*, *zoom*, serta melalui siaran pendidikan yang ditayangkan di TVRI sebagai program

Kemendikbud “Rumah Belajar” (Astini, 2020) .

Adapun selain pembelajaran secara daring, pembelajaran selama pandemic lainnya yaitu dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan dengan baik apabila perencanaan telah disusun dengan baik pula. Hal tersebut selaras dengan penelitian Siti Faizatun Nisa, dan Akhmad Haryanto berjudul Implementasi Pembelajaran tatap Muka Di Masa Pandemi COVID-19, yang menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka dimusim Covid-19 dapat dilaksanakan dengan; perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi; pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penyampaian materi; penilaian/ evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada; dan mentaati protokol kesehatan (Nissa & Haryanto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa artikel di atas diketahui bahwasanya terdapat banyak cara sekaligus permasalahan yang ditimbulkan dari pembelajaran selama pandemi, akan tetapi belum ada penelitian yang membahas pelaksanaan pembelajaran selama pandemic di kelas 1 SD/MI.

Permasalahan pada kelas 1 SD/MI yang paling menonjol adalah dalam hal membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh siswa sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca dan menulis di kelas berikutnya (Suastika, 2019) . Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca dan menulis permulaan benar-benar memerlukan perhatian khusus dari guru. Sehingga mengingat hal tersebut pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara tatap muka antara Guru dan siswa tentu mempengaruhi proses belajar menulis dan membaca siswa kelas 1 SD/MI .

Permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari pembelajaran daring maupun terbatas membawa tanda tanya besar terhadap bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya di kelas 1 SD/MI pada tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian hal tersebut menjadi landasan dalam penelitian ini, dimana penelitian difokuskan di tingkat SD/MI kelas 1 se Kalimantan Tengah yang diwakili oleh 1 Kota dan 4 Kabupaten dengan jumlah 16 sekolah.

Dengan demikian perlu adanya kajian terhadap pembelajaran selama

pandemic di kelas 1 SD/MI, sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran selama pandemic dikelas 1 SD/MI.

II. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi suatu objek penelitian secara apa adanya (Rukajat, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Sukmadinata mengungkapkan tujuan penelitian kualitatif yaitu menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami (Rukin, 2019)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hardani dkk., 2020). Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru wali kelas I MI/SD se Kalimantan Tengah yang terbagi dalam 16 sekolah yang tersebar di 5 kabupaten, yaitu: Kota Palangka Raya antara lain: SDIT Al-Ghazali Palangka Raya, MIS Miftahul Huda

2 Palangka Raya, MIN 1 Palangka Raya, dan SDN 8 Menteng Palangka Raya. Untuk Kabupaten Kapuas yaitu SDN 3 Selat Hilir Kapuas, MIN 1 Kapuas, MIN 2 Kapuas dan SD IT Al-Amin Kapuas. Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu SD Negeri 2 Mentawa Baru Hulu Kotawaringin Timur, SD Islam Terpadu Arafah Sampit, MIN 1 Kotawaringin Timur dan MIN 2 Kotawaringin Timur. Untuk Kabupaten Pulang Pisau MIN Maluku dan SDN Pulang Pisau 2. Serta Kabupaten Katingan MIN Kasongan Lama dan SDN 3 Telangkah.

Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data Miles and Huberman. Terdapat 3 langkah analisis data yang harus dilakukan, yaitu pengumpulan data (reduksi), penyajian data (display), dan kesimpulan/verifikasi (Shidiq & Choiri, 2019).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Implementasi Pembelajaran Secara Online (daring) Periode Juli-September 2021

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa mengharuskan guru dan siswa bertemu secara tatap muka langsung.

Proses pembelajaran daring sejatinya mulai diterapkan sejak Juli-September 2021 di seluruh jenjang pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran daring menuntut Guru agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tetap efektif (Astuti & Prestiadi, 2020). Adapun langkah yang dapat diambil yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang terjadi di 16 sekolah yang diteliti, dimana seluruh sekolah menggunakan media *Whats App Group* sebagai wadah informasi utama terkait proses pembelajaran. Adapun selain *Whats App Group*, aplikasi pendukung pembelajaran daring lainnya yang digunakan adalah *zoom meeting*, *google meet*, *classroom*, *google form*, dan *video call WA*.

Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran tentu sudah menjadi hal umum dalam pendidikan (Shodiq & Zainiyati, 2020) (Cahyati & Kusumah, 2020). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *whats app grup* menjadi aplikasi pembelajaran yang cukup baik, selain itu 5 sekolah lainnya menggunakan *zoom meeting*, 5 sekolah menggunakan fitur *video call* dan *google form*. Penggunaan *zoom meeting* umumnya digunakan pada tingkat kelas tinggi, sedangkan untuk kelas rendah yaitu menggunakan *video call whats app*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, media tatap muka saat pembelajaran daring yang paling sering digunakan adalah *video call WA*. Penggunaan media-media yang

kaya akan teknologi juga menjadi permasalahan ketika orang tua tidak dapat kebersamai anak, sibuknya orang tua bekerja, hingga kurangnya pemahaman orang tua terhadap media yang digunakan menjadi satu alasan utama sulitnya pembelajaran tatap muka secara daring dilakukan. Peran orang tua dalam proses pembelajaran daring tentu dipengaruhi oleh bagaimana pola asuh setiap orang tua. Menurut Hurlock terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang meliputi kepribadian, energy, kesabaran, intelegensi atau pola pikir, sikap, serta kematangannya (Cahyati & Kusumah, 2020). Berbicara tentang faktor terhadap perbedaan pola asuh anak tersebut, hal nyata yang terlihat dapat diketahui dari bagaimana orang tua yang berada di kota dan di desa dalam memperlakukan anaknya dalam hal pendidikan, atau bagaimana seorang orang tua sarjana dan yang tidak bersekolah dalam mendampingi belajar anaknya. Faktor-faktor tersebut tentu menjadi penyebab lancar atau tidaknya pembelajaran daring dilakukan yang mana pada dasarnya memerlukan keterlibatan orang tua yang sangat besar di dalam prosesnya.

Setiap kegiatan proses pembelajaran tentu memerlukan persiapan. Pada umumnya persiapan pembelajaran dikenal dengan sebutan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP menurut Depdiknas adalah suatu rencana yang dibuat untuk menggambarkan langkah-langkah atau prosedur, serta pengorganisasian pembelajaran

untuk mencapai satu kompetensi dasar (Wikanengsih, Nofiyanti, Ismayani, & Permana, 2015).

Di masa pandemic, proses belajar mengajar diketahui mengalami perubahan, sehingga dengan itu RPP yang dipersiapkan juga harus mengalami perubahan (Astuty & Suharto, 2021). Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah waktu, media pembelajaran, langkah pembelajaran, dan yang lain sebagainya harus sesuai dengan kondisi di lapangan.

Selain melakukan persiapan pembelajaran melalui RPP, terdapat langkah persiapan lainnya yang dapat dilakukan, seperti yang dilakukan oleh salah satu sekolah yang diteliti, yakni perencanaan atau persiapan Guru yang dilakukan setelah salat Magrib. Persiapan yang dilakukan meliputi pembuatan jadwal yang nantinya berisi pesan siaran terkait kegiatan pembelajaran yang memuat muatan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, *link zoom* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta waktu pembelajaran. Adapun alokasi waktu pembelajaran selama daring juga mengalami pengurangan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian dimana dari 16 sekolah yang diteliti, 15 diantaranya mengurangi jam pelajaran secara daring selama 10 menit, sedangkan 1 sekolah lainnya selama 5 menit. Pengurangan alokasi jam pembelajaran ini tidak lain dilakukan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan maksimal

meskipun dilakukan secara jarak jauh atau daring.

Pembelajaran secara daring bukanlah menjadi alasan pasifnya kegiatan siswa, banyak kegiatan atau program yang masih dapat berjalan ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung, seperti halnya kultur suatu sekolah yang dirancang untuk meningkatkan kualitas siswa. kultur sekolah berarti suatu kesepakatan yang dibuat bersama dengan tujuan menghasikan lulusan yang berkarakter yang baik dan cerdas (Sobri, Nursaptini, Widodo, & Sutisna, 2019). Salah satu kultur sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter baik yaitu melalui pembelajaran muatan lokal yang berisi praktek pengamalan ibadah (PPI) sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu sekolah di Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui PPI tersebut memuat praktek salat, wudhu, iqra, baca tulis Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Kegiatan yang sama juga terjadi di 2 sekolah lainnya, dimana sekolah tersebut juga melaksanakan program khusus yang dikenal dengan sebutan halaqah yang memuat kegiatan mengaji, menghafal, murojo'ah, makhrijul huruf, serta pemahaman tajwid menggunakan metode Wafa.

Metode wafa adalah sebuah cara mengaji melalui pendekatan kata yang dikenal dalam kegiatan sehari-hari, dan mendahulukan huruf-huruf fonim yang serupa dengan bahasa Indonesia. Metode pembelajaran Wafa memuat 5 langkah kegiatan yang disebut dengan 5P, yakni Pembukaan, Pengalaman,

Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Metode Wafa juga disebut sebagai metode otak kanan, karena dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera seperti, visual, audiotorial, dan kinestetik (Rosa, 2021).

Selain pelaksanaan kultur maupun program sekolah, kegiatan pembelajaran selama daring lainnya yang dapat dilakukan adalah pengadaan *Home Visit* atau kegiatan mengunjungi rumah-rumah siswa untuk tujuan pembelajaran. Secara umum kegiatan *Home Visit* dilakukan untuk mendampingi, memonitoring siswa ketika pembelajaran di rumah, serta membantu pemecahan masalah atas kendala yang terjadi ketika siswa belajar dari rumah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kunjungan-kunjungan ke rumah siswa secara bergiliran. Kegiatan *Home Visit* ini hampir pernah dilakukan oleh semua sekolah yang diteliti, namun sayangnya menurut pengakuan beberapa Guru di berbagai sekolah menyatakan bahwa kegiatan *Home Visit* tidak dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Hal tersebut disebabkan karena Guru yang kesulitan untuk mengkoordinir jadwal kunjungan siswa yang pada dasarnya berada di tempat yang berbeda dengan jarak yang berbeda-beda pula. Sehingga dengan demikian untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka siswalah yang melakukan kunjungan ke rumah Gurunya atau ke sekolah untuk melakukan monitoring selama pembelajaran daring dengan jadwal 1-3 kali dalam satu minggu. Adapun

monitoring yang dilakukan lebih berfokus pada kemampuan calistung anak yang mana diketahui bahwa kelas 1 SD/MI masih memerlukan banyak bimbingan secara langsung dalam belajar calistung.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah terkait pengumpulan tugas selama pembelajaran daring. Dalam hal penugasan ketika daring, 15 sekolah yang diteliti menggunakan *whats app* sebagai media penyampaian tugas maupun pengumpulan tugas. Umumnya tugas diberikan melalui *chat WA*, kemudian tugas dikumpulkan dalam bentuk foto yang dikirimkan siswa kembali ke grup ataupun secara pribadi kepada Gurunya. Adapun cara pengumpulan tugas yang berbeda terdapat di salah satu sekolah di Palangka Raya menggunakan kotak pengumpulan tugas. Adapun dalam pelaksanaannya, Guru memberikan tugas melalui *whats app*, kemudian waktu pengerjaan diberikan selama 1-3 hari, dan kemudian siswa datang sendiri ke sekolah bersama orang tuanya untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas di kotak yang telah disediakan. Kotak tersebut terdiri dari 2 jenis, yaitu kotak pengumpulan dan pengambilan yang sudah dinilai.

Cara pengumpulan tugas melalui kotak tersebut cukup efektif untuk dilakukan. Melalui kotak tersebut Guru dapat memantau tugas siswa secara langsung, dan menjadi solusi ketika siswa mengalami kendala dalam penyerahan tugas ketika jaringan sedang bermasalah.

Selain pemberian dan pengumpulan tugas, hal lain yang perlu diperhatikan adalah penilaian tugas. Penilaian tugas secara daring sebagaimana yang diamati cukup sulit dilakukan, hal ini disebabkan karena kurang validnya tugas yang dikerjakan siswa (Paling & Sitorus, 2021). Sulitnya memantau pengerjaan siswa dapat diatasi melalui tugas video, seperti video membaca, dimana melalui video tersebut Guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, dan apabila siswa tersebut masih sangat lemah membacanya, maka ia akan dipanggil ke sekolah beberapa kali dalam seminggu untuk tambahan belajar membaca.

b. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) (daring) Periode September-Desember 2021

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dilakukan mulai bulan September hingga Desember 2021. Pembelajaran PTMT ini dianggap sebagai satu langkah yang tepat untuk dilaksanakan (Suryani, Tute, Nduru, & Pandy, 2022). Pelaksanaan PTMT dilakukan dengan mempersiapkan berbagai syarat dan kriteria masing-masing sekolah, yaitu memastikan sekolah telah memenuhi standar kesiapan pembelajaran yang sesuai dalam daftar periksa pada laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud dan Education Management Information System (EMIS) Kemena, membentuk satgas Covid 19 di sekolah, mempersiapkan infrastruktur sekolah

dan seluruh warga sekolah, serta mempersiapkan kombinasi metode pembelajaran tatap muka dan daring dalam satu waktu pembelajaran (Wijayanto, 2022).

Kombinasi pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran daring dan luring dalam satu waktu bersamaan. Persiapan kombinasi pembelajaran meliputi perencanaan, yakni menentukan jumlah siswa yang daring dan luring, serta mempersiapkan segala media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PTMT sendiri memerlukan tenaga yang lebih banyak, karena Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan siswa yang berada di dua tempat dan dua media pula. Media yang digunakan dalam pembelajaran kombinasi atau *blended learning* sebagaimana menurut hasil penelitian di salah satu sekolah di Kalimantan Tengah, yakni dengan *double camera*. *Double camera* dilakukan dengan pembelajaran luring yang juga diikuti pembelajaran daring dengan menggunakan dua kamera, sehingga siswa yang berada di rumah dapat melihat Guru sekaligus temannya saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang diketahui, berdasarkan hasil penelitian siswa umumnya dibagi menjadi 2 kelompok (A dan B), yang mana kelompok A luring, sedangkan kelompok B daring. Adapun jadwal setiap kelompok belajar ditentukan langsung oleh sekolahnya, seperti halnya selang seling setiap harinya antar kelompok,

selang seling setiap pergantian jam, dan selang seling setiap minggu. Secara rinci pelaksanaan PTMT dilakukan dengan *shift*, dimana pada kebanyakan sekolah menerapkan 2 kelompok belajar yang dibagi menjadi *shift* 1 dan *shift* 2, dengan pelaksanaan bergantian jam dalam 1 hari, maupun bergantian hari. Adapun dalam PTMT ini semua bentuk pengumpulan tugas dilakukan secara langsung oleh anak, dengan datang sendiri mengumpulkan lembar tugas ke sekolah.

Pelaksanaan PTMT saat pandemi dapat dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kondisi tubuh siswa maupun Guru. Sebagaimana pernyataan dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yang mengatakan bahwa pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tatap muka setidaknya memuat 3 poin, yaitu: 1) mendapatkan vaksin, 2) kasus covid sudah menurun, 3) penutupan sekolah yang sudah berlangsung selama 1 tahun (Kusuma, 2022). Dengan demikian berangkat dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ketika 3 hal tersebut sudah tercapai, maka pembelajaran tatap muka secara bertahap dapat dilakukan kembali dengan memperhatikan prokes seperti mencuci tangan sebelum masuk sekolah, jaga jarak, menggunakan masker, dan pengaturan ruang kelas sesuai dengan peraturan pembatasan yang berlaku.

Selain pelaksanaan pembelajaran, dalam hal penugasan ketika PTMT, khususnya PTS, setiap

sekolah memiliki caranya masing-masing. Sebagaimana yang telah diamati, dari 16 sekolah yang diamati ada 2 sekolah yang melaksanakan PTS secara *full offline* dengan metode yang berbeda, yakni mengerjakan PTS seperti biasanya dengan mengerjakan langsung di lembar jawaban dan lembar soal yang dibagikan, dan dengan mengerjakan PTS dengan soal di bacakan terlebih dahulu atau di dikte Guru. Selain itu ada pula PTS yang dilaksanakan secara semi offline dimana lembar soal diambil siswa ke sekolah, dan untuk pengerjaannya dilakukan di rumah.

c. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Prokes Periode Januari-Maret 2022

Pembelajaran tatap muka (PTM) dengan prokes mulai dilaksanakan sejak Januari hingga Maret 2022. Dalam pelaksanaannya, siswa sudah dapat dihadirkan 100% ke sekolah dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yang berlaku, namun belum bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah secara menyeluruh. Adapun kegiatan-kegiatan yang sudah dapat dilakukan siswa adalah senam, upacara bendera, dan beberapa kegiatan lain dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yang berlaku. Kegiatan-kegiatan sekolah, kultur, maupun program sekolah mulai dilaksanakan secara bertahap. Berbagai program dilaksanakan sebagai bentuk usaha untuk mengisi dan mencegah *Learning Loss* siswa selama pembelajaran daring. *Learning Loss* adalah suatu keadaan hilangnya pengetahuan serta kemampuan siswa, baik khusus maupun umum sebagai dampak dari berbagai situasi

dan kondisi dalam pembelajaran, seperti terjadinya penurunan kualitas akademis yang disebabkan oleh kesenjangan dan proses pendidikan yang berlangsung secara tidak baik (Anastasia, Azzahra, Nisa, & Cendany, 2022).

Berbagai program sekolah untuk mencegah *Loss Learning* yang dilakukan diantaranya program Jam Ke Nol. Program ini dilakukan oleh salah satu sekolah di daerah Sampit. Pelaksanaan Jam Ke Nol dilakukan dengan berbagai kegiatan sebelum jam masuk pelajaran, seperti melaksanakan upacara pada hari Senin, mengadakan percakapan bahasa Inggris pada hari Selasa, membaca buku cerita dengan siswa membawa buku cerita kesukaannya, kemudian mencatat intisari cerita tersebut dan kemudian menceritakannya kepada teman lainnya pada hari Rabu, yang juga disebut sebagai program Rabu Literasi, dan selanjutnya di hari Kamis Jam Ke Nol diisi untuk penyampaian pengumuman dan sebagainya serta gotong royong membersihkan sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pembiasaan belajar bagi siswa agar apa yang di dapatnya dalam lingkungan sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hurlock dalam Syarbini mengatakan bahwa pada saat anak berada pada masa pencarian identitas diri, maka biasanya anak cenderung menginginkan kebebasan tanpa terikat oleh norma dan aturan (Anggrini, Chotimah, & Waluyati, 2017). Sejalan dengan teori yang

diungkapkan Hurlock, Syarbini mengatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik sejak dini kepada anak agar menjadi bagian dari kepribadiannya, dan dapat mengendalikan perilaku menyimpang ketika anak berada pada masa pencarian identitas diri (Anggrini dkk., 2017).

Selain program Jam Ke Nol ada pula program khusus yang dilakukan oleh salah satu sekolah di , yaitu program Matrikulasi. Matrikulasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai usaha untuk memenuhi kekurangan serta kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai kemampuan awal yang diperlukan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada jenjang tertentu dengan baik (Indra Gunawan, Anwar, & Anggara, 2017). Program Matrikulasi dilakukan ketika penerimaan siswa baru dan seleksi. Saat kegiatan seleksi, siswa yang belum bisa membaca maupun menulis akan diberikan matrikulasi. Kegiatan matrikulasi dilakukan saat calon siswa baru masih berada di tingkat sekolah TK, namun Guru yang mengajarkan berasal dari Guru SD/MI. Kegiatan matrikulasi ini dilakukan setiap pulang sekolah, dengan target siswa dapat membaca setelah masuk kelas 1.

Program Matrikulasi sejatinya dapat diartikan sebagai program seleksi dengan pelatihan. Adapun di sekolah-sekolah lainnya dalam hal seleksi umumnya tidak disertai dengan pelatihan, seperti halnya di salah satu sekolah di Palangka Raya, dimana dari ratusan siswa yang mendaftar, hanya 90-120 siswa yang akan diterima. Hal ini tentu menjadi suatu masalah yang dapat diatasi melalui program matrikulasi, dimana melalui kegiatan tersebut setiap calon siswa dapat melalui seleksi dengan melakukan bimbingan terlebih dahulu sehingga target siswa maupun sekolah dapat terpenuhi dengan maksimal.

d. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Full Offline Prokes

Pembelajaran tatap muka *full offline* atau luring mulai dilaksanakan sejak bulan Maret hingga Juni 2022. Dari 16 sekolah yang diteliti, terdapat 1 sekolah yang berada di Sampit yang melaksanakan pembelajaran luring sejak awal pandemi. Pembelajaran secara luring sejak awal pandemi tersebut tidak semata-mata dilakukan atas kemauan satu pihak saja, namun merupakan bentuk kesepakatan guru dan wali siswa, dan hal terpenting adalah sekolah tersebut merupakan wilayah hijau atau bebas *Covid*. Pelaksanaan pembelajaran luring tersebut tidak dilaksanakan secara *full* seperti luring biasanya, namun dengan sistem sesi, dimana setiap kelompok belajar dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok A dan B), kemudian setiap kelompok bergantian untuk dapat hadir ke sekolah dengan jadwal kelompok 1 di hari Senin, Rabu, Jum'at, sedangkan kelompok 2 di hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Pembagian kelompok menurut hari tersebut dilakukan agar siswa tidak berkerumun apabila pembagian hanya dilakukan dengan bergantian jam saja.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka *full offline* atau luring membawa angin segar dalam pendidikan di Indonesia, hal ini menjadi bentuk pemulihan yang sebenarnya setelah pembelajaran dilaksanakan secara daring maupun PTMT. Kegiatan pembelajaran selama luring pun lebih bervariasi dan aktif, siswa dapat kembali melaksanakan kegiatan sebagaimana mestinya, tanpa pengurangan jam pelajaran, tanpa pengurangan kegiatan, serta sudah dapat bertemu, belajar tatap muka secara langsung dengan Guru dan temannya secara lengkap.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa dalam implementasi pembelajaran selama pandemic di kelas 1 tahun ajaran 2021/2022 se Kalimantan Tengah diketahui bahwa sistem pembelajaran terbagi menjadi 4 macam, yaitu daring, PTMT prokes, tatap muka prokes, dan *full* luring dengan prokes. Adapun pelaksanaan pembelajaran ketika daring, secara garis besar media yang digunakan adalah grup WA, dengan penggunaan *video call* di beberapa materi, dan dengan penugasan yang bervariasi, mulai dari pemberian hingga pengumpulan tugas melalui WA, hingga pengambilan tugas langsung ke sekolah dan kemudian dikerjakan dirumah. Selain itu dalam pembelajaran daring juga dilaksanakan *home visit*, namun berdasarkan hasil penelitian, *home visit* tidak dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya implementasi pembelajaran secara PTMT dilakukan dengan melakukan pembagian kelompok belajar serta pembagian jam dan hari setiap kelompok belajar masuk. Selain itu pelaksanaan PTS saat PTMT terdiri dari PTS semi *semi offline*, *full offline*, dan PTS dengan soal di dikte secara *offline*. Adapun berbagai kegiatan program sekolah

yang mendukung kegiatan pembelajaran masa dan menyambut paska pandemic diantaranya adalah program Jam ke Nol dan matrikulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402.
- Anastasia, A., Azzahra, A., Nisa, D. K., & Cendany, N. N. (2022). Tantangan Pembelajaran Sekolah Dasar pada Masa Pandemi di SDIT Asdu. *ARZUSIN*, 2(1), 119–129.
- Anggrini, R., Chotimah, U., & Waluyati, S. A. (2017). Pengaruh Ketaatan Dalam Mengikuti Kegiatan Jam Ke Nol Terhadap Peningkatan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa di SMA Negeri 11 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 4(2).
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Astuti, A. D., & Prestiadi, D. (2020). Efektivitas penggunaan media belajar dengan sistem daring ditengah pandemi Covid-19. *Prosiding Web-Seminar Nasional (Webinar)* (Vol. 20, hlm. 129–135).
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81–96.

- BPS, K. T. (2020). *Provinsi Kalimantan Tengah dalam Angka 2020*. BPS Provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya: BPS Provinsi Kalimantan Tengah.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal golden age*, 4(01), 152–159.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Hardani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
- Indra Gunawan, H., Anwar, S., & Anggara, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran dan Pendidikan Ekonomi. *Unpam Press*. Unpam Press.
- Kusuma, P. D. (2022). Optimalisasi Penggunaan Masker pada Penerapan Pembelajaran Hibrid di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(2), 248–255.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402–409.
- Rahman, A., & Utama, L. S. (2020). Kebijakan pemerintah dalam pengendalian covid-19 di provinsi nusa tenggara barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 5(2), 48–71.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis pembelajaran daring saat pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148.
- Rohana, S. R. S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192–208.
- Rosa, M. I. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Pada Siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo* (PhD Thesis). IAIN PONOROGO.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach*. Deepublish.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57–64.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendency, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772.
- Wijayanto, A. (2022). Akademisi Dalam Penuangan Gagasan, Strategi Serta Tantangan Dalam Pelaksanaan PTMT. OSF Preprints.
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106–119.



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
NOMOR: 159 TAHUN 2022

T E N T A N G
REVISI PENUNJUKAN PENELITI DENGAN KLASTER PENELITIAN DASAR
INTERDISIPLINER (LANJUTAN) IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan dan meningkatkan kualitas penelitian institusi IAIN Palangka Raya Tahun 2022, dipandang perlu menunjuk tim penelitian dengan Klaster Penelitian Dasar Interdisipliner (Lanjutan) melalui keputusan;
 - b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melakukan penelitian yang dimaksud;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Keppres RI Nomor: 61 Tahun 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Perubahan atas Keppres Nomor 80 Tahun 2003);
 3. Peraturan Menteri Agama RI Tahun 2005 tentang Pedoman Pembayaran APBN di lingkungan Departemen Agama;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
 5. Permendiknas Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standarisasi Pendidikan Tinggi;
 6. Perpres Republik Indonesia Nomor: 144 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya;
 7. Peraturan Menteri Agama RI No. 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada perguruan tinggi keagamaan;
 8. Peraturan Menteri Agama nomor: 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palangka Raya;
 9. Keputusan Menteri Agama RI No. B.II/3/16684 tentang Penetapan Rektor IAIN Palangka Raya Periode 2019-2023;
 10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 123/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2022;
 11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 203 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pembayaran dan Pertanggungjawaban Anggaran Penelitian atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;

12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor. 4743 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian berbasis Standar Biaya Keluaran dan Pengabdian Masyarakat Tahun anggaran 2022;
13. Pedoman Penelitian Dosen IAIN Palangka Raya nomor: 212 tahun 2016.

- Memperhatikan :
1. Program Kerja IAIN Palangka Raya Tahun 2022;
 2. Kalender Akademik IAIN Palangka Raya Tahun akademik 2021/2022;
 3. Surat Permohonan Tim Peneliti Judul "Dinamika Perkembangan Islam Era Kerajaan Kutaringin (Abad XVII-XX)" tentang pergantian ketua Kelompok an. Dr. Sabian, M.Si. karena berhalangan tetap (Meninggal Dunia).

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKKAN PENELITI DENGAN KLASTER DASAR INTERDISIPLINER (LANJUTAN) DI LINGKUNGAN IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2022;
- Pertama : Mengangkat dan menunjuk peneliti dengan Klaster Penelitian Dasar Interdisipliner (Lanjutan) di lingkungan IAIN Palangka Raya Tahun 2022 sebagaimana terlampir;
- Kedua : Menugaskan kepada nama dimaksud untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan penelitian dengan Klaster Peneliti Dasar Interdisipliner (Lanjutan) di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2022 sesuai dengan pedoman operasional yang berlaku dan melaporkan hasilnya kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat;
- Ketiga : Pembayaran dana penelitian dilakukan sekaligus atau 1 tahap sesuai dengan lampiran Surat Keputusan ini judul penelitian pada kolom 3 dan jumlah nomine sebagaimana tercantum dalam kolom 4.
- Keempat : Mekanisme perencanaan dan pengelolaan kegiatan penelitian dimaksud dikoordinasikan oleh LP2M dan dituangkan ke dalam bentuk Surat Perjanjian Kerja (SPK) antara Pejabat Pembuat Komitmen IAIN Palangka Raya dengan Peneliti;
- Kelima : Keperluan biaya akibat dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palangka Raya Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA-025.04.2.426273/2022 tanggal 17 November 2021 dan Petunjuk Operasionalnya (PO) serta bantuan dari pihak lain yang sah dan tidak mengikat;
- Keenam : Dengan terbitnya Revisi Surat Keputusan ini maka Surat Keputusan Nomor 093 Tahun 2022 Tentang Penunjukan Peneliti Dengan Klaster Penelitian Dasar Interdisipliner (Lanjutan) IAIN Palangka Raya Tahun 2022 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Ketujuh

: Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya
pada Tanggal 22 Maret 2022
Rektor,



Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 196301181991031002

Tembusan Yth:

1. Kepala Badan Pemeriksa Keuangan RI di Jakarta;
2. Menteri Agama di Jakarta;
3. Kepala Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan di Jakarta;
4. Sekjen Kemenag RI di Jakarta;
5. Irjen Kemenag RI di Jakarta;
6. Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI di Jakarta;
7. Direktur Diktis Kemenag RI di Jakarta;
8. Kakanwil XVII Dirjen Perbendaharaan Palangka Raya di Palangka Raya;
9. Kepala KPPN Palangka Raya di Palangka Raya;
10. Bendahara Pengeluaran IAIN Palangka Raya di Palangka Raya.
11. Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fak. Syariah, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya di Palangka Raya .

Nomor : 150 Tahun 2022
Tanggal : 22 Maret 2022
Tentang : Revisi Penunjukan Peneliti dengan Klaster Penelitian Dasar Interdisipliner (Lanjutan) di Lingkungan IAIN Palangka Raya Tahun 2022

NO	NAMA	JUDUL	NOMINAL
1	2	3	4
1.	Dr. H. Mazrur, M.Pd Setria Utama Rizal, M.Pd Muhammad Syabrina, M.Pd.I Muhammad Sayudi	Implementasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas 1 SD/MI Se Kalimantan Tengah	Rp. 30.000.000
2.	Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Sabarudin Ahmad, M.H. Orisa Febriana	Dinamika Perkembangan Islam Era Kerajaan Kutaringin (Abad XVII-XX)	Rp. 30.000.000
3.	Sofyan Hakim, MM, MAP. Rahmad Kurniawan, M.E. Novi Angga Safitri, S.Sy., M.M. Ditha Maulida Pranesti	Revolusi Bank Syariah (Persepsi Masyarakat Denpasar terhadap Merger Bank Syariah Indonesia)	Rp. 30.000.000
4.	Drs. Fahmi, M.Pd Rio Irawan, M. Kom Aprilia Putri Muhamad Rizki Riyandi	Pengembangan Aplikasi Manajemen Pengelolaan Data Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Pada Madrasah Aliyah Di Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19	Rp. 30.000.000
5.	Muhammad Zainal Arifin, M.Hum Jelita, M. SI Siti Tayyibah	Persepsi Konsumen Muslim Terhadap Simbol Agama Sebagai Indikator Keputusan Pembelian Produk Rumah Makan di Provinsi Kalimantan Tengah	Rp. 30.000.000

1	2	3	4
6.	Dr. Abdul Helim, M.Ag Rafik Patrajaya, M.H.I Bahril Anwar	Corak Kajian Fikih Majelis Taklim Kalimantan Tengah	Rp. 30.000.000
Total			Rp. 180.000.000



Ditetapkan di Palangka Raya
pada Tanggal 22 Maret 2022
Rektor,

Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 196301181991031002



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
NOMOR: 056 TAHUN 2022

T E N T A N G

TIM PANITIA PELAKSANA DAN PENGANGKATAN KOMITE PENILAI/REVIEWER PADA PROGRAM BANTUAN PENELITIAN BERBASIS STANDAR KELUARAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA TAHUN ANGGARAN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

- Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan penilaian dan pengelolaan terhadap proposal dan hasil keluaran program bantuan penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran dan Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2022 di lingkungan IAIN Palangka Raya, maka dipandang perlu untuk mengangkat Tim Pengelola dan Tim Komite/ Penilai/ Reviewer;
 2. Nama-nama yang terdapat dalam lampiran keputusan ini dipandang mampu untuk diangkat sebagai Tim Panitia Pelaksana dan Komite/ Penilai/ Reviewer Penelitian pada program bantuan penelitian berbasis Standar Biaya Keluaran dan Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2022 di lingkungan IAIN Palangka Raya
- Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 6. Kepmenkowsabngpan nomor 38 Tahun 1999, tentang Kedudukan dan Tugas Dosen;

7. PMA nomor 8 Tahun 2015 tentang Ortaker IAIN Palangka Raya
8. Keputusan Menteri Agama RI nomor B.II/3/16684 tentang Penetapan Rektor IAIN Palangka Raya masa jabatan 2019-2023;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2016 tentang Statuta IAIN Palangka Raya;
10. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 4 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2952 tahun 2017 Tentang Petunjuk teknis pembentukan komite penilaian Dan/atau *reviewer* dan tata cara pelaksanaan penilaian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada perguruan tinggi Keagamaan Islam
12. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Pedoman Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
13. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor: 60/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022;
14. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 4743 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian berbasis Standar Biaya Keluaran dan Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2022.

- Memperhatikan :
1. Program Kerja LP2M IAIN Palangka Raya Tahun Anggaran 2022;
 2. Kalender Akademik IAIN Palangka Raya Tahun Akademik 2021-2022;

M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
- TIM PANITIA PELAKSANA DAN PENGANGKATAN KOMITE PENILAI/REVIEWER PADA PROGRAM BANTUAN PENELITIAN BERBASIS STANDAR KELUARAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA TAHUN ANGGARAN 2022

- Pertama : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam daftar lampiran I dan II sebagai Tim Panitia Pelaksana dan Komite Penilai/Reviewer Penelitian pada Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Keluaran dan Pengabdian Masyarakat Pada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Tahun Anggaran 2022. Sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Tugas Tim Panitia Pelaksana pada Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Keluaran dan Pengabdian Masyarakat Pada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Tahun Anggaran 2022 adalah mengkoordinir kegiatan pendaftaran, seleksi Seminar dan pelaksanaan Seminar Proposal, Seminar Antara dan Seminar Hasil Luaran Penelitian;
- Ketiga : Komite Penilai/ Reviewer bertugas untuk menilai substansi maupun anggaran Proposal Penelitian, pembinaan dan pendampingan Proposal dan Luaran Penelitian, memberikan rekomendasi kepada penyelenggara penelitian dan Pengabdian Masyarakat serta memberikan laporan tertulis tentangnya paling lambat 2 (dua) Minggu setelah berakhirnya kegiatan;
- Keempat : Keperluan biaya akibat dikelurkannya Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palangka Raya Tahun 2022 Nomor: SP DIPA-025.04.2.426273/2022 Tanggal 17 November 2021;
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan dan pembetulan kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL : 26 JANUARI 2022
Rektor



Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag.
NIP. 19630118 199103 1 002

Tembusan Yth:

1. Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
2. Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fak. Syariah, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
3. Ketua LP2M IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
4. Kepala Biro AUAK IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
5. Kepala KPPN Palangka Raya di Palangka Raya;
6. Bendahara Pengeluaran IAIN Palangka Raya di Palangka Raya.
7. Peringgal.

Lampiran I

Nomor : 056 Tahun 2022

Tanggal : 26 Januari 2022

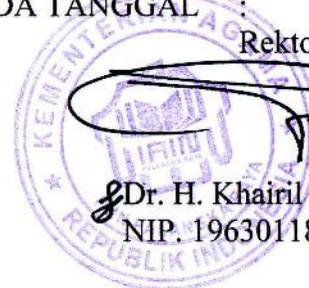
Tentang : Tim Panitia Pelaksana Dan Pengangkatan Komite Penilai/Reviewer Pada Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Keluaran Dan Pengabdian Masyarakat Pada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Tahun Anggaran 2022

TIM PANITIA PELAKSANA

NO	Nama	Jabatan Dalam Tim	Jabatan Dalam Dinas
1	Ajahari, S.Ag.,M.Ag	Pengarah	Ketua LP2M
2	H. Abdul Azis, M. Pd	Ketua	Kapus Abdimas LP2M
3	Akhmad Supriadi, M.S.I	Sekretaris	Kapuslitbit LP2M
4	Hj. Yuliani Khalfiah, M. Ag	Anggota	Ketua PSG
5	Ali Iskandar, S.Ag, M.Pd	Anggota	Sekretaris LP2M
6	Abdul Jamil, M. Pd	Anggota	Penyusun Bahan Informasi Publik pada LP2M
7	M. Nur Effendi, S.Kom	Anggota	Staf LP2M
8	Syarifulah, S. Pd	Anggota	Staf LP2M
9	Musliana, S.E	Anggota	Staf LP2M

DITETAPKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL : JANUARI 2022

Rektor

Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

Lampiran II

Nomor : Tahun 2022
Tanggal : Januari 2022
Tentang : Tim Panitia Pelaksana Dan Pengangkatan Komite Penilai/Reviewer Pada Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Keluaran Dan Pengabdian Masyarakat Pada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Tahun Anggaran 2022

TIM KOMITE PENILAI/REVIEWER

NO	Nama	Jabatan Dalam Tim	Jabatan Dalam Dinas
1	Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag	Ketua Komite Penilai	Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Palangka Raya
2	Prof. Dr. Ngainun Naim, M. Ag	Anggota Komite Penilai/Reviewer	Dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung
3	Prof. Dr. Rubaidi, M. Ag	Anggota Komite Penilai/Reviewer	Dosen UIN Sunan Ampel, Surabaya
4	Alfitri, L. LM, Ph.D	Anggota Komite Penilai Reviewer	Dosen UIN Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda
5	Dr. Adam Malik, M. Pd	Anggota Komite Penilai Reviewer	Dosen UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

DITETAPKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL : 26 JANUARI 2022

Rektor,



Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag
NIP. 19630118 199103 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)**

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
Telpon.Fax (0536) 322'05, 3226356 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

JADWAL SEMINAR ANTARA LITAPDIMAS TAHUN 2022 IAIN PALANGKA RAYA

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022

URL Google Meet : <https://meet.google.com/ics-rmtq-oqj>

No.	Nama/Judul/Klaster	Pukul	Penanggung
	PEMBUKAAN	07.30 – 07.45 WIB	
1.	Aghnaita, M.Pd. Problematika Pembelajaran PAUD Di Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)		
2.	Heri Setiawan, M.Kom E-modul Referensi Materi Perkuliahan Berbasis Android Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)		
3.	Ibnu Hasan Karbila, S.Pd.I, M.E Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Kementerian Agama Republik Indonesia (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)		
4.	Mohammad Jamaludin ,M.H. Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Pengawasan dan Sertifikasi Kesesuaian Syariah pada Properti Syariah (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)	07.45 – 09.30 WIB	Tiffianti Diannisa, SE, M.E. H. Ajahari, M.Ag
5.	Muhammad Riza Hafizi, M.Sc Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi pada Green Sukuk: (studi Kasus pada Generasi Milenial di Kalimantan Tengah) (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)		
6.	Hj. Puspita, M.Si. Pengelolaan Arsip Elektronik dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan pada IAIN Palangka Raya (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)		
7.	Wahyu Akbar, M.E. Potret Filantropi Masjid di Kalimantan Tengah (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)**

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
 Telpon.Fax (0536) 322'05, 3226356 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
 Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

	Coffe Break	09.30 – 09.45 WIB	
8.	Saudah, M.Pd. I dkk Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Dasar Program Studi)		
9.	Sabarun, M.Pd dkk The Effect of Teaching Methods Toward The Learners' Performance of Language Skills at IAIN Palangka Raya (Penelitian Dasar Program Studi)		
10.	Ayatusa'adah, M.Pd dkk Pengembangan E-modul Berbasis 3D Page Flip Materi Biologi Kelas XI Terintegrasi Keislaman (Penelitian Dasar Program Studi)		
11.	Dr. H. Mazrur, M.Pd dkk Implementasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas 1 SD/MI Se Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
12.	Gito Supriadi, M.Pd. dkk Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Program Studi)	09.45 – 11.30 WIB	Tiffianti Diannisa, SE, M.E. Dr. Akhmad Supriadi, M.S.I
13.	Hadma Yuliani, M.Pd dkk Pengembangan Alat dan Modul Kerja Remote Laboratory Pada Mata Pelajaran Fisika di SMA/MA (Penelitian Dasar Program Studi)		
14.	Dr. Marsiah, M.A dkk Guru Bahasa Arab: Kompetensi Profesional, Refleksi dan Belajar Mandiri (Penelitian Dasar Program Studi)		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
Telpon.Fax (0536) 322'05, 3226356 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

	ISHOMA	11.30 – 13.00 WIB	
15.	Muhammad Husni, M.Hum dkk Kontribusi Perempuan Dalam Bernegara: Studi Budaya & Komunikasi Politik, Representasi Perempuan Legislatif Eksekutif di KALSEL. (Penelitian Dasar Program Studi)		Tiffianti Diannisa, SE, M.E. Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I.
16.	Rahmadi Nirwanto, M.Pd. dkk Foreign Language Teaching: A Study of Teachers' Beliefs in infusing Moral Values in Their Teaching Practices (Penelitian Dasar Program Studi)		
17.	Norwili, M.H.I. dkk Penyelesaian Kewarisan Masyarakat Pluralistik (studi pada Pengadilan di Kalimantan Tengah) (Penelitian Dasar Program Studi)		
18.	Sofyan Hakim, MM, MAP. dkk Revolusi Bank Syariah (Persepsi Masyarakat Denpasar terhadap Merger Bank Syariah Indonesia) (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
19.	Dr. Nurul Wahdah, M. Pd dkk Explorasi Identitas Guru-guru Bahasa Arab dan Efikasi diri Mereka Untuk Menjadi Guru Penggerak: Studi Fenomenologi (Penelitian Dasar Program Studi)		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
Telpon.Fax (0536) 322'05, 3226356 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

JADWAL SEMINAR ANTARA LITAPDIMAS TAHUN 2022 IAIN PALANGKA RAYA

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

URL Google Meet : <https://meet.google.com/ics-rmtq-oqj>

No.	Nama/Judul/Klaster	Pukul	Penanggung
1.	Drs. Fahmi, M.Pd dkk Pengembangan Aplikasi Manajemen Pengelolaan Data Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Pada Madrasah Aliyah Di Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Dasar Interdisipliner)	07.30 – 09.15 WIB	Tiffianti Diannisa, SE, M.E. Dr. Akhmad Supriadi, M.S.I
2.	Dr. Abdul Helim, M.Ag dkk Corak Kajian Fikih Majelis Taklim Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
3.	Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I. dkk Dinamika Perkembangan Islam Era Kerajaan Kutaringin (Abad XVII-XX) (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
4.	Muhammad Zainal Arifin, M.Hum dkk Persepsi Konsumen Muslim Terhadap Simbol Agama Sebagai Indikator Keputusan Pembelian Produk Rumah Makan di Provinsi Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
5.	Muhammad Noor Sayuti, M.E. dkk Analisis Swot Pendirian Bank Wakaf Mikro di Kabupaten Kotawaringin Timur (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
6.	H. Akhmad Dasuki, Lc., M.A. dkk Ayat Penglaris Dagangan (living Qur'an pada Komunitas Pedagang Pasar Besar Kota Palangka Raya) (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
7.	Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. dkk Dampak Pembinaan Toleransi Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Prodi Pai pada Perguruan Tinggi Agama Islam Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Interdisipliner)		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)**

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
 Telpon.Fax (0536) 322'05, 3226356 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
 Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

	Coffe Break	09.15 – 09.30 WIB	
8.	Drs. Surya Sukti, M.A. dkk Eksistensi Tradisi Bapalas Untuk Menyelesaikan Kasus Persengketaan Antar Warga Masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah (studi di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat, dan Sukamara) (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
9.	Sapuadi, M.Pd dkk Evaluasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Cipp Di SD/MI Se Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
10.	Dr. Akhmad Supriadi, M.S.I dkk Living Qur'an dan Hadits dalam Tradisi Muslim Kalimantan Kalimantan Tengah (Kajian Resepsi Al-qur'an dan Sunnah dalam Tradisi "batuyang" dan "batumbang") (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
11.	Rahmad, M.Pd dkk Pemenuhan Hak Dasar Kelompok Rentan Dalam Akses Tempat Ibadah (Studi Kasus Masjid Jogokariyan, Masjid Baiturrahim Depok dan Masjid Raya Makasar) (Penelitian Dasar Interdisipliner)	09.30 – 11.15 WIB	Tiffianti Diannisa, SE, M.E. Ali Iskandar, M.Pd
12.	Dr. Ibnu Elmi A. S. Pelu, M.H. dkk Perbandingan Hukum Pemberian Gelar Adat Dayak Ngaju Kalimantan Tengah dan Gelar Adat Minahasa Sulawesi Utara (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
13.	Laili Wahyunita, M.Cs. dkk Studi Komparatif Kebijakan Smart City Dalam Rangka Pelayanan Publik Di Kota Banjarmasin Dan Kota Palangka Raya (Penelitian Dasar Interdisipliner)		
14.	Mualimin, M.Sos dkk Tuhan dalam Politik: Komodifikasi Agama dalam Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat di Kabupaten Sambas (Penelitian Dasar Interdisipliner)		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
Telpon.Fax (0536) 322'05, 3226356 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

15.	Jasiah, M.Pd dkk Pengembangan Media Pembelajaran pada Tema 8 Sub Tema 4 Pembelajaran 2 Kelas I SD/MI (Penelitian Dasar Interdisipliner)	11.15 – 11.30 WIB	Tiffianti Diannisa, SE, M.E. Ali Iskandar, M.Pd
	ISHOMA	11.30 – 13.00 WIB	
16.	Ihsan MZ, M.Psi dkk Minat Melanjutkan Pendidikan Jenjang Tsanawiyah Ke Aliyah Santri Pondok Pesantren ditinjau Dari Parental involvement dan Kemampuan Pengambilan Keputusan (studi Komparatif di Palangka Raya dan Makassar) (Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi)	13.00 – 13.45 WIB	Tiffianti Diannisa, SE, M.E. H. Ajahari, M.Ag
17.	Dr. Desi Erawati, M. Ag dkk Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Penanganan Psikososial Berbasis Komunitas Di Pagatan Hulu (Pengabdian kepada Masyarakat berbasis komunitas)		
18.	Ali Sadikin, S.E.,MSI dkk Upaya Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Pada Daerah Aliran Sungai (Das) Barito Kalimantan Tengah (Pengabdian kepada Masyarakat berbasis komunitas)		

Plt. Ketua LP2M

Palangka Raya, 08 Agustus 2022



ALI ISKANDAR ZULKARNAIN, M.Pd

NIP. 197007252 00312 1 001

Timestamp	Email Address	Nama	Judul Penelitian	Screenshot Mengikuti Seminar Antara			
10/08/2022 8:38:18	heri.setiawan@iain-palangkaraya@gmail.com	Heri Setiawan, M.Kom	E-MODUL BAHAN AJAR	https://drive.google.com/open?id=1I04exDGfnRG7yICXRwUANTGriy6yKgar			
10/08/2022 8:39:08	wahyu.akbar@iain-palangkaraya@gmail.com	Wahyu Akbar	Potret Filantropi Masjid di	https://drive.google.com/open?id=1_cA0a51rRYJkfsIFTOMtLaaVIYVKgLD4			
10/08/2022 8:44:24	riza.hafizi@iain-palangkaraya@gmail.com	Muhammad Riza Hafizi	FAKTOR YANG MEMPE	https://drive.google.com/open?id=1kgrbbLRmuRb60tdAR0Y5ExzQCxN0jZtk			
10/08/2022 8:52:57	mohammad.jamaludin@iain-palangkaraya@gmail.com	Mohammad Jamaludin, S	Peran Majelis Ulama Ind	https://drive.google.com/open?id=1D0HEIAkbc-1cwWosUktCgV77Sev8o0P7-			
10/08/2022 8:59:36	iskandarali47@gmail.com	Ali Iskandar Zulkarnain, M	Kolaborasi Orang tua dan	https://drive.google.com/open?id=15m-SlwaMpdze3plQpP5PrijxujMCKj12p			
10/08/2022 9:20:03	aghnaita94@gmail.com	Aghnaita	Problematika Pembelajaran	https://drive.google.com/open?id=1ozfyNf4D860rm9yl8f47ZnVZU4Lwab_			
10/08/2022 13:35:37	yulia.rahmah@iain-palangkaraya@gmail.com	Yulia Rahmah, M.Pd	FOREIGN LANGUAGE TE	https://drive.google.com/open?id=12v9fr6dDKJvQt9wYzAzGesXawmgTAi0a_	https://drive.google.com/open?id=15kkUFJTRD1exlpT_zMg3Mws64Wu_zQuX		
10/08/2022 14:50:53	rahmadi.nirwanto@iain-palangkaraya@gmail.com	Rahmadi Nirwanto	Foreign Language Teachi	https://drive.google.com/open?id=1b7nFVKGJGjTtVeim5Deglw9KHQIKWt-			
10/08/2022 16:15:37	hamidah@iain-palangkaraya@gmail.com	Hamidah	Edikasi furu bahasa arab	https://drive.google.com/open?id=1fW1N5yq1OQyp7hlm44imcnio43BN8_ge			
11/08/2022 7:54:29	m.redhaanshari@gmail.com	Muhammad Redha Ansh	Dampak Pembinaan Toler	https://drive.google.com/open?id=1-918KVNIqvKmTCvW2eCO4DlzDxNFBkKA			
11/08/2022 8:06:46	helim1377@gmail.com	H. Abdul Helim	Corak Kajian Fikih Majelis	https://drive.google.com/open?id=1aAlXJEB4JrW3r13ri60SiLys4Hh7ntyX			
11/08/2022 8:07:07	jasiahpalangkaraya@gmail.com	Jasiah	Pengembangan bahan aj	https://drive.google.com/open?id=19Bxll8FOQv0V20BbqGeYlyGcGvRK7njh			
11/08/2022 8:08:00	sabarudin.ahmad@iain-palangkaraya@gmail.com	Sabarudin Ahmad	Dinamika Perkembangan	https://drive.google.com/open?id=1hizCwd4IQLGM1CkZ5tykbyYnDx11YRts			
11/08/2022 8:08:39	fadiyah.adlina@iain-palangkaraya@gmail.com	Fadiyah Adlina	Analisis SWOT Pendirian	https://drive.google.com/open?id=14-oMwZUZ8jDKaJ4CtiQLYJoJg3g7j6J1			
11/08/2022 8:12:56	zainal_arifin1975@yahoo.com	M. Zainal Arifin	Persepsi konsumen musli	https://drive.google.com/open?id=1bwujjJdDybSEc3ceBnok0DshPVjOukhl			
11/08/2022 8:13:12	jelitamuslimah83@gmail.com	Jelita	Persepsi konsumen musli	https://drive.google.com/open?id=1NtmYcMWWxsegJ6i7h8MWu39hDoU-N-4H			
11/08/2022 8:19:17	m.noor.sayuti@iain-palangkaraya@gmail.com	Muhammad Noor Sayuti	Analisis SWOT Potensi P	https://drive.google.com/open?id=1wk_Ki8TRhk1WW0G0fqErKii5Ns-KAKKE			
11/08/2022 8:37:15	muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya@gmail.com	Muslimah	DINAMIKA PERKEMBAN	https://drive.google.com/open?id=16pytG94Nlw5iwCjdiN1qLVAvojKp2szd			
11/08/2022 9:39:15	supriadilanjabarito@gmail.com	Dr. AKHMAD SUPRIADI,	Living Qur'an dan Hadits	https://drive.google.com/open?id=1SBVpBJfpc1PAC02ydGgGXs-eD0JNca			
11/08/2022 9:40:06	rahmad@iain-palangkaraya@gmail.com	Rahmad, M.Pd.	PEMENUHAN HAK DAS	https://drive.google.com/open?id=1lwEYoNkl7kjinGNznl_Gtd7Dr1bLxo			
11/08/2022 9:47:18	abdul.khair@iain-palangkaraya@gmail.com	Dr. Abdul Khair, MH	Eksistensi Tradisi Bapala	https://drive.google.com/open?id=1tJ4gY1Y8tFB0EGXJNF9XFO-7j7GgcsUz			
11/08/2022 9:48:24	ihsan.mz@iain-palangkaraya@gmail.com	Ihsan Mz, M.Psi	PERAN PENGAMBILAN I	https://drive.google.com/open?id=17X86ZyGkESfUWcA7zX4PbPrC2bufcg3f			
11/08/2022 9:49:05	fahmiain31@gmail.com	FAHMI	Pengembangan aplikasi r	https://drive.google.com/open?id=15aiCJpAdsZxUOG4XbVIZ4zqaX6qyIV0x			
11/08/2022 9:56:15	hukumtarantang@gmail.com	IBNU ELMI A.S. PELU / J	PERBANDINGAN HUKU	https://drive.google.com/open?id=1dV1SmBNKOeS22U78BEWJ35bdimOfFeS2n			
11/08/2022 10:15:41	rafikpatrajaya@gmail.com	Rafik Patrajaya	Corak Kajian Fikih Pada	https://drive.google.com/open?id=1mJnGsNclUB4x-rSr3bmB2noMsGMUr12z			
11/08/2022 10:17:04	zulkifli@iain-palangkaraya@gmail.com	Zulkifli, M.Sy	Analisis Swot Pendirian B	https://drive.google.com/open?id=1UD2COI-2DPKIIZAa0dM_EP8S9529Cop2			
11/08/2022 10:41:44	laili.wahyunita@gmail.com	laili wahyunita	STUDI KOMPARATIF KE	https://drive.google.com/open?id=1Cwy7efHCJ9ihs-IV7Os09hepDZJmFHzq			
11/08/2022 10:46:20	mualimin@iain-palangkaraya@gmail.com	Mualimin	Tuhan dalam Politik: Kom	https://drive.google.com/open?id=1Sbk1OsYn640-WsPV4yMME5exm3tU6APx			
11/08/2022 10:50:19	rofiipky@gmail.com	Rofi'i	Tuhan dalam Politik: Kom	https://drive.google.com/open?id=19heMGqawdravhBXCyb3B5IA6QRVFLiZ			
11/08/2022 11:07:46	sapuadi@iain-palangkaraya@gmail.com	Sapuadi	Evaluasi Pembelajaran Te	https://drive.google.com/open?id=1d6gH8jMN-EfeS6q8JkaARGcUAjr-Zz1W			
11/08/2022 12:04:10	syabrina@iain-palangkaraya@gmail.com	Muhammad Syabrina	IMPLEMENTASI PEMBEL	https://drive.google.com/open?id=1CrL6TQXWc9rCyatM04C6XdPYSFn7ewx			
11/08/2022 13:42:16	roirawan@iain-palangkaraya@gmail.com	Rio Irawan, M. Kom	PENGEMBANGAN APLIK	https://drive.google.com/open?id=1SW7zBpSZ6s4PNMmT2p6wqA-SgSpE76-v_	https://drive.google.com/open?id=1LiO4cNBfW22l_VkQt8wCIBegjKQjflbV		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp (0536) 3226356 Fax. 3222105 Palangka Raya 73112
Email: iainpalangkaraya@kemenag.go.id Website: <http://iain-palangkaraya.ac.id>

Nomor: /PP/LP2M/IAIN/9/2022
Sifat : Penting
Lampiran : Jadwal Seminar Hasil
Perihal : **Seminar Hasil LITAPDIMAS TA. 2022**

21 September 2022

Yth. Bapak/Ibu Dosen, Pustakawan, Laboran, Tenaga Fungsional Lainnya
Di
Lingkungan IAIN Palangka Raya

Assalamualaikum wwb.

Sehubungan dengan pelaksanaan seminar hasil kegiatan LITAPDIMAS IAIN Palangka Raya tahun anggaran 2022, disampaikan hal-hal berikut:

1. Seminar Hasil dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 01 Oktober 2022 (jadwal dan reviewer penanggung sebagaimana terlampir);
2. Seminar Hasil dilaksanakan secara tatap muka (*off line*), untuk tempat pelaksanaan akan disampaikan kemudian di grup WhatsApp LITAPDIMAS 2022;
3. Berhubung keterbatasan ruangan dan konsumsi, untuk penelitian kolaboratif, presentasi seminar hasil hanya diwakili oleh maksimal 2 orang (Ketua dan anggota, atau perwakilan anggota tim)
4. Sebelum pelaksanaan seminar hasil, para Peneliti/Tim pengabdian **wajib** mengupload ke akun LITAPDIMAS, data-data sebagai berikut: logbook, laporan seminar antara, laporan keuangan, serta luaran hasil penelitian.
5. Jika ada hal-hal yang belum jelas terkait teknis peng-upload-an, dapat menghubungi petugas admin LITAPDIMAS IAIN Palangka Raya (Bapak Effendi, S.Kom)

Demikian informasi ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.



**JADWAL SEMINAR HASIL
BANTUAN PENELITIAN/PUBLIKASI ILMIAH DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT LP2M IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2022**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 01 Oktober 2022
Reviewer 1 : Prof. Alfitri, M.Ag., Ph.D.
Ruangan : -

NO	NAMA/JUDUL/KLASTER	PUKUL	REVIEWER 2	MODERATOR
Pembukaan / Pengarahan Kegiatan Seminar Hasil		07.30 - 08.00 WIB		
1.	Heri Setiawan, M.Kom E-modul Referensi Materi Perkuliahan Berbasis Android Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)	08.00 - 08.30 WIB	Prof. Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	H. Abdul Azis, M.Pd
2.	Mohammad Jamaludin ,M.H. Peran Majelis Ulama indonesia (MUI) dalam Pengawasan dan Sertifikasi Kesesuaian Syariah pada Properti Syariah (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)	08.30 - 09.00 WIB	Prof.Dr. Ngainun Naim, M.Ag	
3.	Muhammad Riza Hafizi, M.Sc Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi pada Green Sukuk: (studi Kasus pada Generasi Milenial di Kalimantan Tengah) (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)	09.00 - 09.30 WIB	Dr.Adam Malik, M.Pd	

	COFFE BREAK	09.30 - 10.00 WIB		
4.	H. Syaikh, M.HI. dkk Penyelesaian Kewarisan Masyarakat Pluralistik (studi pada Pengadilan di Kalimantan Tengah) (Penelitian Dasar Program Studi)	10.00 - 10.30 WIB	Prof.Dr. Ngainun Naim, M.Ag	H. Abdul Azis, M.Pd
5.	Sabarun, M.Pd. dkk The Effect of Teaching Methods Toward The Learners' Performance of Language Skills at IAIN Palangka Raya (Penelitian Dasar Program Studi)	10.30 - 11.00 WIB	Prof. Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	
6.	Muhammad Noor Sayuti, M.E. dkk Analisis Swot Potensi Pendirian Bank Wakaf Mikro di Kabupaten Kotawaringin Timur (Penelitian Dasar Interdisipliner)	11.00 - 11.30 WIB	Prof.Dr. Ngainun Naim, M.Ag	
	ISOMA	11.30 – 13.00 WIB		
7.	Dr. Surya Sukti, M.A. dkk Eksistensi Tradisi Bapalas Untuk Menyelesaikan Kasus Persengketaan Antar Warga Masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah (studi di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat, dan Sukamara) (Penelitian Dasar Interdisipliner)	13.00 - 13.30 WIB	Prof. Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	Dr. Akhmad Supriadi, M.S.I

8.	Prof. Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, M.H. dkk Perbandingan Hukum Pemberian Gelar Adat Dayak Ngaju Kalimantan Tengah dan Gelar Adat Minahasa Sulawesi Utara (Penelitian Dasar Interdisipliner)	13.30 - 14.00 WIB	Prof.Dr. Ngainun Naim, M.Ag	Dr. Akhmad Supriadi, M.S.I
9.	Dr. H. Mazrur, M.Pd dkk Implementasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas 1 SD/MI Se Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Interdisipliner)	14.00 - 14.30 WIB	Prof. Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	
10.	Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I. (Sabian) dkk Dinamika Perkembangan Islam Era Kerajaan Kutaringin (Abad XVII-XX) (Penelitian Dasar Interdisipliner)	14.30 – 15.00 WIB	Prof. Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	

**JADWAL SEMINAR HASIL
BANTUAN PENELITIAN/PUBLIKASI ILMIAH DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT LP2M IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2022**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 01 Oktober 2022

Reviewer 1 : Dr.Adam Malik, M.Pd

Ruangan : -

NO	NAMA/JUDUL/KLASTER	PUKUL	REVIEWER 2	MODERATOR
Pembukaan / Pengarahan Kegiatan Seminar Hasil		07.30 – 08.00 WIB		
1.	Hj. Puspita,M.Si. Pengelolaan Arsip Elektronik dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan pada IAIN Palangka Raya (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)	08.00 - 08.30 WIB	Alfitri, M.A., Ph.D	Abdul Jamil, M.Pd
2.	Aghnaita, M.Pd. Problematika Pembelajaran PAUD Di Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)	08.00 - 08.30 WIB	Prof.Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	
3.	Ayatusa'adah, M.Pd dkk Pengembangan E Modul Terintegrasi Keislaman pada Materi Kelas XI Ma di Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Program Studi)	08.30 - 09.00 WIB	Prof.Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	
	COFFE BREAK	09.30 - 10.00 WIB		

4.	Hadma Yuliani, M.Pd dkk Pengembangan Alat dan Modul Kerja Remote Laboratory Sebagai Pengganti Pembelajaran Berbasis Praktikum pada Mata Pelajaran Fisika di SMA/MA (Penelitian Dasar Program Studi)	10.00 - 10.30 WIB	Prof.Dr. Ngainun Naim, M.Ag	Abdul Jamil, M.Pd
5.	Rahmadi Nirwanto, M.Pd dkk Foreign Language Teaching: A Study of Teachers' Beliefs in infusing Moral Values in Their Teaching Practices (Penelitian Dasar Program Studi)	10.30 - 11.00 WIB	Prof.Dr. Ngainun Naim, M.Ag	
6.	Sapuadi, M.Pd dkk Evaluasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Cipp di SD/MI Se Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Interdisipliner)	11.00 - 11.30 WIB	Prof.Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	
	ISOMA	11.30 – 13.00 WIB		
7.	Gito Supriadi, M.Pd dkk Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Program Studi)	13.00 - 13.30 WIB	Prof.Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	Muhammad Nur Effendi, S.Kom
8.	Dr. Abdul Helim, M.Ag dkk Corak Kajian Fikih Majelis Taklim Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Interdisipliner)	13.30 - 14.00 WIB	Prof.Dr. Ngainun Naim, M.Ag	

9.	Ihsan MZ, M.Psi dkk Minat Melanjutkan Pendidikan Jenjang Tsanawiyah Ke Aliyah Santri Pondok Pesantren ditinjau Dari Parental involvement dan Kemampuan Pengambilan Keputusan (studi Komparatif di Palangka Raya dan Makassar) (Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi)	14.00 - 14.30 WIB	Prof.Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	
----	--	--------------------------	------------------------------	--

**JADWAL SEMINAR HASIL
BANTUAN PENELITIAN/PUBLIKASI ILMIAH DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT LP2M IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2022**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 01 Oktober 2022

Reviewer 1 : Prof. Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag

Ruangan : -

NO	NAMA/JUDUL/KLASTER	PUKUL	REVIEWER 2	MODERATOR
Pembukaan / Pengarahan Kegiatan Seminar Hasil		07.30 – 08.00 WIB		
1.	Ibnu Hasan Karbila, S.Pd.I Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Kementerian Agama Republik Indonesia (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)	08.00 - 08.30 WIB	Alfitri, M.A., Ph.D	Ali Iskandar, M.Pd
2.	Dr. Nurul Wahdah, M.Pd dkk Explorasi Identitas Guru-guru Bahasa Arab dan Efikasi diri Mereka Untuk Menjadi Guru Penggerak: Studi Fenomenologi (Penelitian Dasar Program Studi)	08.30 - 09.00 WIB	Dr.Adam Malik, M.Pd	
3.	Muhammad Husni, M.Hum dkk Kontribusi dan Hegemoni Perempuan dalam Bernegara di Kalimantan Selatan (studi Budaya dan Komunikasi Politik) (Penelitian Dasar Program Studi)	09.00 – 09.30 WIB	Alfitri, M.A., Ph.D	

	Coffe Break	09.30 - 10.00 WIB		
4.	Saudah M.Pd.I. dkk Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Dasar Program Studi)	10.00 - 10.30 WIB	Prof.Dr. Ngainun Naim, M.Ag	Ali Iskandar, M.Pd
5.	Rahmad, M.Pd dkk Pemenuhan Hak Dasar Kelompok Rentan dalam Akses Tempat Ibadah (Penelitian Dasar Interdisipliner)	10.30 - 11.00 WIB	Alfitri, M.A., Ph.D	
6.	Dr. Desi Erawati, M.Ag dkk Pencegahan Pernikahan dini Melalui Penanganan Psikososial Berbasis Komunitas di Pagatan Hulu (Pengabdian kepada Masyarakat berbasis komunitas)	11.00 - 11.30 WIB	Alfitri, M.A., Ph.D	
	ISOMA	11.30 – 13.00 WIB		
7.	Ali Sadikin, M.S.I dkk Upaya Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat pada Daerah Aliran Sungai (das) Barito Kalimantan Tengah (Pengabdian kepada Masyarakat berbasis komunitas)	13.00 – 13.30 WIB	Alfitri, M.A., Ph.D	Syarifullah, S.Pd.

8.	Sofyan Hakim, MM, MAP. dkk (Enriko Tedja Sukmana, M.Si.) Revolusi Bank Syariah (Persepsi Masyarakat Denpasar terhadap Merger Bank Syariah Indonesia) (Penelitian Dasar Interdisipliner)	13.30 – 14.00 WIB	Alfitri, M.A., Ph.D	
9.	Muhammad Zainal Arifin, M.Hum dkk Persepsi Konsumen Muslim Terhadap Simbol Agama Sebagai Indikator Keputusan Pembelian Produk Rumah Makan di Provinsi Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Interdisipliner)	14.00 – 14.30 WIB	Alfitri, M.A., Ph.D	

**JADWAL SEMINAR HASIL
BANTUAN PENELITIAN/PUBLIKASI ILMIAH DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT LP2M IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2022**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 01 Oktober 2022

Reviewer 1 : Prof. Dr. Ngainun Naim, M.Ag

Ruangan : -

NO	NAMA/JUDUL/KLASTER	PUKUL	REVIEWER 2	MODERATOR
	Pembukaan / Pengarahan Kegiatan Seminar Hasil	07.30 - 08.00 WIB		
1.	Wahyu Akbar, M.E. Potret Filantropi Masjid di Kalimantan Tengah (Penelitian Pembinaan/ Kapasitas)	08.00 - 08.30 WIB	Alfitri, M.A., Ph.D	H. Ajahari, M.Ag
2.	Dr. Marsiah, M.A. dkk Guru Bahasa Arab: Professional Competence, Reflective Teaching dan Self Study (Penelitian Dasar Program Studi)	08.30 - 09.00 WIB	Dr.Adam Malik, M.Pd	
3.	H. Akhmad Dasuki, Lc., M.A. dkk Ayat Penglaris Dagangan (living Qur'an pada Komunitas Pedagang Pasar Besar Kota Palangka Raya) (Penelitian Dasar Interdisipliner)	09.00 - 09.30 WIB	Prof.Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	
	COFFE BREAK	09.30 - 10.00 WIB		

4.	Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag dkk (Surawan, M.Pd) Dampak Pembinaan Toleransi Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Prodi Pai pada Perguruan Tinggi Agama Islam Kalimantan Tengah (Penelitian Dasar Interdisipliner)	10.00 – 10.30 WIB	Dr.Adam Malik, M.Pd	H. Ajahari, M.Ag
5.	(Dr. Akhmad Supriadi, M.S.I, dkk.) Living Religion dalam Tradisi Muslim Kalimantan Kalimantan Tengah (kajian Resepsi Al-qur'an dan Sunnah dalam Tradisi "batuyang", "baunggas" dan "batumbang") (Penelitian Dasar Interdisipliner)	10.30 - 11.00 WIB	Alfitri, M.A., Ph.D	
6.	Mualimin, M.Sos dkk Tuhan dalam Politik: Komodifikasi Agama dalam Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat di Kabupaten Sambas (Penelitian Dasar Interdisipliner)	11.00 – 11.30 WIB	Prof.Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	
	ISOMA	11.00 – 13.00 WIB		
7.	Laili Wahyunita, M.Cs dkk Studi Komparatif Efektivitas Kebijakan Smart City dalam Rangka Pelayanan Publik di Kota Banjarmasin dan Kota Palangka Raya (Penelitian Dasar Interdisipliner)	13.00 - 13.30 WIB	Dr.Adam Malik, M.Pd	

8.	Jasiah, M.Pd dkk Pengembangan Media Pembelajaran pada Tema 8 Sub Tema 4 Pembelajaran 2 Kelas I Sd/mi (Penelitian Dasar Interdisipliner)	13.30 - 14.00 WIB	Dr.Adam Malik, M.Pd	Hj. Yuliani Khalfiah, M.Ag
9.	Drs. Fahmi, M.Pd dkk Pengembangan Aplikasi Manajemen Pengelolaan Data Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Pada Madrasah Aliyah Di Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Dasar Interdisipliner)	14.00 – 14.30 WIB	Prof.Dr. Ahmad Rubaidi, M.Ag	

Palangka Raya, 21 September 2022

Ketua LP2M,



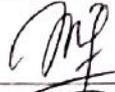
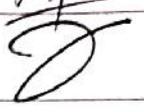
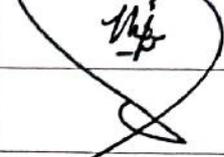
H. Ajahari, M.Ag



DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL

Hari/ Tanggal : Sabtu, 01 Oktober 2022
Pukul : 08.00 s.d 16.30 Wib
Kegiatan/ Materi : Seminar Hasil LITABDIMAS Tahun 2022
Narasumber/Reviewer : Prof. Dr. Rubaidi, M. Ag
Ruangan :

NO	NAMA/ PENELITI	KLUSTER PENELITIAN	TTD
1	Ahmad Syukriansyah	Pengembangan prodi	
2	Hamidah	---	
3	Ibnu Hasan	Pengembangan Kapasitas	
4	Muhammad Noor	Pengembangan Prodi	
5	Fari Adhya Kalsan	Pengembangan prodi	
6	Muhammad Husni	Pengembangan prodi	
7	Nur Inayah Syar	Penelitian Interdisipliner	
8	Dwi Puspita	Penelitian Dasar Pengembangan Prodi (Lanjutan)	
9	Bena Meninda	Pengabdian Masyarakat	
10	Surya Sukti	Penelitian Interdisipliner	
11	Arif Prabowo	Pengabdian kepada masyarakat berbasis kemuda	
12	Abdul Khair	penelitian interdisipliner	
13	Munib	---	
14	Isma Alisa	Pengabdian Masyarakat	
15			

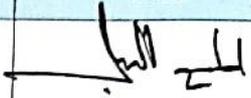
NO	NAMA/ PENELITI	KLUSTER PENELITIAN	TTD
16	Jelita	Penelitian Interdisipliner	
17	M. Jamal A.	-u-	
18	Rohad Kurnawan	— —	
19	Novi. A.S	"	
20	Sofyan Hakim	— —	
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			



DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL

Hari/ Tanggal : Sabtu, 01 Oktober 2022
Pukul : 08.00 s.d 16.30 Wib
Kegiatan/ Materi : Seminar Hasil LITABDIMAS Tahun 2022
Narasumber/Reviewer : Dr. Adam Malik, M. Pd
Ruangan :

NO	NAMA/ PENELITI	KLUSTER PENELITIAN	TTD
1	Syafusa'adah, Dkk	Pengembangan prodi	
2	Hj. Puspita, M. Si	Kapabilitas.	
3	Aghnanta.	PemGinaan	
4	Jhelang Anwarasko	Pengembangan Progra Study.	
5	Leaji Ramadhan.	sda.	
6	Yulia Rahmah	Pengembangan program Studi	
7	Binar Febrianti Dewi	Mahar —	
8	Sapruedi	Interdisiplin	
9	Gito Supriadi, M. pd.	Pengembangan Studi	
10	H. Abdul AZIS, M. pd.		
11	Dr. H. Abdul Helim, M. Ag	Interdisiplin	
12	Rafik Pafra Jaya, M. H. I		
13	Imaeni Marhani, M. Psi	Kolaboratif	
14	Ihsan M., M. Psi.	Kolaboratif	
15	Dr. Muhammad Ken Ezzaki	Panitia	

NO	NAMA/ PENELITI	KLUSTER PENELITIAN	TTD
16	ABDul Jamil	moderator	
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PANITIA PELAKSANA

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2022
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iain-palangkaraya@kemenag.go.id

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL

Hari/ Tanggal : Sabtu, 01 Oktober 2022
Pukul : 08.00 s.d 16.30 Wib
Kegiatan/ Materi : Seminar Hasil LITABDIMAS Tahun 2022
Narasumber/Reviewer : Prof. Alfitri, L. LM., Ph. D
Ruangan :

NO	NAMA/ PENELITI	KLUSTER PENELITIAN	TTD
1	Musliana		
2	Ahri Azis		
3	H. Syamsudin	Penelitian dasar prod.	
4	Norwili	penelitian dasar prod.	
5	Mohammed. Jamaludin	Penelitian pembinaan	
6	Laborn	FTIK	
7	Fadiah Adlina	Penelitian Pasar Interdisipliner	
8	Riza Hafizi	Penelitian Kapasita	
9	M-Nawar Sayuti	penelitian Dasar Interdisipliner	
10	Zulkipli	Penelitian Dasar Interdisipliner	
11	Orisa Febriana	Penelitian Dasar Interdisipliner	
12	Abdul Khair	Esda	
13	Heri Setiawan	Pendidikan /apentis	
14	Surya Sukti	Penelitian Interdisipliner	
15	MURAH	STr	



DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL

Hari/ Tanggal : Sabtu, 01 Oktober 2022
Pukul : 08.00 s.d 16.30 Wib
Kegiatan/ Materi : Seminar Hasil LITABDIMAS Tahun 2022
Narasumber/Reviewer : Prof. Dr. Ngainun Naim, M. Ag
Ruangan :

NO	NAMA/ PENELITI	KLUSTER PENELITIAN	TTD
1	Marsiah	Penelitian Program Studi	
2	Anisa Nurhidayah Ismiani	" "	
3	Jasrah	Penelitian Interdisipliner	
4	Fimeir Lias	" "	
5	Fattori	" "	
6	Rio Irawan	" "	
7	Laili Wahyunita	Interdisipliner	
8	Nevita Mayasari	" "	
9	Baihaki	" "	
10	Achmad Darulhi	" "	
11	Rofiqi	" "	
12	Yuliani Khalifah	" "	
13	Nor Fardatonnusa	Interdisipliner	
14	M. Fedha Anshani	" "	
15	Subandi Alho	" "	

NO	NAMA/ PENELITI	KLUSTER PENELITIAN	TTD
16	Musli'ana		<i>HS</i>
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			